

TESIS
MANAJEMEN PROGRAM PENGABDIAN SANTRI
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini)

Oleh
Mokhammad Wakhyu Ilahi
NIM: 210106220046



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023

TESIS
MANAJEMEN PROGRAM PENGABDIAN SANTRI
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini)

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh
Mokhammad Wakhyu Ilahi
NIM : 210106220046

Pembimbing I

Drs. H. Basri, M.A., Ph.D
NIP. 19681231194031022

Pembimbing II

Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.A., M.Pd.
NIP. 197507312001121001

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tang dibawah ini saya :

Nama : MOKHAMMAD WAKHYU ILAHI

NIM : 210106220046

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa PROPOSAL TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 03 September 2023

Saya yang menyatakan,



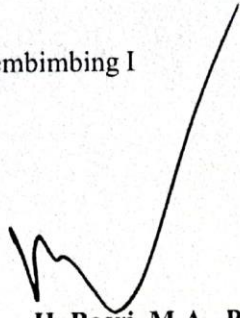
MOKH. WAKHYU LAHI

NIM. 210106220046

HALAMAN PERESETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Program Pengabdian Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik (Studi Kasus di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini)” yang ditulis oleh Mokhammad Wakhyu Ilahi ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Tesis.

Pembimbing I



Drs. H. Basri, M.A., Ph.D
NIP. 19681231194031022

Pembimbing II,



Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.A., M.Pd.
NIP. 197507312001121001

Batu, 06 Desember 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Manajemen Program Pengabdian Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik (Studi Kasus di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 01 November 2023.

Batu, 05 Maret 2024

Dewan Penguji,



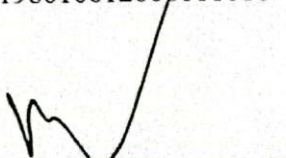
(Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.)
NIP. 196905262000031003

Penguji Utama



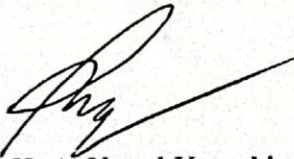
(Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.)
NIP. 198010012008011016

Ketua Penguji



(Drs. H. Basri, M.A., Ph.D.)
NIP. 19681231194031022

Penguji



(Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.A., M.Pd.)
NIP. 197507312001121001

Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengabdikan halaman ini sebagai ungkapan terima kasih kepada mereka yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan inspirasi sepanjang perjalanan penelitian tesis ini.

Kepada Ibu dan Ayah Tercinta,

Terima kasih tak terhingga atas cinta, dukungan, dan pengorbanan yang tak pernah putus. Semua pencapaian ini adalah hasil dari didikan, nasihat, dan doa kalian. Tanpa keberadaan kalian, langkah-langkah ini tidak akan menjadi mungkin. Ibu dan Ayah, kalian adalah sumber kekuatan terbesar.

Kepada Keluarga yang Tercinta,

Terima kasih kepada seluruh keluarga yang selalu mendukung, menginspirasi, dan menjadi tempat berbagi sukacita dan duka. Kebersamaan kita adalah anugerah terindah.

Semua jerih payah, doa, dan kebaikan kalian telah membentuk setiap halaman penelitian ini. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi suatu bentuk penghormatan atas semua kasih sayang dan doa yang kalian berikan.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

ABSTRAK

Ilahi, Mokhammad Wakhyu, 2023, *Manajemen Program Pengabdian Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik (Studi Kasus di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini)*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing I: Drs. H. Basri, M.A., Ph.D. Pembimbing II: Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.A., M.Pd.

Kata Kunci: **Manajemen Program Pengabdian Santri, Kualitas Peserta Didik**

Karakter menempati tempat yang penting dan dianggap mempunyai fungsi penting dalam memandu kehidupan masyarakat. Pengelolaan pesantren yang baik sangat diperlukan untuk membangun karakter kepemimpinan santri agar bisa menghasilkan output yang bermutu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan dan menganalisis 1) Perencanaan Program Pengabdian Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini. 2) Pelaksanaan Program Pengabdian Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini. 3) Evaluasi Program Pengabdian Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi. Serta menggunakan pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan dengan 3 tahap, yakni: a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai, b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan, dan c) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. 2) Proses pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S) yakni: a) Pemberangkatan peserta Program Pengabdian Santri, b) Pelaksanaan Program Pengabdian Santri, dan c) Penarikan Peserta Program Pengabdian Santri. 3) Hasil dari Manajemen Program Pengabdian Santri (P2S) adalah: a) peningkatan kualitas peserta didik dengan membentuk dan mengasah minat, bakat dan karakter pada diri peserta didik, dan b) meningkatkan minat masyarakat serta citra positif terhadap pondok pesantren di masyarakat.

ABSTRACT

Illahi, Mokhammad Wakhyu, 2023, Management of Santri Service Programs in Improving the Quality of Students (Case Study at the Al-Yasini Community Service Institute (LPM)), Thesis, Islamic Education Management Master's Study Program, Postgraduate State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor I: Drs. H. Basri, M.A., Ph.D. Supervisor II: Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.A., M.Pd.

Keywords: Management Santri Service Program, Quality of Students

Character occupies an important place and is considered to have an important function in guiding people's lives. Good Islamic boarding school management is very necessary to build the leadership character of students so they can produce quality output.

This research aims to describe and analyze 1) Planning for the Santri Service Program in Improving the Quality of Students at the Al-Yasini Community Service Institute (LPM). 2) Implementation of the Santri Service Program to Improve the Quality of Students at the Al-Yasini Community Service Institute (LPM). 3) Evaluation of the Santri Service Program in Improving the Quality of Students at the Al-Yasini Community Service Institute (LPM).

To answer this problem, this research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection was carried out using observation, interviews, and documentation. Then the data obtained was analyzed using Data Reduction, Data Presentation, and Verification. As well as using data validity testing with triangulation techniques.

The results of the research show that: 1) Planning for the Santri Service Program (P2S) is carried out in 3 stages, namely: a) Formulation of goals that can be achieved, b) Selection of programs to achieve the goals, and c) Identification and direction of sources, the number of which is always limited. 2) The process of implementing the Santri Service Program (P2S), namely: a) Departure of Santri Service Program participants, b) Implementation of the Santri Service Program, and c) Withdrawal of Santri Service Program participants. 3) The results of the Management of the Santri Service Program (P2S) are a) improving the quality of students by forming and honing interests, talents, and character in students, and b) increasing public interest and a positive image of Islamic boarding schools in society.

مستخلص البحث

إلهي، محمد وحى، ٢٠٢٣، إدارة برنامج خدمة الطلاب في تحسين جودة الطلاب (دراسة حالة في معهد الياسيني لخدمة المجتمع، رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانج، المشرف الأول: الدكتور الحاج بشري الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور الحاج أ. نور الكواكب الماجستير.

كلمات المفتاحية: إدارة برنامج خدمة الطلاب، جودة الطلاب.

تحتل الشخصية مكانة مهمة وتعتبر لها وظيفة مهمة في توجيه حياة الناس. تعد الإدارة الجيدة للمدارس الداخلية الإسلامية ضرورية للغاية لبناء الشخصية القيادية للطلاب حتى يتمكنوا من إنتاج مخرجات عالية الجودة. الهدف في هذا البحث هو لوصف و تحليل (١) تخطيط برنامج خدمة الطلاب في تحسين جودة الطلاب في معهد الياسيني لخدمة المجتمع. (٢) تطبيق برنامج خدمة الطلاب في تحسين جودة الطلاب في معهد الياسيني لخدمة المجتمع. (٣) تقييم برنامج خدمة الطلاب في تحسين جودة الطلاب في معهد الياسيني لخدمة المجتمع.

للإجابة على هذه المشكلة، يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة. وتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق. وكذلك استخدام اختبار صحة البيانات مع تقنيات التثليث.

وأظهرت نتائج البحث أن: (١) التخطيط لبرنامج خدمة الطلاب يتم على ثلاث مراحل، وهي: أ) صياغة الأهداف التي يمكن تحقيقها، ب) اختيار البرامج لتحقيق الأهداف، ج) تحديد وتوجيه الأهداف. الموارد التي تكون دائما محدودة. (٢) عملية تنفيذ برنامج خدمة الطلاب، وهي: أ) مغادرة المشاركين في برنامج خدمة الطلاب، ب) تنفيذ برنامج خدمة الطلاب، و ج) انسحاب المشاركين في برنامج خدمة الطلاب. (٣) نتائج إدارة برنامج خدمة الطلاب هي: أ) تحسين جودة الطلاب من خلال تكوين وصقل اهتمامات الطلاب وموهبهم وشخصياتهم، ب) زيادة الاهتمام العام والصورة الإيجابية للمدارس الداخلية الإسلامية في المجتمع.

KATA PENGANTAR

Ungkapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menganugerahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Wahidmurni, M.Pd. Ak. dan Wakil Direktur, Drs. H. Basri, MA., Ph.D Atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama proses menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd. dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A. atas motivasi dan dukungan secara moril selama studi.
4. Dosen pembimbing Drs. H. Basri, MA., Ph.D dan Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.A., M.Pd. atas support, dukungan dan koreksinya dalam penulisan Tesis
5. Para dosen Pascasarjana khususnya jurusan magister manajemen pendidikan islam yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik

6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini KH. Abdul Mujib Imron, S.H. M.H. yang telah memberikan izin, do'a serta bimbing untuk peneliti melakukan penelitian.
8. Semua *civitas* Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan khususnya ketua yayasan, Kepala pondok pesantren, ketua lembaga pengabdian masyarakat serta stafnya dan semua informan dan elemen yang telah meluangkan meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian bersama penulis.
9. Kedua orang tua, ayahanda Ansori dan ibu Nurbuati yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
10. Semua guru, keluarga di Pasuruan yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.
11. Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang tidak pernah pudar. Kalian telah menjadi pendengar setia dan pendorong dalam setiap tantangan yang dihadapi selama penelitian ini

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Aamiin.

Malang, 06 Desember 2023
Penulis

Mokhammad Wakhyu Ilahi
NIM: 210106220046

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Proposal Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	s	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
ا	a	آ	ā	أَي	ay
ي	i	ي	ī	أَو	aw
و	u	و	ū	أَبَا	ba’

Daftar Isi

Pernyataan Keaslian	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Lembar Persembahan.....	iv
Motto	v
Abstrak (Bahasa Indonesia)	vi
Abstrak (Bahasa Inggris)	vii
Abstrak (Bahasa Arab).....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Pedoman Transliterasi.....	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I: Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	17
BAB II: Kajian Pustaka.....	19
A. Manajemen Program Pengabdian Santri	19
1. Pengertian Manajemen.....	19
2. Pengertian Pengabdian Santri	21
3. Pengertian ManajemenProgram Pengabdian Santri.....	23
4. Program Pengabdian Santri.....	25
5. Jenis-Jenis Pengabdian Santri	27
6. Pentingnya Program Pengabdian Santri.....	32
B. Kualitas Peserta Didik.....	34
1. Pengertian Kualitas Peserta Didik.....	34

2. Indikator Kualitas Peserta Didik	40
3. Prinsip-Prinsip Kualitas Peserta Didik.....	42
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Peserta Didik	45
C. Kerangka Berfikir.....	48
BAB III: Metode Penelitian.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data	57
G. Keabsahan Data.....	59
BAB IV: Temuan dan Hasil Penelitian	61
A. Diskripsi Objek Penelitian	61
1. Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini	61
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini	65
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.....	67
4. Peserta Program Pengabdian Santri	67
5. Tujuan Program Pengabdian Santri	69
6. Tata Tertib Program Pengabdian Santri.....	70
B. Paparan Data	73
1. Perencanaan Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik	73
2. Pelaksanaan Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik	89
3. Hasil Manajemen Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik.....	100
C. Hasil Penelitian	103
1. Perencanaan Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik	103
2. Pelaksanaan Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik	105

3. Hasil Manajemen Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik.....	106
BAB V: Pembahasan Temuan Penelitian	108
A. Perencanaan Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik.....	108
B. Pelaksanaan Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik	117
C. Hasil Manajemen Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik.....	122
BAB VI: Penutup	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran.....	129
Daftar Pustaka.....	131
Daftar Riwayat Hidup	163

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1 Sumber Data Wawancara.....	54
Tabel 3.2 Data Observasi	55
Tabel 3.3 Data Dokumentasi.....	56
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Program Pengabdian Santri.....	68
Tabel 4.2 Rincian Pembagian Kelompok Putra dan Putri.....	91
Tabel 4.3 Kegiatan Harian Peserta Desa Watulumbang.....	93
Tabel 4.4 Kegiatan Mingguan Peserta Desa Watulumbang.....	94
Tabel 4.5 Kegiatan Harian Peserta Desa Tosari.....	94
Tabel 4.6 Kegiatan Mingguan Peserta Desa Tosari	95
Tabel 4.7 Jumlah Santri dari Tahun 2016-2023.....	101
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Penelitian.....	107

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Fungsi Manajemen	21
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.....	67
Gambar 4.2 Kenaikan Jumlah Santri dari Tahun ke Tahun	103
Gambar 4.3 Perencanaan Program Pengabdian Santri.....	104
Gambar 4.4 Pelaksanaan Program Pengabdian Santri	105
Gambar 4.5 Hasil Manajemen Program Pengabdian Santri.....	106
Gambar 5.1 Hasil Pembahasan	127

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian	139
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	140
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	141
Lampiran 4 Surat Keputusan Kepanitian P2S.....	142
Lampiran 5 Rapat Perencanaan Kegiatan	145
Lampiran 6 Rangkaian Acara Program Pengabdian Santri.....	146
Lampiran 7 Data Lokasi dan Wali Pengabdian.....	147
Lampiran 8 Jadwal Pembekalan Peserta	151
Lampiran 9 Pembagian Peserta dan Ketua Kelompok.....	154
Lampiran 10 Pembekalan, Pelepasan dan Serah Terima Peserta.....	155
Lampiran 11 Kegiatan Program Pengabdian Santri.....	156
Lampiran 12 Monitoring dan kunjungan Pondok	158
Lampiran 13 Penarikan dan Pengembalian Peserta	159
Lampiran 14 Rapat Evaluasi Kegiatan.....	160
Lampiran 15 Hasil Rapat Program Pengabdian Santri	161
Lampiran 16 Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu memiliki peranan yang sangat penting menurut islam. Karena tanpa ilmu, orang yang mengaku mukmin tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya. Begitu penting ilmu Allah SWT sendiri dalam Al-Quran berfirman akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mujadalah (58) ayat 11 berikut ini

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Terjemahnya “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.¹

Begitu juga Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ
صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Terjemahnya “Apabila seorang manusia meninggal, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga, yakni sedekah jariyah, atau ilmu yang diambil manfaatnya, atau anak saleh yang mendoakannya”.²

¹ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag* (Online: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022), <https://quran.kemenag.go.id/>.

² Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Imprin Bumi Aksara, 2015), 20.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan non formal berbasis islam yang mempunyai kewenangan tersendiri dalam menyusun kurikulum yang ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia karena sudah berdiri sejak sebelum kemerdekaan dan terus berkembang pesat hingga saat ini. Pondok pesantren ini semula adalah sistem pendidikan agama islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat islam di nusantara pada abad 13 Masehi.³ Awalnya pondok pesantren hanya fokus mengajarkan ilmu agama saja, dimana lulusannya diharapkan bisa menjadi pengajar, pendakwah maupun menjadi tokoh masyarakat. Tetapi seiring berkembangnya zaman pondok pesantren sudah banyak yang menggabungkan sistem pengajaran pendidikan agama dan pengajaran pendidikan umum dengan mendirikan pendidikan formal dan non formal dalam naungan yayasan pondok pesantren. Penggabungan ini dimaksudkan agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat, serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di era globalisasi seperti sekarang ini, sekaligus mampu menghasilkan alumni yang berkualitas.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, lembaga pondok pesantren dituntut untuk terus melakukan inovasi pada pengelolaannya agar mampu menghadapi persaingan antar pondok pesantren yang keberadaannya semakin banyak di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya mayoritas menganut agama islam, sehingga tidak heran jika banyak terdapat lembaga pondok pesantren yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia,

³ Nur Rohmah Hayati, "Peran Pesantren Menghadapi Konstelasi Era 4.0," *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 8, no. 2 (2019): 161–174.

dimana santrinya tidak hanya dari dalam negeri saja tetapi juga terdapat santri dari luar negeri.

Strategi manajemen yang baik berdampak besar terhadap eksistensi pondok pesantren, karena pondok pesantren akan semakin dikenal luas oleh masyarakat Indonesia maupun mancanegara dan menarik minat santri atau orang tua santri untuk memondokkan anaknya ke pondok pesantren. Apabila masyarakat merasa bahwa harapannya terhadap pondok pesantren dapat terpenuhi maka akan tercipta citra yang positif serta kualitas peserta didik yang baik pada pondok pesantren tersebut. Pada laporan Kementerian Agama menunjukkan bahwa selalu terjadi peningkatan jumlah pondok pesantren di Indonesia, dimana pada tahun 1997 yang tercatat berjumlah 4.196 pesantren, tahun 2018 yang tercatat berjumlah 26.973 pesantren dan perjanuari 2022 yang tercatat berjumlah 26.975 pesantren.⁴ Tentunya peningkatan tersebut adalah hasil pencapaian dari pengelolaan yang diterapkan sesuai dengan ketentuan yang ada secara efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan didirikan pada tahun 1940. Pada awalnya kegiatan pesantren berupa pengajian kalongan di musholla dengan pesertanya santri yang mukim maupun masyarakat di sekitar wilayah pesantren. Sejak dideklarasikan sebagai pondok pesantren terpadu pada tanggal 4 Juli 2004 tingkat kepercayaan masyarakat mulai meningkat, sehingga pesantren terus berupaya meningkatkan mutu dan kualitas pesantren baik dari kebutuhan fisik, infrastruktur, maupun kebutuhan lainnya. Sampai saat ini Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan memiliki memiliki beberapa lembaga

⁴ Akhmad Muadin, "Manajemen Pemasaran Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018).

pendidikan yang melengkapi kebutuhan pendidikan pada masyarakat antara lain TK/RA, SDIC Al-Yasini, MTs Al-Yasini, SMP Unggulan Al-Yasini, SMP Negeri 2 Kraton, SMA Excellent Al-YAsini, SMK Kesehatan Al-Yasini, MAN 2 Pasuruan, SMK Negeri Wonorejo, STAI Al-Yasini, Madrasah Diniyah Al-Yasini, Madrasah Salafiyah Al-Yasini, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ).⁵

Pemahaman tentang pendidikan karakter atau pendidikan yang bertujuan membangun karakter peserta didik telah menjadi perdebatan sengit dalam dunia pendidikan karena faktanya atas dasar itu tidak sesuai dengan tujuan pendidikan peserta didik.⁶ Dalam pandangan islam karakter atau akhlak menempati tempat yang penting dan dianggap mempunyai fungsi penting dalam memandu kehidupan masyarakat, karena melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan merealisasikan ilmunya, serta menginternalisasi nilai- nilai karakter sehingga dapat terwujud dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Di sisi lain, santri setelah lulus dari pesantren masih banyak yang menganggur dan sulit menciptakan atau mendapatkan pekerjaan karena kurangnya keterampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di pesantren. Dikatakan, sebagian besar alumni pesantren masih mengandalkan ilmu teoritis yang didapat di pesantren untuk mencari pekerjaan terutama menjadi guru. Namun karena banyaknya pesaing yang menyebabkan alumni pesantren menjadi pengangguran. Padahal pesantren merupakan salah

⁵ Tim Multimedia, "Sejarah PP. Terpadu Al-Yasini," *Website Resmi PP. Terpadu Al-Yasini*, last modified 2019, <https://alyasini.net/sejarah/>.

⁶ Indra Fithra Wirawan, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Mewujudkan Indikator Kinerja Utama SD Islam Al Ikhlas," *Jurnal Improvement* 8, no. 1 (2021): 40–53, doi: <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i1.19423>.

⁷ Mudrofin, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelita, 2012).

satu lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat apalagi jika dikaitkan dengan jumlah pesantren yang ada diseluruh wilayah Indonesia.⁸

Menurut teori belajar trial and error (uji coba dan salah) yang dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949) dalam penelitian Shahbana dkk., bahwa setiap individu maupun organisme dalam menghadapi situasi yang baru akan melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya coba-coba tanpa memikirkan dampaknya. Jika usaha yang dilakukan itu secara kebetulan memenuhi tuntutan situasi atau sesuai dengan ekspektasinya, maka perbuatan kebetulan itu cocok “dipegangnya”.⁹ Coba-coba dalam arti positif akan menuntut kita menuju keberhasilan, namun perlu diperhatikan ketika akan mencoba sesuatu perlu dipikirkan dan dipersiapkan berbagai resiko serta kemungkinan yang akan dihadapi. Siswa atau santri seringkali kurang mempertimbangkan resiko sehingga mengalami kesalahan yang fatal, di sinilah peran pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan mereka. Visi dan misi islam yang demikian itu ditubuhkan dalam pengelolaan pesantren karena karena hal tersebut tidak dapat diabaikan. Namun fenomena yang terjadi di masyarakat tidak sesuai dengan peran pesantren, bahwa pesantren kurang memiliki kemampuan dalam memahami realitas yang terjadi di masyarakat. Untuk itu, pesantren harus mempunyai inovasi-inovasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan demi meningkatkan kualitas lulusannya.

⁸ Ach Muzairi Amin, “Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 46–68, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.841>.

⁹ Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria, “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33.

Setiap lembaga pesantren mempunyai pengelolaan yang berbeda-beda. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan menggunakan sistem pengelolaan berbasis Program Pengabdian Santri atau yang biasa disebut dengan P2S yang dilakukan dengan terjun langsung kepada masyarakat selama 30 hari yang dilaksanakan oleh semua santri kelas 3 tingkat SLTA yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Terpadu AlYasini Pasuruan.¹ Hal ini perlu diperhatikan dan dikelola dengan sebaik-baiknya, karena pada dasarnya antara lembaga pesantren dan masyarakat itu saling membutuhkan dalam melengkapi dan memenuhi kebutuhannya. Pondok Pesantren memerlukan masyarakat dalam mengelola pondok pesantren agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien, sedangkan masyarakat membutuhkan lembaga pondok pesantren untuk menunjang keberlangsungan pendidikan dan mengubah pola pikir masyarakat. Jika hal tersebut dapat dikelola dan direalisasikan dengan baik, maka akan terjadi simbiosis mutualisme antara masyarakat dengan pihak pesantren.

Bagi kaum santri pengabdian merupakan salah satu usaha yang positif yang justru dengan pengabdian akan mengangkat derajat dirinya sebagai manusia yang hina menjadi manusia yang kamil.¹

1

Pengabdian bagi santri ini bukan semata-mata tunduk dan patuh terhadap sesama melainkan para kaum santri membentuk hubungan yang baik bagi masyarakat sebagai wujud luasnya ruang beribadah kepada Allah. Pengabdian seorang santri terhadap masyarakat adalah salah satu bentuk usaha melestarikan keharmonisan dalam hidup bersosial. Dengan perannya sebagai santri yang

¹ Mokhammad Wahyu Ilahi, *Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini* (Pasuruan, 2023).

¹ Wahyono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), 325.

terpisah oleh masyarakat adalah menjadi jawaban tersendiri bagi santri tampil sebagai agen pembentukan keharmonisan dengan perilaku yang baik dan terpuji.¹ Ini berarti, kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sasaran yang hendaknya jangan hanya dipacu dari tolak ukur talenta dan kecakapan pengabdian, tanpa melihat latar belakang sosial, kebudayaan serta kemauan masyarakat sasaran.¹

3

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ditegaskan PP no. 60 Bab III pasal 3-4.”pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat”.¹

4

Pengabdian Santri ini diharapkan menumbuhkan pola pikir terhadap sesama santri yang dalam hal ini menjalankan tugas sebagai kader agama dan masyarakat. Tetapi dalam kenyataannya sekarang keberadaan santri dibedakan dalam status sosial. Seorang santri dianggap tidak lebih dari orang yang hanya menuntut ilmu saja tanpa memiliki peran penting dalam hal masyarakat. Keberadaan santri juga dianggap sakral oleh masyarakat dengan asumsi bahwa seorang santri hanya mengetahui ilmu agama, sedang dalam masyarakat seorang santri masih perlu belajar banyak di luar pesantren. Dalam hal ini Pondok Pesantren Terpadu AlYasini membentuk kegiatan praktik Program Pengabdian Santri (P2S). Kegiatan praktik Program Pengabdian Santri (P2S) dimaksudkan

¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 189.

¹ Mohammad Ali, *Pedoman Program Pengabdian³ Kepada Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2008), 13.

¹ Tim Penyusun, *Buku Panduan Wali Pengabdian P2S Alyasini* (Pasuruan: Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini, 2023), 7.

untuk melaksanakan perintah agama yakni amar ma'ruf nahi mungkar melalui program pengabdian.¹

5

Dalam pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S), para santri ditempatkan di daerah-daerah terpencil yang bertujuan untuk melakukan pemerataan pendidikan, terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di daerah pengabdian seperti kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengabdian di daerah terpencil dapat dikatakan menunjukkan pengaruh dan manfaat dari segi peningkatan mutu pendidikan serta berperan untuk menanamkan jiwa dan menginternalisasikan karakter kepemimpinan pada santri. Kegiatan tersebut juga sebagai program Al Man'uts meneruskan risalah Rasulullah yang mengutus sahabat ke daerahdaerah untuk belajar da'wah. Sebagaimana disebutkan firman Allah SWT dalam Al-quran Surat Al-Nisa' (4) ayat 59 bahwasannya setiap kepemimpinan selalu menggunakan power atau kekuatan. Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain.¹

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan karena mendapat respon yang positif di masyarakat. Respon atau tanggapan masyarakat tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga atau pondok pesantren.¹ Dengan melakukan pengelolaan yang baik maka akan membentuk kualitas peserta didik

¹ Penyusun, *Buku Panduan Wali Pengabdian P2S Alyasini*, 8.

¹ Hermawan, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2921).

¹ Beni Indarso, *Wawancara Dengan Santri Ketua Kelompok Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan* (Pasuruan, 2023).

yang baik serta dapat meningkatkan citra positif bagi pondok pesantren, sehingga mampu menarik minat santri atau orang tua santri untuk memondokkan anaknya ke pondok pesantren.

Program pengabdian santri diharapkan dapat memberdayakan kelembagaan dan aktif membantu meningkatkan kualitas peserta didik. Dalam program pengabdian ini yang mengabdikan pada masyarakat mereka yang sudah menempuh pendidikan ditingkat SLTA baik di lembaga MAN, SMA, SMK dan SMK Sultan Al-Yasini dan khusus peserta didik yang bermukim di asrama (mondok).¹

8

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa manajemen yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas santri agar bisa menghasilkan output yang bermutu dan bisa membangun citra positif pesantren serta meningkatkan minat masyarakat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Manajemen Program Pengabdian Santri dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik (Studi Kasus di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini)”.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks penelitian di atas, maka peneliti tentang “Manajemen Program Pengabdian Santri dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik (Studi Kasus di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini)” mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut

¹ Ilahi, *Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini*.

1. Bagaimana perencanaan program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini?
2. Bagaimana pelaksanaan program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini?
3. Bagaimana hasil program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis:

1. Perencanaan program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini.
2. Pelaksanaan program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini.
3. Hasil program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat tentang “Manajemen Program Pengabdian Santri dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik (Studi Kasus di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini)” yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan dan inovasi yang tepat dalam memberikan kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas Alumni melalui proses program pengabdian santri dalam pengabdian masyarakat.

b. Bagi Pengelola Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi bahan supervisi dan evaluasi terhadap kinerja guru, dan proses pembelajaran dan pengajaran dalam meningkatkan kualitas santri.

c. Bagi Ustadz/zah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pertimbangan pemberdayaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kreatifitas santri di lembaga terkait.

d. Bagi Santri

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman santri terhadap kemampuan yang telah dimiliki dengan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari selama berada di

pesantren serta menjadi sarana santri untuk belajar mengaplikasikan ilmu nanti ketika sudah terjun di masyarakat.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan sosial keagamaan bagi masyarakat, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama serta dapat mengimplementasikan ajaran agama islam yang benar dalam lingkungan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Agar dapat mengetahui lebih mendalam sisi penelitian ini diungkap sebelumnya dan sisi lain yang belum terungkap, peneliti perlu mengkaji penelitian yang sudah dilakukan, dengan demikian lebih mudah bagi peneliti untuk menentukan fokus penelitian lebih dalam yang belum di garap peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa hasil studi yang peneliti menganggap memiliki relevansi diantaranya adalah

1. Jurnal penelitian Iwan Sopwandin tahun 2019 tentang “Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat”,¹ Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) proses⁹ manajemen pemasaran dipondok pesantren ini melalui 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi; 2) Implikasi manajemen pemasaran pondok pesantren, yaitu: a) Pondok pesantren memiliki citra yang baik dimasyarakat, b) adanya kenaikan jumlah

¹ Iwan Sopwandin, “Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat,” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 4, no. 2 (2019): 78.

santri khususnya dari daerah yang berasal dari lokasi tempat PPM dilaksanakan.

2. Jurnal Afif dan Sariman tahun 2022 tentang “Implementasi Arbain pada praktik pengabdian masyarakat dalam pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'annah Cepu”.² Hasil penelitian ini adalah: perencanaan pengembangan karakter santri Pondok Pesantren Al I'annah Cepu meliputi: penentuan tipe karakter yang akan dikembangkan meliputi; peduli sosial, religius, disiplin, tanggung jawab, (2) model pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan karakter meliputi; Kajian sorogan Alquran, kajian kitab kuning, pembiasaan. (3) Kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter. Kedua, pelaksanaan pembinaan karakter santri Pondok Pesantren Al I'annah Cepu yang melaksanakan program Arbain pengabdian kepada masyarakat melalui rancang hati, olah pikir, rasa dan karsa serta olah raga. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter siswa antara lain; kompetensi pendidik, peran aktif masyarakat sekitar, keberadaan peserta didik yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan.
3. Jurnal penelitian Hilmi Abdillah tahun 2021 tentang “Implementasi Program Pengabdian Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly”.² Hasilnya menunjukkan bahwa Program¹ pengabdian pesantren yang diselenggarakan oleh Ma'had Aly

² M. Nur Afif and Sariman, “Implementasi Arbain Pada Praktik Pengabdian Masyarakat Dalam Pengembangan Karakter Santri Pondok Pesantren Al I'annah Cepu,” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1–19.

² Hilmi Abdillah, “Implementasi Program Pengabdian Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 9 (2021).

Hasyim Asy'ari Tebuireng ialah merupakan program wajib yang arus dilaksanakan oleh seluruh mahasantri selama dua tahun. Diselenggarakan secara kolaboratif melalui tiga lembaga, yakni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Balai Diklat, dan Pesantren Tebuireng. Jenis pengabdian bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan lembaga dan kompetensi mahasantri. Karakter kemandirian tumbuh secara emosional, ekonomi, intelektual, dan sosial.

4. Jurnal penelitian abdullah dan mundhiroh tahun 2021 tentang “Pengabdian Purna Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Santri Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan”.² Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pelayanan pasca santri di pesantren Nurul Cholil Bangkalan bertujuan untuk membantu para santri mempunyai bekal, keterampilan, dalam proses belajar mengajar di masyarakat. Selain itu, agar para santri mempunyai akhlak yang baik dan menjadi pendidik yang berakhlak mulia. Pesantren menjalin silaturahmi dengan masyarakat melalui program kerja wajib santri dalam upaya mensosialisasikan prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil alamin.
5. Jurnal Handal Pratama Putra tahun 2022 tentang “Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Membentuk Santri Yang Memiliki Multiple Intelligences Di Pondok Pesantren K.H.

² Abdullah and Mundirol Lailatul Muawaroh, “Pengabdian Purna Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Santri Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 87–108.

Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau”.² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tujuan program pengabdian masyarakat di pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi membentuk kader ulama persyarikatan dan umat yang mampu bergaul dan menghadapi masyarakat. (2) Dalam implementasi program pengabdian masyarakat terdapat kegiatan dan aktivitas yang telah memenuhi kriteria dan indikator teori multiple intelligences Howard Gardner sehingga dapat membentuk santri yang memiliki multiple intelligences. (3) Implikasi program pengabdian masyarakat yaitu menambah pengalaman santri dalam bersosialisasi dan sebagai sarana promosi pondok pesantren.

Untuk lebih memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaanya, peneliti memaparkannya dalam sebuah tabel.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul, Jenis, Penerbit	Persamaan	Perbedaan
1	Iwan Sopwandin, 2019, “Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat,” <i>J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)</i> 4, no. 2	Dalam penelitian ini sama membahas tentang program pengabdian masyarakat santri	Penelitian ini memfokuskan manajemen pemasaran pondok sedangkan peneliti memfokuskan peningkatan kualitas peserta didik
2	M. Nur Afif and Sariman, 2022, “Implementasi Arbain Pada Praktik Pengabdian Masyarakat Dalam Pengembangan	Dalam penelitian ini sama membahas tentang program pengabdian masyarakat santri	Penelitian ini memfokuskan pembentukan karakter santri sedangkan peneliti

² Handal Pratama Putra, “Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Membentuk Santri Yang Memiliki Multiple Intelligences Di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau.”, *Reposiyory Universitas Islam Indonesia* (2022).

No	Nama, Tahun, Judul, Jenis, Penerbit	Persamaan	Perbedaan
	Karakter Santri Pondok Pesantren Al I'annah Cepu," <i>Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam</i> 11, no. 1		memfokuskan peningkatan kualitas peserta didik
3	Hilmi Abdillah, 2021, "Implementasi Program Pengabdian Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly," <i>Jurnal Pendidikan Indonesia</i> 2, no. 9.	Dalam penelitian ini sama membahas tentang program pengabdian masyarakat santri	Penelitian ini memfokuskan kemandirian mahasantri sedangkan peneliti memfokuskan peningkatan kualitas peserta didik
4	Abdullah and Mundirol Lailatul Muawaroh, 2019 "Pengabdian Purna Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Santri Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan," <i>EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam</i> 11, no. 1	Dalam penelitian ini sama membahas tentang program pengabdian masyarakat santri	Penelitian ini memfokuskan kemampuan mengajar santri sedangkan peneliti memfokuskan peningkatan kualitas peserta didik
5	Handal Pratama Putra, 2022, "Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Membentuk Santri Yang Memiliki Multiple Intelligences Di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau."," <i>Repository Universitas Islam Indonesia</i> .	Dalam penelitian ini sama membahas tentang program pengabdian masyarakat santri	Penelitian ini memfokuskan pembentuk santri yang memiliki multiple intelligences sedangkan peneliti memfokuskan peningkatan kualitas peserta didik

Pada tabel di atas telah mengelaborasi persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Setiap penelitian yang telah diteliti oleh para pendahulu memiliki latar belakang dan tujuan yang berbeda meskipun sama-sama membahas tentang program pengabdian santri. Tabel tersebut akan

mempermudah para peneliti setelahnya untuk mendapatkan topik penelitian, serta menghindari dari kesamaan dan plagiat di dalamnya.

Orisinalitas penelitian ini berjudul “Manajemen Program Pengabdian Santri dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik (Studi Kasus di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini)”. Fokus penelitiannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil dari Manajemen Program Pengabdian Santri dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik.

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah ditujukan untuk menghindari kesalahfahaman pada konsep dan pengertian, sehingga penulis memberikan penjelasan secara global dari beberapa istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, yaitu

1. Program Pengabdian Santri

Program Pengabdian Santri adalah sebuah inisiatif atau kegiatan yang dirancang untuk memberikan kontribusi pada pengembangan holistik para santri (siswa) di pesantren atau lembaga pendidikan Islam. Tujuan dari program ini adalah memberikan pendidikan dan pembinaan yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga aspek keagamaan, sosial, karakter, dan keterampilan hidup.

2. Kualitas peserta didik

Kualitas peserta didik adalah capaian yang di dapatkan oleh siswa pada tingkat prestasi, kemampuan, sikap, dan karakteristik lainnya yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Konsep ini mencakup

berbagai aspek, termasuk pencapaian akademis, keterampilan sosial, kreativitas, etika kerja, dan nilai-nilai moral.

Manajemen Program Pengabdian Santri di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini berfokus pada peningkatan kualitas peserta didik melalui pendekatan holistik. Program ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan karakter, etika, dan moral peserta didik. Dengan merancang kurikulum yang relevan, memantau progres secara terus-menerus, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik, lembaga berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Layanan bimbingan dan konseling serta keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi bagian integral dari upaya ini. Selain itu, program ini menekankan pada nilai-nilai Islam dan memanfaatkan pendekatan keagamaan dalam membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran spiritual yang kuat. Dengan demikian, LPM Al-Yasini bertujuan untuk menyumbangkan kontribusi positif dalam pembentukan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Program Pengabdian Santri (P2S)

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agrere (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).² Manajemen arti luas adalah Perencanaan,⁴ Pelaksanaan, dan Pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi perencanaan, program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.²

5

Harsy dan Blanchard dalam Muhammad Kristiawan, Manajemen adalah proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas organisasi² Sebagaimana yang dikutip Hasibuan, Terry menjelaskan “*Management is performance of conceiving and achieving desired result by means of group*

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023).

² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Ed. IV, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 6.

² Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*(yogyakarta: Deepublish, 2017), 1.

efforts consisting of utilizing human talent and resources". Pendapat ini dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya.²

7

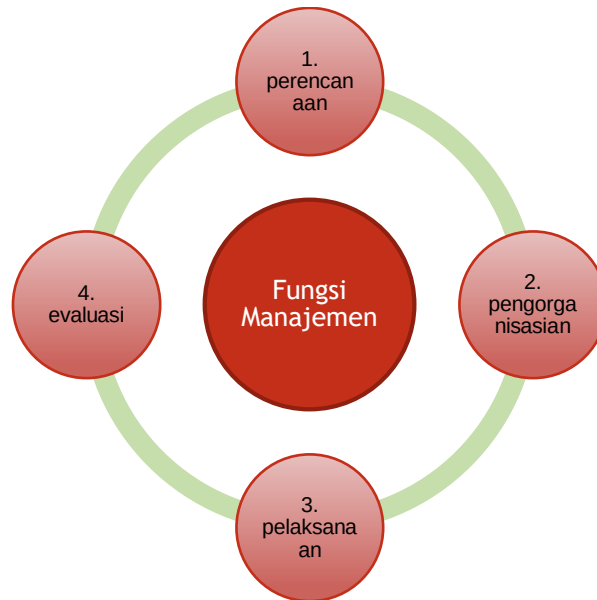
Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*directing*), dan pengawasan atau pengendalian (*controlling*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Uraian ini senada dengan yang diungkap oleh Nanang Fattah berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).²

Nugroho mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.²

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

² Rian Dwijodijoto Nugroho, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, n.d.), 119.



Gambar 2.1 Fungsi Manajemen

Pada gambar di atas terdapat 4 fungsi manajemen. Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen perusahaan dan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan fungsi perusahaan. Apabila fungsi manajemen dapat diimplementasikan dengan baik maka tujuan pondok pesantren akan tercapai secara maksimal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, manajemen merupakan proses pengarahan dan kerjasama antar individu dan kelompok serta pemanfaatan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Yang kemudian ditarik pada konteks pendidikan, manajemen pendidikan adalah kegiatan mengelola, menaruhkan, serta pendayagunaan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang berkualitas

2. Pengertian Pengabdian Santri

Bermula dari seorang publik figur utama dalam pesantren, yaitu kyiai, “Kyai adalah tokoh sentral dalam sebuah pesantren, maju mundur pesantren

ditentukan oleh wibawa dan kharismatik kyai”.³ Bagi pesantren kyai adalah unsur yang paling dominan. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan hidup suatu pesantren tergantung dari kedalaman dan keahlian ilmu serta kemampuan Kyai dalam mengelola pesantren. “Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar”.³ Istilah pondok berasal dari pengertian asrama para santri atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu. Dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seorang atau beberapa orang kiyai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.³

Pondok juga berasal dari bahasa arab *funduq*, yang artinya hotel atau asrama. “Pesantren selalu peka terhadap tuntutan zaman dan berperan bukan saja dalam bidang pendidikan, melainkan juga dalam aspek-aspek lainnya”.³ Sebagai agen pengembangan pendidikan, pesantren memiliki andil dalam memanusiakan manusia dengan berbagai kegiatan proses pembelajaran yang khas. Melalui komponen pesantren, maka diharapkan tercipta suasana yang kondusif dalam membentuk peserta didik yang memiliki moralitas yang baik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga wajar jika santri kerap bersikap *tawaddu* (rendah diri) dalam bersikap, serta cinta tanah

³ Mangun Budiyo and Imam Machali, “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2014).

³ Budiyo and Machali, “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.”

³ Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren* (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

³ Muthia Dewi, Sri Rezki Maulina Azmi, and Ulfah Syuhada Nasution, “Penggunaan Media Pembelajaran IT Sebagai Sarana Belajar Santri,” *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 181–184.

air yang diwujudkan dalam solidaritas yang kuat dalam melaksanakan perintah sang Kyai, dan juga pengetahuan agama yang cukup sebagai bekal mengisi dan membekali dirinya menjadi orang yang berjiwa luhur.

Dalam pondok pesantren juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman, diungkapkan “Namun di zaman kontemporer atau modern ini, pesantren dan lembaga pendidikannya harus terus berinovasi dan memiliki langkah antisipatif pada setiap perubahan dan perkembangan zaman”.³ Untuk dapat melaksanakan pendidikan secara terpadu yang menjaga keseimbangan hal tersebut, seorang santri haruslah tetap mengimplementasikan karakter mandiri dan juga terampil dalam menerapkan setiap kegiatan yang ada, karena dengan menerapkan karakter tersebut santri bisa menjadi suri tauladan yang baik dilingkupan masyarakat mendatang. Dari sinilah tercipta program terbaru yang dinamakan program pengabdian santri dalam membentuk karakter yang terampil dan mandiri, guna persiapan mendatang disaat terjun di masyarakat.

3. Pengertian Manajemen Program Pengabdian Santri

Manajemen program pengabdian santri adalah suatu pendekatan atau proses pengelolaan yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh santri (peserta pesantren) dalam rangka memberikan kontribusi positif kepada masyarakat atau lingkungan sekitar.³ Program ini seringkali dilaksanakan sebagai bagian dari pendidikan pesantren yang lebih luas, yang

³ Agus Irawan, Thoha Nurhadiyan, and Edi Haefullah, “Workshop Pembuatan Media Ajar Berbasis Video Sebagai Konten Pembelajaran Daring Bagi Santri Dipondok Pesantren Darunna’im,” *Dasabhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 19–23.

³ Indah Putriani Ibnu, “Peran MA Luqmanul Hakim Dalam Melaksanakan Program Pengabdian Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda,” *Repository UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda* (2023).

tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan pelayanan masyarakat.

Beberapa elemen utama dalam manajemen program pengabdian santri melibatkan:

- a. Perencanaan: Merupakan tahap awal dalam manajemen program, di mana tujuan, sasaran, dan kegiatan yang akan dilakukan oleh santri dalam pengabdian masyarakat direncanakan dengan baik. Perencanaan juga mencakup penentuan sumber daya yang diperlukan, jangka waktu pelaksanaan, dan evaluasi potensi dampak positif yang dapat diberikan kepada masyarakat.³
- b. Organisasi: Melibatkan pengaturan sumber daya manusia, keuangan, dan materi untuk melaksanakan program dengan efisien. Ini termasuk penugasan tugas kepada santri, pembentukan tim pelaksana, dan pengelolaan logistik yang diperlukan.³
- c. Pelaksanaan: Tahap di mana kegiatan pengabdian santri dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, manajemen harus memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan.³
- d. Evaluasi: Setelah program selesai dilaksanakan, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan telah tercapai. Evaluasi ini dapat digunakan sebagai

³ Mukhtar dan Suyawahyuni Latief Latif, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018).

³ Shulhan Muwahid and Soim, "Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Intelektualita* 1 (2013): 101.

³ david wijaya, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Media Pengetahuan, 2017).

dasar untuk perbaikan di masa depan atau pengembangan program yang lebih baik.³

Manajemen program pengabdian santri memegang peranan penting dalam memastikan bahwa kegiatan pengabdian tersebut memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan sejalan dengan nilai-nilai pesantren serta tujuan pendidikan agama.

4. Program Pengabdian Santri

Mastuhu mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan tangguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam ditengah-tengah umat masyarakat (*izzul Islam wal Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁴

“Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, dengan metode ini, berarti santri dapat menyodorkan materi yang ingin dipelajarinya sehingga mendapatkan bimbingan secara individual atau secara khusus”.⁴ Dengan ini metode pembelajaran di pondok pesantren memang menggunakan sistem lama atau lebih dikenal dengan salaf, namun tetap ada perubahan seiring berjalannya waktu. Pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kekhasan tersendiri juga berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan sistem

³ Indro Agustian et al., “Manajemen Evaluasi Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo,” *COMSERVA* 2, no. 9 (2023): 1873–1882.

⁴ Mastuhu, “Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren,” *INIS* (1994): 55–56.

⁴ Dewi, Azmi, and Nasution, “Penggunaan Media Pembelajaran IT Sebagai Sarana Belajar Santri.”

pendidikan dan pengajaran. Tidak dapat dipungkiri juga, jika pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang merupakan realita dan fakta. Sumbangsih dan kontribusinya sangat besar dalam pendidikan umat islam secara khusus, dan masyarakat di negeri ini secara luas, di masa kini dan masa datang. Pesantren telah berhasil membekali lulusannya menjadi ahli dalam beragama yang siap terjun di masyarakat.

Praktek mengabdikan juga telah diaplikasikan dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 60-65, tatkala Nabi Musa berusaha mencari Nabi Khidir, ada seorang pemuda yang bernama Yusa' yang mengabdikan kepada Nabi Musa dengan membawakan bekal ketika dalam perjalanan. Yang artinya "Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya, "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan, atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun."(60) Maka tatkala mereka sampai ke pertemuan dua buah laut itu, mereka lalai akan ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu.(61) Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya, "Bawalah kemari makanan kita, sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini.(62) "Muridnya menjawab, "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak ada yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali setan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali.(63) "Musa berkata, "Itulah (tempat) yang kita cari." Lalu keduanya kembali mengikuti jejak mereka semula.(64) Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di

antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami(65).⁴

Murid Nabi Musa ini adalah Yusya' ibnu Nun. Latar belakang kisah ini bermula ketika diceritakan kepada Musa bahwa ada seorang hamba Allah yang tinggal di tempat bertemunya dua laut, dia memiliki ilmu yang tidak dimiliki oleh Musa. Maka Musa berkeinginan untuk berangkat menemuinya. Untuk itulah Musa berkata kepada muridnya Selain itu praktek khidmah juga diaplikasikan dalam hadis Nabi yang artinya “Jika telah datang seorang pembantu dari kalian untuk menyediakan makanan, maka jika tidak mengajaknya duduk bersama, berilah satu atau dua potong makanan atau satu suapan dua suapan, karena dia telah merasakan panas dan susah payah dalam menyiapkan makanan”.⁴

3

Mengaji atau menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim, sedangkan mengabdikan atau berkhidmah adalah kunci keberhasilan dalam menuntut ilmu. Seperti ungkapan yang cukup populer dikalangan pesantren bahwa “al ilmu bit ta'allum, wal barakah bil hidmah” yang berarti sesungguhnya ilmu itu didapat melalui belajar, sedangkan barakah didapat melalui khidmah (mengabdikan).

5. Jenis-Jenis Pengabdian Santri

Program pengabdian santri di pondok pesantren terbagi menjadi 2 (Dua) macam saja, yaitu pengabdian di pesantren sendiri dan juga pengabdian di masyarakat.

⁴ Imam Jalalud-Din Al- Mahally Dan Imam Jalalud-In As-Suyuthi, , *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, (Terj.) Oleh Bahrin Abubakar*, cetakan pe. (bandung: sinar baru, 1990).

⁴ Ibn Hajar. Al-Asqalani, *Bulughul Maram* (Bandung: Mizan Publika, 2010).

a. Pengabdian di Pesantren

Secara umum ketika santri telah menyelesaikan jenjangnya di pesantren, santri tersebut masuk ke fase dimana santri mengabdikan (*khidmah*). Fase pengabdian merupakan bentuk rasa hormat santri kepada gurunya (*Masyayikh*), telah diungkapkan bahwa “Bagi santri, bisa berkhidmah kepada kyai merupakan sebuah kehormatan sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan yang diyakini akan mendapatkan keberkahan berupa ilmu yang bermanfaat”.⁴ Karena dengan mengabdikan kepada guru diyakini akan menjadi sebab mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat. Mengaplikasikannya di pesantren yaitu dengan cara mengabdikan di pondok sebagai pengurus pondok, penasehat kamar, lorong, maupun asrama atau bisa juga mengabdikan di madrasah diniyah dengan menjadi mutahiq dan munawib.

Tugas dari pengabdian berbeda-beda, seperti dalam kepengurusan pondok⁴ yaitu ada Dewan Harian yang membawahi semua kepengurusan di pondok, bagian pendidikan yang menhandle urusan pendidikan santri seperti mengaji madrasah, dan pengajian pasaran. Bagian jami'iyah yang melingkupi di bidangnya yaitu seperti perkumpulan antar lorong, organisasi maupun perkumpulan di setiap kejami'iyahan. Bidang keamanan yang bertugas sebagai penertiban dan pengamanan di pondok maupun luar pondok. Bidang kesehatan yang menhandle terkait kesehatan di setiap harinya santri. Bidang PosTel yang melingkupi terkait ke-Pos atau paketan dan juga telekomunikasi

⁴ Much. Rozi, “Peran Program Pengabdian Dalam⁴Meningkatkan Perilaku Sosial Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

⁴ Ilahi, *Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini*.

antar santri dengan wali santri. Bidang kesra atau kebersihan yang bertugas terkait kebersihan di pondok. Bidang Pulp menghandel dibagian perairan dan pelistrikan pondok. Kalau diranah madrasah ada Mustahiq yang bertugas mengajar dikelas madrasah dan juga sama dengan wali kelas, yang terakhir yaitu munawwib, disini posisinya hampir sama dengan mustahiq yang mengajar dikelas namun tidak menjadi wali kelas.

Semakin tinggi keinginan santri untuk mengabdikan, maka semakin tinggi juga rasa kepatuhan santri terhadap kyainya, karena “Nilai – nilai kepatuhan santri sebagai bentuk dari etika santri yang menempatkan posisi kyai pada kedudukan yang tinggi dan mulia”,⁴ dari ungkapan teks tersebut bisa digambarkan seberapa besar hormatnya santri bisa dilihat dari kepatuhannya terhadap kyainya, dengan contoh berkenan mengabdikan di pesantrennya sesuai dengan yang kehendak kyainya. Menurut Abdurrahman Wahid sebagaimana dikutip oleh Suryanto dalam tesisnya bahwa “tingginya penghormatan terhadap kyai melebihi penghormatan santri kepada orang tua mereka, karena Kyai dianggap sebagai orang ‘alim dan wara’ yang telah banyak berjasa dalam memberikan pembinaan dan pendidikan moral yang tidak dapat dilakukan oleh orang tua mereka sehingga sangat dihormati, ditaati perintahnya”,⁴ sehingga bagi santri mengabdikan

7

⁴ Sukma Wati Anggarani, “Implementasi Sikap K^hidmah Dan Solidaritas Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo Tahun 2021,” *Repository UIN Salatiga* (2021).

⁴ Edi Suryanto, “Implementasi Pendidikan Sikap Ta’dzim Dan Khidmah Santri Di Pondok Pesantren Pancasila Dusun Klumpit Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2021,” *Repository UIN Salatiga* (2022).

dengan melayani keperluan dan kebutuhan kyai akan mendapatkan keberkahan dari Allah .

Realita keberkahan itu dapat disaksikan di tengah masyarakat bahwa para alumni pesantren yang menjadi tokoh masyarakat yang turut berkontribusi bangsa dan negara di berbagai level dan komunitasnya. Dengan mengabdikan di pesantren santri yang menjadi pengurus pondok atau menjadi mutahiq di madrasah diniyahnya itulah yang paling dominan, diungkapkan bahwa “mengabdikan tidak lagi hanya dilakukan untuk melayani kyai atau guru akan tetapi mulai diarahkan untuk membantu pesantren dalam menjalankan berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar baik yang dilakukan secara formal maupun non formal serta kegiatan lainnya yang dilaksanakan di dalam internal pesantren”.⁴ Dengan pandangan inilah program santri mengabdikan menjadi global, tidak terfokus kepada satu job saja.

Dari khidmah yang dilakukannya, secara intensif akan terjadi perubahan sikap, perilaku dan yang lebih utama adalah terjadinya perubahan karakternya. Diungkapkan bahwa “Santri mulai belajar membantu pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren, belajar membuat komitmen dengan murid muridnya untuk membuat kontrak belajar bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif”,⁴ belajar untuk bertanggung jawab terhadap materi yang diajarkan,

⁴ Abdul Aziz, “Urgensi Pendidikan Sikap Khidmah Dan Tadzim Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Quran Pucakwangi Pati Tahun 2020,” *Repository UIN Salatiga* (2021).

⁴ Joko Setiono, Syahidah Rena, and Fajar Syarif, “Khidmah Dalam Perspektif Alqur’an Dan Urgensinya Bagi Para Santri,” *Jurnal STIU Darul Hikmah* 8, no. 1 (2022): 36–55.

belajar untuk menghargai waktu, belajar membuat laporan pencapaian pembelajaran, dan yang lebih penting adalah menjadikan hidupnya sebagai teladan yang baik bagi para muridnya serta menjadikan hidupnya lebih bermanfaat bagi orang lain.

b. Pengabdian di Masyarakat

Secara garis besar pengabdian di masyarakat sama dengan pengabdian di pondok pesantren, masih sama dalam kategori melaksanakan perintah dari guru, diungkapkan bahwa “semua santri yang mau mengabdikan, dimanapun tempatnya sama saja, sama dalam hal mengabdikan”.⁵ Namun disaat mengabdikan di masyarakat⁰ harus bisa lebih intens dalam segala hal, apalagi masyarakatnya masuk kategori orang yang awam, pasti dalam segala halnya diperhatikan. Seperti halnya disaat berdagang, ketika santri tersebut kurang adil dalam berdagang pasti akan dikomen oleh masyarakat, dalam artikel diungkapkan “ketika kita masuk kedalam medan masyarakat, kita harus bisa menempatkan sesuatu sesuai porsinya”,⁵ dari sini bisa diaplikasikan bahwa mengabdikan di masyarakat haruslah cocok atau sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan, supaya masyarakat lebih cenderung menilai baik kepada santri.

Dalam kegiatan yang telah di programkan oleh pondok pesantren, mengandung unsur kemasyarakatan yang didapatkan. Sehingga banyak ilmu sosial dan kemasyarakatan yang didapatkan.

⁵ Muhammad Chamami, “Studi Santri Masa K^hidmah Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Lirboyo Kota Kediri” (Institut Agama Islam Tribakti, 2021).

⁵ Mohamad Ghofirin and Yunia Insanatul Karimah, “Pengabdian Pada Masyarakat Pondok Pesantren Qomaruddin Desa Bungah Gresik Kewirausahaan Santri,” *Community Development Journal* 1, no. 2 (2018).

Diataraya bagaimana cara untuk bersilaturahmi dan berhadapan langsung pada masyarakat. Menurut ajizah “Ilmu-ilmu yang tidak ditemukan pada bangku sekolah atau di bangku pesantren bahkan, kami dapat jumpai di masyarakat secara langsung”.⁵ Menjadi maklum jika dalam pesantren sistem tunjuk, karena nyatanya pada masyarakat adalah menggunakan sistem seperti itu, sehingga persiapan yang matang selalu di lakukan tanpa harus menunggu intruksi.

Menurut fahmi “Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembinaan santri dalam menerapkan manajemen kedisiplinan perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran para santri”.⁵ Dalam bermasyarakat santri harus tetap mengedepankan status mengabdinya, supaya santri tersebut tetap pada niat awal mengabdi, diungkapkan bahwa “santri yang sedang mengabdi apalagi mengabdi dilingkup masyarakat harus benar-benar menjaga statusnya mengabdinya, karena ketika bermasyarakat melupakan status pengabdiannya bisa menghilangkan barokah guru”.⁵ Bayahanya salah niat dapat berdampak kepada kehidupan kesehariannya dan juga dapat menghilangkan barokah.

6. Pentingnya Program Pengabdian Santri

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga yang memiliki fungsi pembelajaran, memiliki potensi besar dalam proses pembelajaran.

⁵ Lutvi Ajizah and Hariyanto, “Penguatan Khidmah Santri Melalui Pendampingan Berbasis Nilai,” *As-Sidrah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 79–86.

⁵ Zulfan Fahmi, Ahmad Yani, and Muhammad Iqbal, “Pembinaan Santri Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Dalam Menerapkan Manajemen Kedisiplinan Dalam Belajar,” *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 73–81.

⁵ Aufa Abdillah and Erksam Maskuri, “The Khidmah Tradition of Santri Towards Kyai (The Review of ‘Urf & Psychology),” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 278–92.

“Keberadaan santri sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran sangat menunjang dalam mengembangkan dakwah di pondok pesantren maupun kepada komunitas masyarakat yang ada disekelilingnya”.⁵ Perlu adanya inovasi terbaru dalam meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan seorang santri pada zaman sekarang, karena santri di zaman sekarang banyak yang dikategorikan kurang dalam mengimplementasikan karakter yang disiplin. Sehingga seringkali didapati seorang santri kurang adanya persiapan disaat pulang kerumahnya atau terjun langsung ke masyarakat.

Untuk memperoleh keberkahan ilmu, santri perlu melewati proses pembelajaran pengabdian. Hal ini tercermin pada histori perjalanan sejumlah tokoh dan ‘ulama besar yang memperoleh kecemerlangan ilmunya setelah berkhidmah. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang ‘ulama yang pernah menjalani proses dedikasi saat menjadi santri di pesantren. “Setidaknya khidmah memiliki dua manfaat yaitu bagi santri secara individual dan untuk pesantren sendiri secara institusional”.⁵ Secara individual, santri memperoleh ⁶ manfaat bekal kehidupan yang bersifat dzahiriyah melalui pengalaman dalam hal pengajaran, kepemimpinan, dan ketrampilan. Sementara manfaat khidmah bagi pondok secara institusional selain dalam rangka mendorong visi pesantren terwujudnya Generasi Islam yang Qur’ani, Mandiri dan Berprestasi, juga mencapai tujuan penyelenggaraan pesantren sebagai pembentuk individu

⁵ Muhammad Nur, “Pelatihan Multimedia Dalam Pembuatan Media Dakwah Bagi Santri Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan,” *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 278–84.

⁵ Anis Tyas Agung Kuncoro and Samsudin Islam Sultan, “Tradisi Khidmah Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 1, no. 10 (2022): 298–317.

yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya.

Mengabdikan merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren bertujuan memberikan kemanfaatan dalam membentuk sebuah karakter pribadi peserta pengabdian. Menurut Ngainun Na'im "ada beberapa nilai yang dapat terbentuk dalam proses pengabdian, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan mandiri".⁵ Dengan adanya masa pengabdian inilah santri akan mendapatkan kemanfaatan secara bertahap.

Program pengabdian sebenarnya sudah menjadi tradisi seorang santri disaat seorang santri telah menyelesaikan jenjangnya di pesantren, sebagai rasa terima kasih seorang santri kepada para Masyayikh atas ilmu yang telah diberikan kepadanya. Namun, mirisnya para santri kurang mempunyai rasa tersebut dan ketika santri pulang kerumah kurang mengamalkan ilmunya, sehingga untuk mengurangi kendala tersebut pesantren mengadakan program pengabdian yang bertujuan untuk melatih karakter santri untuk mengimplementasikan kedisiplinan dan keterampilan dalam segala problematika.

B. Kualitas Peserta didik

1. Pengertian Kualitas Peserta didik

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.⁵ akan tetapi banyak pakar dan organisasi yang mencoba

⁵ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 123.

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

mendefinisikan kualitas (mutu) berdasarkan sudut pandangnya masing-masing seperti yang terurai di bawah ini:

- a. Menurut Joseph Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (fitness for use), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.⁵ 9
- b. Menurut Edward Deming, suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan kebergantungan pada biaya rendah dan sesuai dengan pasar.⁶ 0
- c. Welch Jr dalam Uhar mengatakan bahwa kualitas adalah jaminan kesetiaan pelanggan, pertahanan terbaik melawan saingan dari luar, dan satusatunya jalan menuju pertumbuhan dan pendapatan yang langgeng.⁶ 1
- d. Menurut ISO 2000 dalam Riduan, kualitas adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan.⁶ 2
- e. Menurut Soewarso Hardjosudarmo, bahwa yang dimaksud kualitas adalah penilaian subyektif daripada “costumer” penentuan ini ditentukan oleh persepsi “costumer” terhadap produk dan jasa.⁶

⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in⁹Education*, Terj. Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi (yogyakarta: IRCiSoD, 2012).

⁶ Sallis, *Total Quality Management in Education*, Terj. Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi.

⁶ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 226–227.

⁶ Riduan, “Analisis Quality In Fact Dan Quality² In Perception,” *Education Achievement: Journal of Science and Research* (2021): 25–37.

⁶ Syafaruddin, Makmur Syukri and Ahmad Risqi³ Syahputra Nasution, “Analisis Quality in Fact and Quality Perception,” *Ability: Journal of Education and Social Analysis* (2021): 18–30.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas, terdapat beberapa kesamaan yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Kualitas menyangkut produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap kualitas saat ini, mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang)

Akan tetapi Menurut Permadi, mutu jasa pendidikan bersifat relatif (sesuai dengan kebutuhan pelanggan), dan bukan bersifat absolute.⁶ Dengan kata lain, mutu pendidikan akan baik dan memuaskan jika sesuai atau melebihi kebutuhan para pelanggan yang bersangkutan.

Dalam pendidikan, yang dimaksud dengan pelanggan atau klien (client) dibagi menjadi dua, yakni pelanggan internal dan pelanggan eksternal.

- a. Pelanggan internal (*internal customer*) adalah orang-orang yang berada dalam organisasi sekolah, yaitu guru, staf tata usaha, pesuruh (*office boys*) *cleaning service*, pelayan ternis dan komponen lainnya.
- b. Pelanggan eksternal (*external customer*) adalah orang-orang yang berada di luar organisasi sekolah yang memperoleh layanan dari sekolah. Pelayanan eksternal dibagi menjadi dua macam, yakni:

⁶ Makmur Syukri and Adinda Suciandhani, "Analisis Quality In Fact Dan Quality In Perception.," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2023): 10419–10428.

- 1) Pelanggan primer (*primary costumer*) adalah pelanggan utama, yakni orang-orang yang langsung bersentuhan dengan jasa-jasa pendidikan yang diberikan oleh sekolah, seperti peserta didik.
- 2) Pelanggan sekunder (*secondary costumer*) adalah pihak-pihak lain yang secara tidak langsung terimbas dari layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah, yaitu orang tua siswa, masyarakat, pemerintah dan dunia usaha dan industri sebagai pengguna tenaga kerja.⁶

5

Sedangkan pengertian Peserta Didik menurut ketentuan umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶ Anak didik adalah setiap orang yang⁶ menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.⁶ Peserta didik adalah orang yang mempunyai⁷ pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Armstrong dalam Mujib, menyebutkan dalam istilah tasawuf, peserta didik sering disebut dengan “murid” atau thalib. Secara etimologi, “murid” berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut terminologi, murid adalah “pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing

⁶ Nanang Hanafiah and Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rafika Aditama, 2009), 81–83.

⁶ Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, “Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia* 20 (2003): <https://www.dpr.go.id/>.

⁶ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 53.

spiritual (mursyid)". Sedangkan thalib secara bahasa adalah "orang yang mencari", sedang menurut istilah tasawwuf adalah "penempuh jalan spiritual hingga mencapai derajat kesufian".⁶

8

Jadi bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Demikian juga Hamalik menambahkan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.⁶

Berdasar sumber diatas, peserta didik adalah seseorang yang dapat berlaku sebagai subjek dimana ia sebagai pihak yang berkehendak atas pencarian ilmu melalui pembelajaran, serta dapat pula berlaku sebagai objek dimana ia berperan sebagai faktor utama dalam kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh pendidik. Dalam beberapa sebutan, peserta didik memiliki julukan yang bermacam-macam, mulai dari anak didik, murid, pembelajar, peserta didik, dan lain sebagainya, yang masing-masing memiliki arah konteks yang sama yang kemudian dirangkum dengan istilah peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan, kualitas peserta didik adalah sejumlah karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Kualitas ini mencakup berbagai aspek, termasuk akademik, sosial, emosional, dan keterampilan hidup. Penting untuk diingat bahwa kualitas peserta didik tidak hanya terkait dengan pencapaian akademis semata, tetapi juga

⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 104.

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

melibatkan pengembangan keterampilan dan sikap yang menciptakan individu yang seimbang dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pendekatan pendidikan yang holistik dan inklusif seringkali dianggap penting untuk mencapai kualitas peserta didik yang optimal.

Peserta didik yang berkualitas adalah mereka yang mencapai tingkat pencapaian yang baik di berbagai aspek kehidupan, bukan hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan hidup.⁷ Peserta didik yang berkualitas adalah individu yang memiliki keseimbangan antara aspek akademis dan non-akademis, serta siap menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan sikap positif dan kemampuan yang terus berkembang

2. Indikator Kualitas Peserta Didik

Seperti jelaskan di atas, bahwa para pakar telah mendefinisikan kualitas secara beragam menurut pendapatnya masing-masing, begitu juga dengan indikator kualitas. David A Gavin mengemukakan delapan dimensi atau kategori kritis dari kualitas, yaitu

- a. *Performance* (kinerja). Karakteristik kinerja utama produk.
- b. *Feature* (profil). Aspek sekunder dari kinerja, atau kinerja tambahan dari suatu produk
- c. *Reliability* (kedapatdipercayaan). Kemungkinan produk malfungsi atau tidak berfungsi dengan baik, dengan konteks ini produk atau jasa dapat dipercaya dalam menjalankan fungsinya.

⁷ Karina Cahyani and Dinie Anggraeni Dewi, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 268–281.

- d. *Conformance* (kesesuaian). Kesesuaian atau cocok dengan keinginan atau kebutuhan konsumen.
- e. *Durability* (daya tahan). Daya tahan produk atau masa hidup produk, baik secara ekonomis maupun teknis.
- f. *Serviceability* (kepelayanan). Kecepatan, kesopanan, kompetensi, mudah diperbaiki.
- g. *Aesthetics* (keindahan). Keindahan produk dalam desain, rasa, suara atau bau dari produk, dan ini bersifat subyektif.
- h. *Perceived quality* (kualitas yang dipersepsi). Kualitas dalam pandangan pelanggan atau konsumen.⁷

1

Menurut Nanang Hanifah dan Cucu Suhana dalam bukunya konsep strategi pembelajaran, bahwa indikator dalam suatu pendidikan adalah mencakup input, proses dan output pendidikan.⁷

2

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Seperti terurai berikut ini

- a. Input sumber daya, meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya lainnya (peralatan, perlengkapan, uang dan bahan)
- b. Input perangkat lunak, meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program.

⁷ David A. Garvin, *Strategi Pemasaran*, Alih Bahasa Fandy Tjiptono (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016).

⁷ Hanafiah and Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*.

- c. Input harapan-harapan, berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.

Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu tinggi rendahnya suatu input dapat diukur dari tingkat kesiapan

Proses dapat dikatakan bermutu tinggi jika pengkoordinasian dan penyesuaian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang dan peralatan) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.⁷

3

Evaluasi pun harus menjadi proses yang berkelanjutan dan tidak boleh ditinggal sampai akhir studi. Hasilnya harus dibicarakan dengan murid dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi. Sifat melibatkan seluruh elemen akan sangat membantu dalam membangun kecakapan analitis para pelajar.⁷

Kualitas dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, (misalnya ujian umum, UAS, EBTA dan UNAS). Dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni atau ketrampilan tambahan tertentu.⁷

5

⁷ Ahmad Muzaqi, Koesoemo Ratih, and Anam³ Sutopo, "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Bimbel Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar* (2021): 70–77.

⁷ Shahbana, Kautsar farizqi, and Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran."

⁷ Hanafiah and Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 83–86.

Sedangkan menurut PP No. 19 tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membanun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal setelah sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, adapun delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu: a) Standar isi, b) Standar proses, c) Standar kompetensi lulusan, d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, e) Standar sarana prasarana, f) Standar pengelolaan, g) Standar pembiayaan, h) Standar penilaian pendidikan. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin kualitas pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP 19/2005 Pasal 4).⁷

6

3. Prinsip-Prinsip Kualitas Peserta Didik

Prinsip kualitas adalah sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Akan hal ini, beberapa ahli dan organisasi menconba merumuskan prinsip-prinsip yang paling tepat untuk mewujudkan kualitas dalam organisasi atau kelembagaan.

Menurut Deming ada empat belas prinsip kualitas yang harus dilakukan jika menghendaki tercapainya suatu kualitas,⁷ yaitu

- a. Menciptakan konsistensi tujuan untuk pengembangan produk dan jasa dengan adanya tujuan suasana bisnis yang kompetitif.
- b. Adopsi filosofi baru.

⁷ Hanafiah and Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 232–233.

⁷ Sallis, *Total Quality Management in Education*, Terj. Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi.

- c. Menghentikan ketergantungan pada adanya dengan upaya pencapaian kualitas.
- d. Menghentikan anggapan bahwa penghargaan dalam bisnis adalah terletak pada harga.
- e. Peningkatan sistem produksi dan layanan secara terus menerus guna peningkatan kualitas dan produktivitas.
- f. Pelatihan dalam pekerjaan
- g. Kepemimpinan kelembagaan
- h. Menghilangkan rasa takut
- i. Menghilangkan penghalang antar departemen.
- j. Mengurangi slogan peringatan-peringatan dan target, dan mengganti dengan pemantapan metode-metode yang dapat meningkatkan kualitas kerja.
- k. Kurangi standar kerja yang menentukan kuota berdasarkan jumlah.
- l. Hilangkan penghambat yang dapat menghilangkan hak asasi manusia untuk merasa bangga terhadap kecakapan kerjanya.
- m. Lembagakan suatu program pendidikan dan peningkatan diri yang penuh semangat.
- n. Setiap orang dalam perusahaan bekerja sama dalam mendukung proses transformasi.

Josep Juran berpendapat bahwa ada 10 prinsip dalam suatu kualitas,⁷ yaitu:

⁷ Sallis, *Total Quality Management in Education*, Terj. Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi.

- a. *Build awareness of opportunities to improve* (membangun kepedulian untuk perbaikan atau peningkatan)
- b. *Set goals for improvement* (menentukan tujuan-tujuan untuk peningkatan)
- c. *Organizw to reach goals* (mengorganisasi untuk pencapaian tujuan)
- d. *Provide training* (menyelenggarakan pelatihan)
- e. *Carry out projects to solve problems* (mendorong pembangunan pemecahan masalah)
- f. *Report progress* (melaporkan perkembangan)
- g. *Give recognition* (memberikan pengakuan)
- h. *Communicate result* (mengkonsumsikan hasil-hasilnya)
- i. *Keep score*
- j. *Maintain momentum by making improvement part of the regular systems and processes of the company* (menjaga momentum dengan membuat peningkatan tahunan sebagai bagian dari sistem dan proses regular perusahaan)

Sedangkan menurut Philip Crosby, ada empat prinsip kualitas,⁷ yaitu:

- a. Kesesuaian dengan tuntutan
- b. Pencegahan terhadap mutu rendah dengan pengawasan, bukan penilaian atau koreksi.
- c. Standar performa adalah tidak ada kesalahan, bukan “hal itu hampir mendekati”

⁷ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Pres, 2010).

d. Pengukuran kualitas

Akan tetapi menurut versi ISO, terdapat delapan prinsip kualitas, yaitu

- a. *Customer focused organisation* (orientasi pelanggan).
- b. *Leadership* (kepemimpinan),
- c. *Involvement of people* (keterlibatan orang-orang),
- d. *Process approach* (pendekatan proses),
- e. *System approach to management* (penggunaan pendekatan sistem pada manajemen),
- f. *Continual improvement* (perbaikan secara berkelanjutan),
- g. *Factual Approach to decision making* (pendekatan faktual dalam pembuatan keputusan).
- h. *Mutually beneficial supplier relationship* (hubungan yang saling menguntungkan dengan supplier).⁸

0

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Peserta Didik

Kualitas yang dicapai oleh peserta didik atau suatu pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam maupun dari luar, faktor-faktor tersebut antara lain

- a. Sumber daya; sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat. Selain pembiayaan operasional atau administrasi, pengelolaan keuangan harus ditujukan untuk 1) Memperkuat sekolah dalam menentukan dan mengisolasi dana sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan untuk proses peningkatan kualitas, 2)

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 296–302.

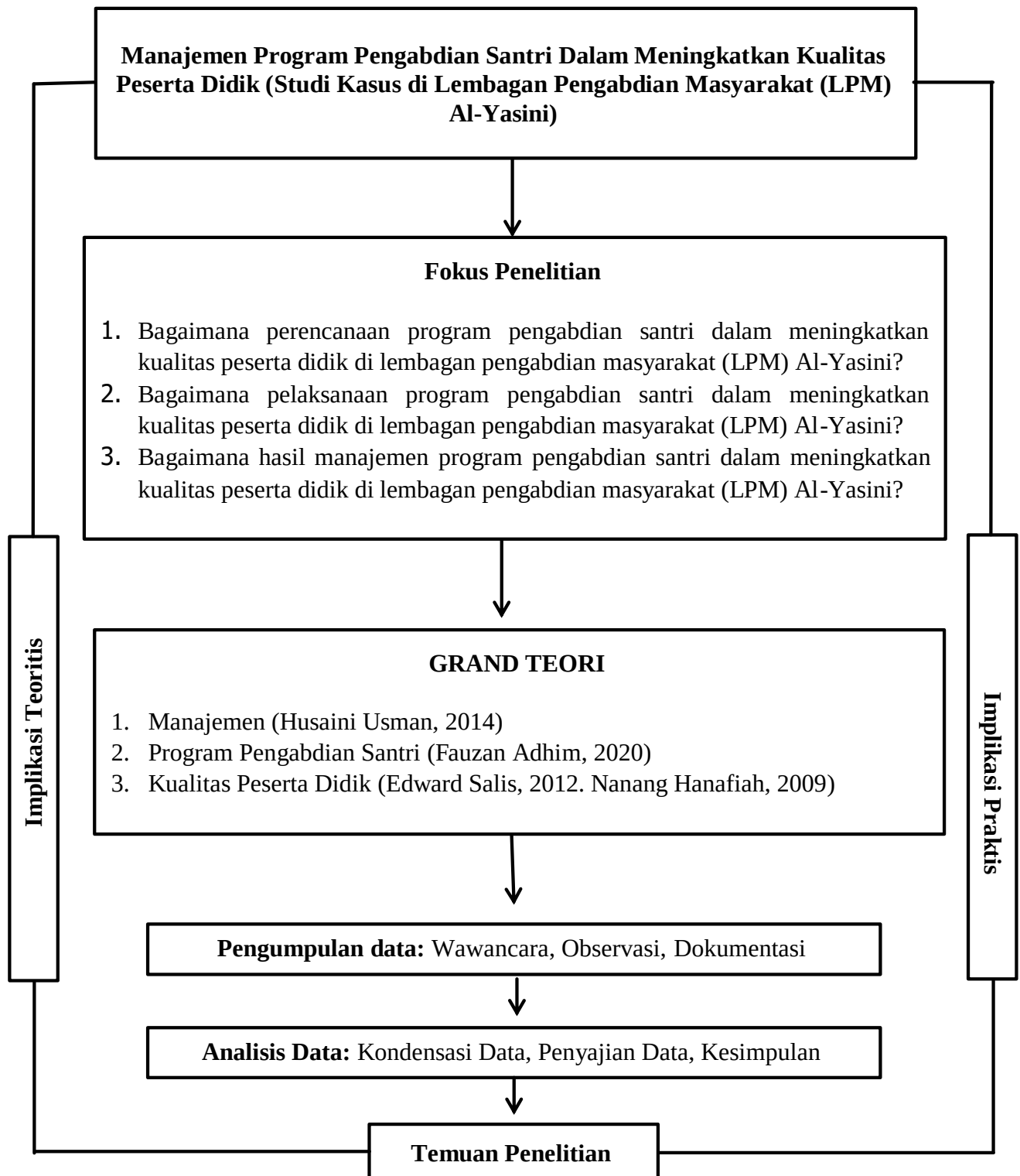
Pemisahan antara biaya yang bersifat akademis dari proses pengadaannya, dan 3) Pengurangan kebutuhan birokrasi pusat.

- b. Pertanggung jawaban (*accuantability*); sekolah dituntut memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal inimerupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan atau tuntutan orang tua atau masyarakat. Pertanggung jawaban ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa dana masyarakat digunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan jika mungkin untuk menyajikan informasi mengenai apa yang sudah dikerjakan. Untuk itu setiap sekolah harus memberikan laporan pertanggung jawaban dan mengomunikasikannya dengan orang tua atau masyarakat dan pemerintah, dan melaksanakan kaji ulang secara komprehensif terhadap pelaksanaan program prioritas sekolah dalam proses peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Kurikulum; berdasarkan standar kurikulum yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk emngembangkan kurikulum baik dari standar materi (*content*) dan proses penyampaian. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut ada manfaat dan relevansinya terhadap siswa, sekolah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indra dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, ketrampilan, memiliki sikap arif dan

- bijaksana, karakter dan memiliki kematangan emosional. Ada tiga yang harus diperhatikan dalam hal ini yaitu: 1) Pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa. 2) Bagaimana mengembangkan ketrampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut kepada siswa sedapat mungkin secara efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya yang ada. Dan 3) Mengembangkan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di sekolah.
- d. Personil sekolah; sekolah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses perekrutan (dalam arti menentukan jenis guru yang diperlukan) dan pembinaan struktural staf sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf lainnya). Sementara itu pembinaan profesional dalam rangka pembangunan kapasitas atau kemampuan kepala sekolah dan pembinaan ketrampilan guru dalam pengimplementasian kurikulum termasuk staf kependidikan lainnya dilakukan secara terus menerus atas inisiatif sekolah. Untuk itu birokrasi diluar sekolah berperan untuk menyediakan wadah dan instrumen pendukung. Dalam konteks ini pengembangan profesional harus menunjang peningkatan mutu dan penghargaan terhadap prestasi perlu dikembangkan.⁸

⁸ UPI, *Manajemen Pendidikan*, 306–307.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini ditujukan agar mendapat penjelasan yang lebih dalam tentang manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik (studi kasus di lembaga pengabdian masyarakat al- yasini) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁸ Sedangkan Corbin dan Strauss dalam Wahidmurni, pendekatan kualitatif merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisa data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.⁸

3

Jenis penelitian ini adalah studi kasus sebagaimana yang diungkapkan John W. Creswell merupakan rancangan penelitian yang ditemukan dibanyak bidang khususnya evaluasi dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses atau satu individu atau lebih.⁸ Dan menurut pendapat dari Arikunto penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan intensif, terinci serta lebih

⁸ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)* Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 4.

⁸ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Repository UIN Malang, 2017), 5.

⁸ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)* Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini, 19.

dalam terkait gejala-gejala yang terjadi.⁸ Kasus-kasus pada penelitian ini dibatasi⁵ oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁸

6

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil penelitian. Peneliti sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁸ Dengan hadirnya peneliti dalam setiap pertemuan dengan informan yang bersangkutan, peneliti secara langsung juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan informan yang diwawancarai. Untuk mendapatkan data-data secara langsung dari informan yaitu: ketua yayasan, ketua pondok, ketua LPM, ketua panitia, Kordinator pembekalan, Kordinator korcam, wali pengabdian, ketua kelompok dan peserta serta masyarakat. Dalam pelaksanaannya peneliti akan selalu hadir di lapangan guna melakukan wawancara serta observasi secara berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui tentang manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik, baik mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 120.

⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods (5th Ed.)* (London: Sage Publications, 2014), 18.

⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 68.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini beralamatkan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, Areng-areng Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur kode pos 67173.. Alasan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan ini sebagai objek penelitian didasarkan pada: Pertama, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan memiliki program pengabdian santri yang bagus ditengah masyarakat. Kedua, memiliki strategi pengelolaan yang tersendiri yang dinamakan lembaga pengabdian masyarakat (LPM) yang difasilitasi ruangan dan sarana tersendiri. Ketiga, adanya program pengabdian santri dalam penyebaran informasi melibatkan seluruh masyarakat, pengurus pondok pesantren dan personal. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini serta ingin mengetahui sejauh mana manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Data utama penelitian ini meliputi kata dan tindakan serta data pendukung lainnya seperti pada dokumen serta kegiatan observasi yang mengenai fokus penelitian ini.⁸ Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data tersebut didapatkan.⁸

9

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu ketua pondok

⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

dan ketua LPM, serta sumber data pendukung yaitu ketua yayasan, ketua panitia, Kordinator pembekalan, Kordinator korcam, wali pengabdian, ketua kelompok dan peserta serta masyarakat. Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian.⁹ Data utama dalam penelitian kualitatif ini merupakan ucapan serta tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti mendapatkan data ini dari informan secara langsung mengenai manajemen program pengabdian santri. Adapun informan yang peneliti wawancarai sebagai data primer yaitu melalui

- a. Ketua Yayasan, sebagai penanggung jawab program. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi seputar sasaran, perencanaan, pelaksanaan dan hasil program pengabdian santri.
- b. Ketua LPM dan Ketua Panitia, sebagai pelaksana program. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih detail mengenai perencanaan, pelaksanaan hingga hasil program pengabdian santri.

Selain itu informan juga meliputi informan pendukung yaitu ketua yayasan, ketua panitia, Kordinator pembekalan, Kordinator korcam, wali pengabdian, ketua kelompok dan peserta serta masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

tidak langsung.⁹ Peneliti memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di lembaga pengabdian masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, dokumentasi, serta data lain yang dapat memberikan informasi kepada peneliti guna mendukung dan melengkapi data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara secara langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan 5 nstr penelitian, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu

1. Wawancara

Wawancara atau interview yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan wawancara terstruktur.⁹ Melalui wawancara terstruktur terkait manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Peneliti melakukan wawancara bersama informan yang telah ditentukan yaitu ketua yayasan, ketua pondok, ketua LPM, ketua panitia, Kordinator pembekalan, Kordinator korcam, wali pengabdian, ketua kelompok dan peserta serta masyarakat dengan instrument yang telah peneliti persiapkan.

Selain menggunakan wawancara terstruktur, peneliti juga

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 137.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan XXII* (Bandung: Alfa Beta, 2019), 233.

menggunakan metode wawancara semi-struktur,⁹ dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan terkait dengan manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Selain itu, dalam wawancara ini, peneliti dan informan saling merespon dengan lebih mendalam (*indepth interview*) dan santai mengenai 5 nstr penelitian yang telah ditentukan⁴ jadi pertanyaan-pertanyaan yang timbul ketika wawancara dapat ditanyakan langsung kepada informan. Hasil dari wawancara dengan informan, dibuat menjadi catatan lapangan sebagai data primer peneliti.

Tabel 3.1 Sumber Data Wawancara

No	Nama	Jabatan	Data
1	Jainudin	Ketua Yayasan	Fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan Hasil Manajemen program pengabdian satri dalam meningkatkan kualitas peserta didik
2	M. Tahmid	Ketua Pondok	
3	Imam Wahyu	Ketua LPM	
4	Fathurrohman Faiz	Ketua Panitia P2S	
5	Abdul Rozak	Kordinator Pembekalan	
6	Saiful Rizal	Koordinator Humas & KORCAM	
7	Rosida	Wali Pengabdian	
8	Irfan Chasbulloh	Ketua Kelompok	
9	Beni Indarso		
10	Ahmad Fanani	Masyarakat	
11	Supari		

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Cetakan XXII, 233.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang secara langsung, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.⁹ Observasi secara terus terang ini, peneliti⁴ lakukan secara langsung untuk mengetahui gambaran lebih luas terkait manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, seperti pada aktivitas dari perencanaan, pelaksanaan dan Hasil kegiatan tersebut. Teknik observasi ini peneliti lakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, yaitu Lembaga Pengabdian Masyarakat pondok pesantren. Untuk melihat lebih luas terkait Manajemen program pengabdian santri yang telah dilaksanakan, sehingga peneliti dapat mencatat hal-hal yang dapat memberikan informasi mengenai manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di lembaga pengabdian masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-yasini. Untuk 5 instrument observasi lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini

Tabel 3.2 Data Observasi

No	Peristiwa yang diamati	Keterangan
1	Musyawarah Perencanaan Kegiatan	Perencanaan, pelaksanaan dan Hasil Manajemen Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di lembaga pengabdian masyarakat pondok pesantren Al-Yasini
2	Penetapan lokasi	
3	Koordinasi dengan guru wali	
4	Pembekalan santri	
5	Pemberangkatan	
6	Penerimaan santri di lokasi	
7	Kegiatan santri di lapangan	
8	Kerjasama santri dengan masyarakat	
9	Monitoring pihak LPM dan Yayasan	

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Cetakan XXII, 228.

No	Peristiwa yang diamati	Keterangan
10	Pengembalian santri	
11	Musyawarah evaluasi kegiatan	

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua dokumen, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁹ Dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan data yang sudah diperoleh. Adapun dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya seperti jurnal, postingan media sosial laporan kejadian, surat kabar, blog. Sedangkan dokumen resmi yaitu dokumen yang bersifat internal maupun eksternal, Dalam internal seperti keputusan dari kepala pondok, arsip. Dan yang bersifat eksternal seperti koran, majalah, dan berita dari media massa.

Dalam penelitian ini peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan program pengabdian santri, karena dapat menjadi sebagai bukti penguat bagi peneliti secara empirik bahwa benar-benar diteliti, serta semakin kredibel dengan adanya dokumen tentang manajemen manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik, arsip publikasi, serta buku prestasi. Untuk instrument Dokumentasi lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini

Tabel 3.3 Data Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Hubungan dengan Fokus Penelitian
1	Buku pedoman pengabdian santri	
2	Tata tertib pengabdian santri	

⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217–218.

No	Jenis Dokumen	Hubungan dengan Fokus Penelitian
3	Kalender kegiatan pengabdian santri	Perencanaan, pelaksanaan dan Hasil Manajemen Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di lembaga pengabdian masyarakat Al-Yasini
4	Hasil musyawarah perencanaan	
5	Laporan pelaksanaan kegiatan	
6	Sebaran lokasi pengabdian santri	
7	Sebaran data pengabdian santri	
8	Data kelompok pengabdian santri	
9	Kegiatan pengabdian santri	
10	Hasil monitoring dan evaluasi	
11	Laporan pertanggung jawaban	
12	Data jumlah santri setiap tahun	
13	<i>Term Of Reference</i> (TOR) Kegiatan	

F. Analisis Data

Teknis analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif oleh Miles dan Huberman. Analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹ Dalam menganalisis data peneliti menyusun data dengan terstruktur yang didapatkan melalui hasil observasi, hasil wawancara, serta catatan lapangan dan dokumentasi yang telah peneliti pilih sesuai dengan data yang peneliti butuhkan sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan yang mudah untuk dipahami.⁹

Analisis ini didasarkan atas catatan lapangan yang dikumpulkan secara deskriptif dan reflektif atau memo yang berisi mengenai informasi terkait manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik.⁹ Berikut prosedur dalam analisis data model Miles dan Huberman:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan,

⁹ sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ((Bandung: Alfabeta, 2018), 229.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 231.

⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 84.

penyederhanan, abstrak, dan/ atau transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, serta data empiris yang telah diperoleh mengenai manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di lembaga pengabdian masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian kualitatif ini. Data kualitatif tersebut diubah dengan cara penyeleksian, ringkasan ataupun uraian menggunakan kata-kata peneliti. Sehubungan dengan data yang peneliti peroleh, maka peneliti mencari data, tema, serta pola mana yang bersifat penting, kemudian data yang tidak dibutuhkan akan dipisahkan dari catatan.⁹ Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung pada informan yang telah ditentukan peneliti di Lembaga pengabdian masyarakat pondok pesantren terkait manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik serta dokumen sebagai data pendukung penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan dan lainnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat deskriptif. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang deskriptif, juga dapat berupa grafik, matrik dan tabel.¹ Tujuan dari penyajian data ini untuk lebih mempermudah peneliti dalam memilih

⁹ Siti Fadjarani, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 205.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 249.

serta memahami data terkait manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Lembaga pengabdian masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/ verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi di lembaga pengabdian masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹ Setelah tahapan analisis telah dilakukan semua, maka kesimpulan akhir telah didapatkan, ini yang dimaksud dalam verifikasi data.

G. Keabsahan Data

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data meliputi kredibilitas, keteralihan, reliabilitas dan dapat dikonfirmasi. Peneliti memiliki beberapa teknik dalam pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan member chek dan teknik triangulasi. *Member chek* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan. Pada teknik *member chek* ini dilakukan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan yang digunakan dalam penelitian ini

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 246.

sesuai dengan apa yang dimaksud informan.¹ Pada teknik triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹

1. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui tiga sumber yaitu ketua yayasan, ketua pondok, ketua LPM, ketua panitia, Kordinator pembekalan, Kordinator korcam, wali pengabdian, ketua kelompok dan peserta serta masyarakat. Data yang telah dianalisis oleh peneliti dan sudah mendapatkan sebuah kesimpulan, maka selanjutnya dimintai pengecekan kembali dengan tiga sumber yang telah diwawancara.
2. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti pada data yang didapatkan dengan teknik pengumpulan data wawancara, kemudian dicek kembali dengan teknik observasi maupun dokumentasi.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 276.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 274.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini¹

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini berdiri pada tahun 1940. Nama Pesantren Al-Yasini diambil dari perintis dan pendiri pesantren yaitu KH. Yasin bin Abdul Ghoni. Pada mulanya kegiatan pesantren berbentuk pengajian kalongan bertempat di musholla diikuti santri yang mukin maupun masyarakat santri yang tinggal di sekitar pesantren.

Pada tahun 1951 KH. Yasin bin Abdul Ghoni wafat sehingga kepemimpinan pesantren dikendalikan oleh Ibu Nyai Chusna. Dengan penuh keteladanan dan kesabaran yang tinggi, pesantren terus menunjukkan eksistensinya sehingga para santri dengan istiqomah dapat belajar dan mengembangkan diri melalui pemahaman agama dan kecakapan serta keterampilan hidup.

Berita wafatnya Mbah Yasin memaksa KH. Imron Fatchullah untuk pulang nyantri dari Pondok Pesantren Sidogiri dan segera membantu Nyai Chusna mengurus Pesantren Al-Yasini dan mengajar kitab kepada santri dengan dibantu kakaknya yaitu Kiai Aji Nuryasin.

Dua tahun berikutnya yakni tahun 1953 pesantren dipimpin oleh putra bungsu beliau bernama KH. Imron Fatchullah, Di bawah kepemimpinan KH. Imron Fatchullah, pesantren mulai mengembangkan

¹ Multimedia, "Sejarah PP. Terpadu Al-Yasini." ⁰

pendidikan formal melalui jalur pendidikan Madrasah Diniyah kurikulum pesantren. Di bawah kepemimpinan KH. Imron Fatchullah (wafat 30 Agustus 2003), pesantren ini mulai menunjukkan gairah pendidikan menatap masa depan. Para santri mulai berdatangan dari berbagai daerah. Pada tahun 1963 didirikan pondok pesantren putri, menyusul pada 1980 berdiri pondok pesantren putra.

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dan keberlangsungan kaderisasi kepemimpinan pesantren, maka pada tahun 1984 pesantren mendirikan Madrasah Muallimat. Pada masa kepemimpinan KH Imron Fatchullah, beliau banyak memberikan pendidikan tentang leadership dan kemandirian kepada para santri serta pola pengembangan pesantren kepada generasi calon penerus majlis keluarga untuk mengembangkan pesantren dengan menanamkan disiplin, bekerja keras dan ikhlas termasuk kepada KH. A Mujib Imron, SH yang saat itu secara istiqomah bersama Alm. KH. M Ali Ridlo mendampingi kepemimpinan KH.Imron Fatchullah. makin menguat sehingga penyelenggara pesantren dan pendidikan formal terus berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik dan santri baik kebutuhan fisik dan sarana gedung maupun infrastruktur yang lain.

Seiring dengan usia Ayahanda yang makin tua maka pada tahun 1990 estafet kepemimpinan pondok pesantren diamanatkan KH. A. Mujib Imron, SH., MH. (saat itu menjabat Ketua PCNU Kab. Pasuruan). Di bawah kepemimpinan Gus Mujib bersama KH. M. Ali Ridlo (Alm) beserta ke empat saudaranya (Dr.Ir.H. Achmad Fuadi, Msi., Hj. Masluchah, Hj. Chanifah dan Hj. Ilvi Nurdiana, M.Si.), Pesantren Al-Yasini terus berkembang pesat. Pada

tahun 2005 Jumlah siswa dan santri mencapai 2.178 anak, mereka datang dari berbagai daerah di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa sehingga kiprah pesantren semakin dikenal secara meluas.

Kemudian pada 1992 pondok pesantren memantapkan diri dan makin tegak secara kelembagaan ketika dinaungi oleh Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Akta Notaris Nomor: 10/1992 tanggal 30 April 1992 a.n. Ny. Sri Budi Utami, SH. Di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini maka pondok pesantren melengkapi diri dengan mendirikan lembaga pendidikan formal di bawah kendali mutu DEPAG dan DEPDIKNAS yang terdiri dari TK, SD Islam, SMP, MTs, MA, MAK & SMK dan pendidikan nonformal (Madrasah Salafiyah, Diniyah & Lembaga Tahassus) serta semua lembaga pendukung pendidikan Al-Yasini. Pada tahun pelajaran 2006-2007 telah berdiri SMKN di lingkungan pesantren.

Langkah pondok pesantren di bawah kepemimpinan Gus Mujib makin kokoh tatkala Menteri Agama RI H. Maftuh Basyuni berkenan meresmikan pondok pesantren sebagai Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada 4 Juli 2004. Sejak diproklamirkan sebagai Pesantren Terpadu, tingkat kepercayaan masyarakat makin menguat sehingga penyelenggara pesantren dan pendidikan formal terus berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik dan santri baik kebutuhan fisik dan sarana gedung maupun infrastruktur yang lain. Hingga saat ini Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini memiliki beberapa lembaga pendidikan yang melengkapi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan yaitu diantaranya TK/RA, SD IC, MTs, SMP Unggulan, SMP Negeri 2 Kraton, SMA Excellent, SMK Kesehatan, MAN Kraton, SMK Negeri, AKBID

Sakinah, STAI Al-Yasini, Madrasah Diniyah, Madrasah Salafiyah, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ).

Perjalanan Pondok Pesantren terus berkembang dibawah kepemimpinan KH. A. Mujib Imron, SH.MH. dan bermunculan lembaga formal lainnya antara lain KB (2011), TK/RA (1992), SDI (2001), SMPU (2004), MTs (1994), SMA (2005), MA (1997), dan SMK Kecil (2003) serta STAI (2010), bahkan Pemerintah Kabupaten Pasuruan mendirikan SMPN 2 Kraton (2007) dan SMKN 1 Wonorejo (2006) di dalam pondok pesantren. Kemudian pada Tahun 2010 Kementerian Agama RI juga mengubah status MA dari swasta menjadi Negeri yaitu MAN Kraton Al-Yasini. Sebagai penguatan Organisasi, maka dibentuk Yayasan yang menaungi Pondok Pesantren Akta Notaris Ny. Widjanarti, S.H. Nomor 08 Tahun 2010.¹

1. Nama Lengkap Yayasan : Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini
2. Akta Pendirian Yayasan : 1. AHU-3099.AH.01.04. Tahun 2014
2. AHU-0000745.AH.01.05. Tahun 2021
3. Alamat Yayasan : Areng-areng Sambisirah Wonorejo,
Kluwut Wonorejo, dan Ngabar Kraton
Kabupaten Pasuruan
4. Nama Ketua Majelis Pengasuh : KH. A Mujib Imron, SH, MH.
5. Nama Ketua Yayasan : H. Jainudin, M.Pd.
6. No. Telp / HP : 081334111552
7. Status Tanah : Milik Yayasan

¹ Multimedia, "Sejarah PP. Terpadu Al-Yasini." ⁰

8. Luas Tanah : ±20 ha
9. Unit-unit Pendidikan : KB/PAUD, TK/RA, MTs, SMPU, SMPN, SMA, MAN, SMK Kesehatan, SMKN, STAI, MADIN Al-Yasini (Ula-Wustho-Ulya) dan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

Visi :

Terwujudnya pusat pendidikan islam terpadu dan unggul dan menghasilkan da'i -da'iyah berhaluan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah.¹

Misi :

- a. Mewujudkan keterpaduan lembaga, manajemen, dan nilai-nilai pesantren
- b. Mendidik santri memiliki kedalaman ilmu keagaam dan pengamalan ajaran agama Islam ala ahlussunnah wal jama'ah dengan mengedepankan prinsip istiqomah, amanat, dan moderat
- c. Menyiapkan santri yang mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi
- d. Mendidik santri menguasai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Membekali santri dengan penguasaan bahasa Arab dan Inggris
- f. Mendidik santri menjadi generasi yang berakhlak al karimah
- g. Menyiapkan santri mandiri dengan mengembangkan entrepreneurship
- h. Menyiapkan sekolah/madrasah adiwiyata

¹ Multimedia, "Sejarah PP. Terpadu Al-Yasini." ⁰

- i. Mengembangkan kemitraan dengan institusi lain baik regional maupun internasional.¹

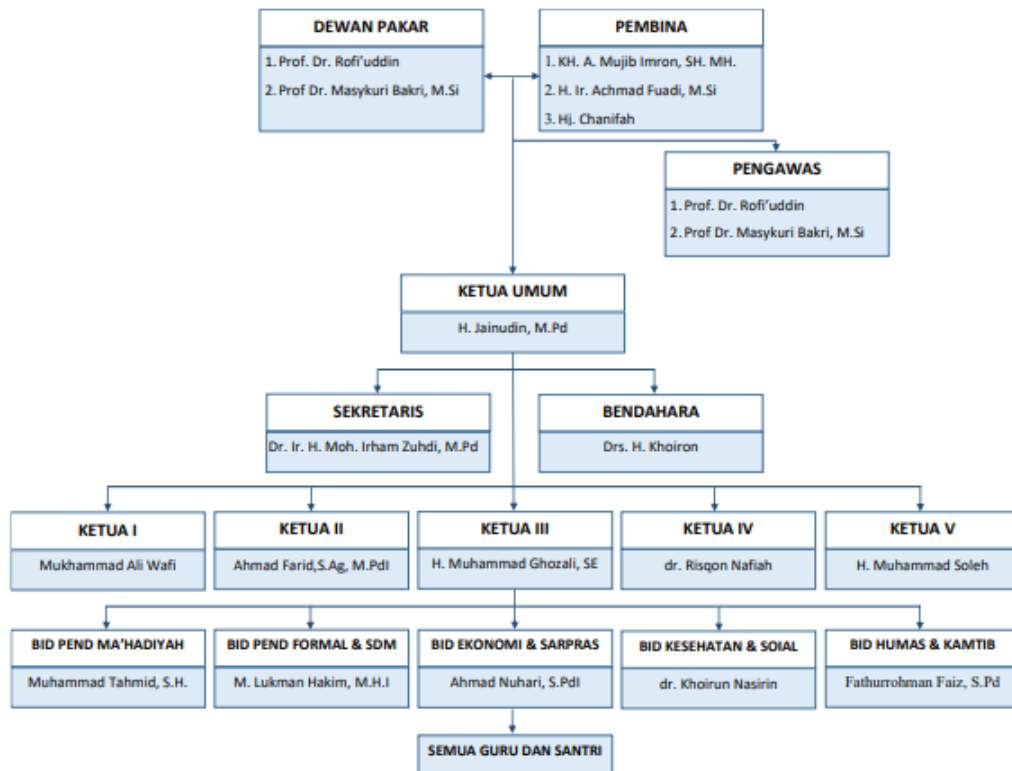
Berdasarkan visi dan misi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini terdapat keterkaitan dengan Program Pengabdian Santri (P2S), dimana tujuan diterapkannya program tersebut adalah untuk mengembangkan karakter santri dan santri mampu mengamalkan ilmu yang telah di dapat, sehingga hal tersebut memiliki keterpaduan dengan visi dan misi pesantren yang ingin menghasilkan kader da'i-da'iyah berhaluan ahlussunnah waljama'ah, mewujudkan keterpaduan lembaga, manajemen, dan nilai-nilai pesantren, mendidik santri memiliki kedalaman ilmu keagaam dan pengamalan ajaran agama Islam ala ahlussunnah wal jama'ah, mempersiapkan santri untuk mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi, menjadikan santri mandiri dengan mengembangkan entrepreneurship dan mengembangkan kemitraan dengan institusi lain baik regional maupun internasional.¹

Semua tujuan tersebut dapat diimplementasikan melalui Program Pengabdian Santri (P2S). Pelaksanaan yang melibatkan seluruh pihak baik pengasuh, santri maupun masyarakat itu juga berdampak besar terhadap citra pesantren. Apabila pengelolaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan dengan baik dan berjalan sesuai dengan perencanaan maka tujuan tersebut dapat tercapai.

¹ Multimedia, "Sejarah PP. Terpadu Al-Yasini." ⁰

¹ Penyusun, *Buku Panduan Wali Pengabdian P2S⁰Alyasini*.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PP. Terpadu Al-Yasini

3. Peserta Program Pengabdian Satri (P2S)

Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) adalah santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini kelas 3 tingkat SLTA di bawah naungan yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini yakni seluruh siswa kelas XII SMA Sultan Al-Yasini, seluruh siswa kelas XII MAN 2 Pasuruan, seluruh siswa kelas XII SMKN 1 Wonorejo dan seluruh siswa kelas XII SMK Sultan Al-Yasini. Total peserta Program Pengabdian Santri (P2S) pada tahun 2023 sebanyak 501 santri dengan rincian sebagai berikut:¹

0

¹ Panitia Program Pengabdian Santri (P2S), *Term⁰ Of Reference Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini Tahun 2023* (Pasuruan: PP. Terpadu Al-Yasini, 2023).

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Program Pengabdian Santri (P2S)

NO	NAMA LEMBAGA	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	MAN 2 Pasuruan	73	172	245
2	SMA Excellent	29	108	137
3	SMK Sultan	12	34	46
4	SMKN 1 Wonorejo	59	14	73
Jumlah		173	328	501

Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) dari lembaga SMA Excellent Al-Yasini terdiri dari 29 santri putra dan 108 santri putri dengan total 137 santri. Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) dari lembaga MAN 2 Pasuruan terdiri dari 73 santri putra dan 172 santri putra dengan total 245 santri. Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) dari lembaga SMKN 1 Wonorejo terdiri dari 59 santri putra dan 14 santri putri dengan total 73 santri. Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) lembaga SMK Sultan Al-Yasini terdiri dari 12 santri putra dan 34 santri putri dengan total 46 peserta. Jadi total keseluruhan peserta Program Pengabdian Santri (P2S) pada tahun 2023 ini sebanyak 501 peserta dari 173 santri putra dan 328 santri putri.¹

Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) terbanyak dari lembaga MAN 2 Pasuruan. Selain seluruh siswanya diharuskan mondok MAN 2 Pasuruan termasuk lembaga yang sudah negeri dan lebih lama didirikan dari yang lain, sehingga siswa banyak siswa yang berminat untuk sekolah ke lembaga tersebut. SMKN 1 Wonorejo merupakan lembaga yang tidak mewajibkan siswanya untuk mukim sehingga peserta P2S tidak diikuti oleh seluruh siswa SMKN tetapi hanya untuk siswa yang bermukim di pesantren. Banyak tidaknya siswa juga dipengaruhi oleh pelaksanaan Program

¹ (P2S), *Term Of Reference Program Pengabdiah Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini Tahun 2023.*

Pengabdian. Hal tersebut dilihat dari kemampuan dan aktivitas yang dilakukan oleh setiap peserta pada saat melaksanakan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S).

4. Tujuan Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S)

Berdasarkan visi dan misi madrasah dapat dirumuskan tujuan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) sebagai berikut:¹

- a. Memperkaya wawasan dan pengetahuan hidup bermasyarakat
- b. Memanfaatkan/mengefektifkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pasca UN untuk mengabdikan di masyarakat agar lebih berdaya guna pasca pembelajaran di kelas akhir SLTA
- c. Belajar membantu menyempurnakan manajemen/administrasi desa dan kelompok-kelompok organisasi desa (misal: Masjid, Madin, TPQ, LPM, dsb) sesuai dengan kapasitas kemampuan santri
- d. Menumbuhkan kepekaan sosial dan tanggap pada perubahan sehingga santri memiliki daya juang yang tinggi dalam membangun peradaban masyarakat
- e. Ikut serta memikirkan perkembangan masyarakat sebagai bentuk keprihatinan atas kondisi masyarakat khususnya anak-anak yang lebih banyak telah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak mendukung proses pendidikan dan ibadah
- f. Menyebarkan dan melestarikan serta mempertahankan ajaran Islam Ahlu Sunnah wal Jama'ah

¹ (P2S), *Term Of Reference Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini Tahun 2023*.

- g. Wahana sosialisasi dan bulan promosi pendidikan sehingga masyarakat mengenal sekaligus memahami pendidikan pesantren yang sedang dikembangkan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini sekaligus agar masyarakat ikut memiliki institusi pesantren
- h. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan ikut aktif memecahkan problem sosial masyarakat yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemajuan serta menambah wawasan berfikir santri
- i. Santri dapat melaksanakan sekaligus berlatih pendidikan bermasyarakat
- j. Santri dapat berlatih organisasi dan kepemimpinan
- k. Masyarakat mengenal sekaligus memahami pendidikan pesantren yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini sekaligus ikut memiliki institusi pesantren

5. Tata Tertib Program Pengabdian Santri (P2S)

a. Kewajiban

- 1) Melunasi semua administrasi sesuai dengan ketentuan panitia
- 2) Berjama'ah shalat maktubah (shalat lima waktu), mengerjakan sholat rawatib dan shalat awwabin
- 3) Mematuhi pengasuh, guru, panitia, korcam dan wali pengabdian
- 4) Mengikuti semua aktivitas atau kegiatan P2S yang telah ditetapkan oleh pengasuh dan panitia minimal 27 hari

- 5) Pulang dan pergi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh panitia
- 6) Menjaga nama baik pondok pesantren
- 7) Menjaga kebersihan di sekitar lokasi pengabdian
- 8) Berpakaian sesuai etika santri dan memakai kopyah (putra) memakai busana muslimah dan berkerudung (putri)
- 9) Mengamalkan Ilmu
- 10) Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar
- 11) Santri yang akan pulang harus izin kepada wali pengabdian dengan disertai orang tua/walinya

b. Larangan

- 1) Pulang/keluar dari lokasi pengabdian tanpa seizin wali pengabdian dan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka pengasuh, panitia, dan wali pengabdian tidak bertanggung jawab
- 2) Mencuri atau ghosob hak orang lain
- 3) Mu'asyarah (berhubungan) dengan bukan mahromnya, baik secara langsung atau tidak langsung
- 4) Berkelahi/bertengkar dengan siapapun
- 5) Membawa senjata tajam, narkoba, alat malahi (musik) dan alatalat permainan yang dilarang oleh panitia
- 6) Membaca atau menyimpan video/gambar pornografi
- 7) Merokok
- 8) Mengemudikan/mengendarai kendaraan bermotor tanpa seizin wali pengabdian

- 9) Melawan panitia dan wali pengabdian yang sedang menjalankan tugas
- 10) Merusak atau menggunakan fasilitas dan peralatan di lokasi pengabdian yang bukan pada semestinya
- 11) Tidur atau bermalam di luar lokasi pengabdian
- 12) Mandi di luar lokasi pengabdian baik di rumah tetangga atau di sungai
- 13) Mengikuti kegiatan apapun di luar lokasi pengabdian tanpa seizin panitia dan wali pengabdian
- 14) Keluar dari lingkungan lokasi pengabdian sejak maghrib sampai shubuh
- 15) Keluar dari lingkungan lokasi pengabdian tanpa izin yang sah dari wali pengabdian
- 16) Menggunakan aliran listrik di lokasi pengabdian tanpa izin dari wali pengabdian
- 17) Berambut panjang, berkuku panjang atau berpenampilan yang tidak sesuai dengan kepribadian santri
- 18) Pindah lokasi pengabdian tanpa seizin panitia
- 19) Mengenakan kaos pada waktu melaksanakan sholat
- 20) Membuat gaduh pada saat sholat berjamaah, saat kegiatan atau jam istirahat siang/malam

c. Anjuran

- 1) Melakukan qiyamul lail/mujahadah
- 2) Puasa hari Senin dan Kamis
- 3) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan mengamalkannya

- 4) Mandiri dan bergaya hidup sederhana dalam pergaulan baik hal pakaian, makanan dan minuman

d. Sanksi-sanksi

Bagi Santri yang tidak mematuhi tata tertib ini akan mendapat teguran/peringatan serta sanksi sesuai peraturan panitia dan apabila berkelanjutan akan dikembalikan kepada orang tua/walinya dan ijazah tidak diberikan.¹

1

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya, yakni manajemen Program Pengabdian Santri (P2S) dalam meningkatkan kualitas peserta didik di lembaga pengabdian masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil.

Langkah awal yang dilakukan oleh pihak pengelola program pengabdian masyarakat adalah dengan mengelar rapat perencanaan atau sering disebut dengan rapat kerja. Hal ini biasanya membahas rencana pelaksanaan program dan penentuan peserta dan lokasi serta menindak lanjuti hasil evaluasi kegiatan tahun kemarin dan anggaran dana yang dibutuhkan.¹ Pernyataan ini disampaikan oleh ketua Yayasan Miftahul Ulum Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini ustadz Jainudin, beliau mengatakan

¹ (P2S), *Term Of Reference Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini Tahun 2023*.²

¹ Ilahi, *Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini*.³

“Untuk proses perencanaan sendiri kita paling penting memfokuskan pada tindak lanjut kendala dari tahun sebelumnya ditambah lagi kita melengkapi struktur kepanitiaan, menyusun anggaran serta menentukan lokasi dan pembagian peserta. Dan yang paling penting adalah menyusun agenda kegiatan sehingga nanti bisa ditindaklanjuti oleh panitia yang sudah terbentuk”.¹

Ustadz Jainudin menjelaskan bahwa fokus utama dalam rapat kerja memfokuskan pada tindak lanjut kendala dari tahun sebelumnya, melengkapi struktur kepanitiaan, menyusun anggaran serta menentukan lokasi dan pembagian peserta. Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz M. Tahmid selaku ketua pondok pesantren juga mengungkapkan demikian bahwa

“Untuk perencanaan, setelah melengkapi kepanitiaan, kita melanjutkan rapat untuk pembagian peserta dan penentuan lokasi kemudian membahas agenda kegiatan sampai pembahasan anggaran dana yang dibutuhkan. Biasanya kita hanya terfokuskan disitu”.¹

Pihak Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) untuk melaksanakan program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik melengkapi kepanitiaan bersama ketua yayasan, ketua pondok dan ketua LPM. Dibuktikan dengan adanya dokumen Surat Keputusan kepanitiaan program pengabdian santri (P2S) yang telah disahkan ketua yayasan, Kepanitiaan program pengabdian santri berada di bawah komando lembaga pengabdian masyarakat dan dalam naungan pondok pesantren serta Yayasan Miftahul ulum bertugas dalam membuat Menyiapkan santri mandiri dengan mengembangkan jiwa

¹ Jainudin, *Wawancara Dengan Ketua Yayasan Miftahul Ulum Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan* (Pasuruan, 2023).

¹ M. Tahmid, *Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan* (Pasuruan, 2023).

kemasyarakatan santri.¹ Keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada lampiran 4 dan 5 halaman 143 dan 145.

Berikut ini merupakan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, yang dilakukan dengan beberapa informan yang menjadi pengurus Program Pengabdian Santri (P2S) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

a. Menetapkan Tujuan

Tujuan yang dimaksud adalah outcome atau target yang ingin dicapai oleh pesantren pada masa yang akan datang. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan melalui lembaga pengabdian masyarakat tentunya mempunyai tujuan yang jelas dalam menerapkan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S).

Tujuan adanya program ini adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik serta menyebarkan informasi terkait pondok pesantren sehingga minat dan citra pesantren bagus dimata masyarakat. hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi penelitian tentang tujuan adanya program ini salah satunya adalah untuk Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan ikut aktif memecahkan problem sosial masyarakat yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemajuan serta menambah wawasan berfikir santri serta Masyarakat mengenal sekaligus memahami pendidikan pesantren yang dikembangkan oleh Pondok

¹ Yayasan Miftahul Ulum, *Surat Keputusan Kepahitiaan Program Pengabdian Santri (P2S)*, 2023.

Pesantren Terpadu Al Yasini sekaligus ikut memiliki institusi pesantren.¹

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Fathurrohman Faiz selaku ketua Panitia Program Pengabdian Santri (P2S). Beliau menyatakan bahwasannya:

“Tujuan Program Pengabdian Santri ini sebagai program ini adalah meneruskan risalah Rasulullah yang mengutus sahabat ke daerah-daerah untuk belajar da’wah. Dengan adanya program ini diharapkan santri dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dan belajar berjuang untuk menyebarkan ilmu yang diperolehnya. Peserta P2Snya adalah santri kelas 3 SLTA, jadi sebelum mereka lulus dari pendidikan formal dan pesantren, serta ikut aktif memecahkan problem sosial masyarakat yang dihadapi dan juga mereka sudah dibekali dengan ilmu kemasyarakatan, sehingga nanti bisa menjadi alumni yang berkualitas”.¹

Manajemen program pengabdian masyarakat ini, yang dikelola oleh lembaga pengabdian masyarakat pesantren sangat diperlukan untuk membangun jiwa kemasyarakatan peserta didik serta mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar bisa menghasilkan output yang bermutu.

Selain itu, Dalam wawancara dengan Ustadz Imam Wahyu selaku ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini juga memberikan jawaban terkait perencanaan sebagai berikut:

“P2S ini di bawah naungan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. P2S juga bertujuan untuk meningkatkan citra di masyarakat agar

¹ Penyusun, *Buku Panduan Wali Pengabdian P2S Alyasini*.

¹ Fathurrohman Faiz, *Wawancara Dengan Ketua¹ Panitia Program Pengabdian Masyarakat (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan* (Pasuruan, 2023).

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini ini dapat dikenal oleh banyak orang. Jika sudah banyak yang mengenal dan dipandang baik maka AlYasini akan diakui keberadaannya dan pastinya banyak masyarakat yang berminat untuk memondokkan anak-anaknya kesini”.¹

Dari wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan membangun jiwa kemasyarakatan peserta didik dan terbiaanya santri menyelesaikan sebuah problem dimasyarakat, maka akan terbangun citra positif dan minat masyarakat, hal ini dapat diketahui dari penilaian masyarakat dan peran masyarakat terhadap Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Dengan kesan yang positif maka masyarakat tidak akan ragu untuk memondokkan anaknya ke pesantren dan pastinya dapat mempertahankan keeksistensinya.

b. Identifikasi dan menganalisis kebutuhan

Identifikasi adalah pencatatan dan pendaftaran secara tertib dan teratur terhadap seluruh kebutuhan santri yang dapat menunjang kelancaran kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) baik untuk kebutuhan sekarang maupun yang akan datang. Identifikasi kebutuhan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi santri supaya berperan secara aktif dalam kegiatan pengabdian tersebut.

Dalam identifikasi dan menganalisis kebutuhan santri dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan pembekalan selama satu bulan sebelum pemberangkatan. Hal ini untuk mempersiapkan

¹ Imam Wahyu, *Wawancara Dengan Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan* (Pasuruan, 2023).

kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh santri ketika ditempat pengabdian. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Abdul Rozak selaku koordinator pembekalan, bahwa:

“Identifikasi kebutuhan ini kita lakukan dengan mengadakan pembekalan bagi para santri yang menjadi peserta P2S. Biasanya pihak pondok pesantren melakukan kegiatan sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan di tempat pengabdian baik kebutuhan akademik maupun non akademik. Misalnya santri putra maupun putri harus bisa memimpin kegiatan keagamaan dengan contoh memandikan jenazah, memimpin tahlil, menjadi imam masjid atau non keagamaan yaitu menjadi MC di pernikahan warga, jadi kita membentuk sie penanggung jawab untuk memasukkan kegiatan tersebut dalam pembekalan. Jadi kegiatan pada saat pembekalan itu tidak hanya hal-hal yang biasanya diajarkan ketika di pesantren, tapi juga menyesuaikan kebutuhan mayoritas di tempat pengabdiannya”.¹

2

Pernyataan ini juga disampaikan oleh ketua panitia program pengabdian santri, ustadz Fathurrohman Faiz. Beliau menyatakan

“Pengidentifikasian kebutuhan ini dilakukan melalui penyelenggaraan sesi pembekalan khusus bagi santri yang terlibat dalam Program P2S. Umumnya, pihak pondok pesantren mengorganisir kegiatan sesuai dengan kebutuhan di lokasi pengabdian, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Sebagai contoh, santri laki-laki maupun perempuan diharapkan dapat mengambil peran dalam kegiatan keagamaan, seperti memandikan jenazah, memimpin tahlil, atau menjadi imam masjid. Selain itu, untuk aspek non-keagamaan, mereka juga diajarkan untuk menjadi MC dalam pernikahan warga. Oleh karena itu, kami membentuk seorang penanggung jawab yang bertugas menyelaraskan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam program pembekalan. Dengan demikian, pembekalan tidak hanya mencakup materi-materi yang umumnya diajarkan di pesantren, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan mayoritas di lokasi pengabdian”.¹

2

¹ Abdul Rozak, *Wawancara Dengan Koordinator Pembekalan Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan* (Pasuruan, 2023).

0

¹ Faiz, *Wawancara Dengan Ketua Panitia Program Pengabdian Masyarakat (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*.

1

Selain paparan wawancara diatas, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembekalan santri menjadi agenda wajib yang harus dilakukan. Karena kegiatan ini bertujuan untuk mengorganisir kegiatan sesuai dengan kebutuhan di lokasi pengabdian, seperti praktek memandikan jenazah, memimpin tahlil, atau menjadi imam masjid. Selain itu, untuk aspek non-keagamaan, mereka juga diajarkan untuk menjadi MC dalam pernikahan warga.¹

2

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa santri yang menjadi peserta Program Pengabdian Santri (P2S) tidak hanya membutuhkan ilmu keagamaan saja tetapi juga ilmu kemasyarakatan juga. Kegiatan pembekalan dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang setiap tahun pastinya berbeda-beda.

Pembekalan tidak hanya dilaksanakan dengan metode pembelajaran teori saja, tetapi juga metode pembelajaran praktek dengan mengundang narasumber yang ahli di bidang tersebut. Kegiatan pembekalan sendiri bertujuan untuk memberikan sarana latihan terbaik bagi santri agar dapat mengeksplorasi tidak hanya kompetensi mereka, tetapi juga kesiapan siswa untuk terjun kemasyarakat. Keterangan di dapat berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Saiful Rizal selaku Koordinator Humas sekaligus Koordinator Kecamatan memaparkan

¹ Ilahi, *Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini*.

“Analisis kebutuhan santri termasuk memberikan sosialisasi di bidang kesehatan dengan contoh sosialisasi kesehatan tentang gerakan stunting, itu kita sudah memberikan materi-materi kesehatan saat pembekalan melibatkan dinas kesehatan juga kita datangkan keseini sebagai pemateri, terjun ke lokasi pengabdian mereka harus bisa mengimplementasikan itu. Terkadang juga ada kegiatan di lokasi pengabdian yang sebelumnya tidak ada waktu pembekalan, nah santri itu pantang menolak, selama mereka bisa melakukan kegiatan tersebut ya mereka akan melakukan semampunya”.¹²

Selain itu observasi penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan pembekalan program pengabdian santri kepada para peserta tidak hanya terkait keagamaan saja tapi mereka juga dibekali dengan kegiatan selain itu, seperti menghadirkan pihak kesehatan dan dan psikologi yang mana mereka akan diberikan materi tentang kesehatan seperti pencegahan stunting, pola hidup sehat, kepribadian, tentang kebudayaan dan lain-lain. Sehingga peserta akan lebih paham tentang kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat tidak hanya tentang ilmu agama.¹ Selain itu berdasarkan dokumentasi peneliti terkait sebaran materi pembekalan menunjukkan bahwa kegiatan pembekalan tidak hanya bersifat keagamaan namun juga ada yang bersifat non keagamaan.¹ Keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada lampiran 8 dan 10 halaman 151 dan 155.

¹ Saiful Rizal, *Wawancara Dengan Koordinator Humas Dan Koordinator Kecamatan Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan* (Pasuruan, 2023).

¹ Ilahi, *Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini*.

¹ (P2S), *Term Of Reference Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini Tahun 2023*.

3

4

5

Kegiatan Pembekalan Program Pengabdian Santri (P2S) berguna untuk mengembangkan keterampilan santri, dimana ia bisa dengan mudah menunjukkan bakat yang dimiliki. Selain itu santri juga mendapatkan banyak pengalaman baru karena kegiatan-kegiatan yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya.

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: 1) Ditetapkannya kegiatan pembekalan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan peserta Program Pengabdian Santri (P2S) 2) Pembekalan tidak hanya dilaksanakan dengan metode pembelajaran teori saja, tetapi juga metode pembelajaran praktek.

c. Pengelompokan Peserta Program Pengabdian Santri (P2S)

Berdasarkan data lapangan rencana awal yang digunakan dalam pengelompokan peserta sesuai dengan lembaga pendidikan formal dan kemampuan akademik maupun non akademiknya ketika di pesantren. Selain itu data juga diperoleh ketika pelaksanaan kegiatan pembekalan Program Pengabdian Santri (P2S) untuk melihat bakat yang dimiliki oleh peserta. Pernyataan yang senada disampaikan oleh Ustadzah Abdul Rozak selaku Koordinator pembekalan yang mempunyai tugas salah satunya membentuk kelompok P2S.

“Kalau dulu rata-rata peserta P2S 9 sampai 10 peserta, sekarang dikurangi menjadi 6 sampai 7 guna pemerataan di seluruh wilayah kabupaten Pasuruan. pengelompokan peserta tersebut kita pilih berdasarkan pendidikan formalnya karena

di Al-Yasini ini ada 4 lembaga formal yang basicnya berbeda-beda. Tidak hanya itu, kita juga memilih berdasarkan bakat yang dimiliki oleh santri dan hal itu bisa kita lihat selama pelaksanaan kegiatan pembekalan dilakukan”.¹

Menurut ustadz Fathurohman Faiz selaku ketua pelaksana program pengabdian santri (P2S) beliau menyatakan

“Biasanya pembagian peserta tiap kelompok beda-beda, ada yang 5 oranganan, bahkan dulu ada yang sampai 10 orang perkelompok, tergantung dari jumlah santri/ siswa dan lokasi yang ditempati, serta pengelompokan ini berguna untuk pemerataan kemampuan para siswa ada yang mahir atau pandai dibidang akademik dan non akademik”.¹

Ustadz Imam Wahyu selaku Ketua LPM menyatakan hal yang sama, sesuai dengan pemaparan dari ustadz Fathurohman Faiz, beliau mengatakan

“Semua pelaksanaan dan agenda yang ada pada program P2S ini semuanya kami serahkan kepada kepanitian, dan tugas kami mengawasi dan mengarahkan. Termasuk pembagian kelompok harus rata potensi, minat dan bakat serta kepandaian para siswa, tidak boleh ada yang berat sebelah karena pada dasarnya mereka semua memiliki potensi yang berbeda. Pun pula terkait jumlah peserta di tiap lokasi, ada yang jumlahnya 4 sampai 5 anak, ada juga yang pernah mencapai 9-10 anak. Tergantung jumlah pesertanya. Baru kemudian dilaporkan kepada saya dan diteruskan ke pihak pondok dan yayasan”.¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap peserta berpengaruh besar terhadap berhasil atau tidaknya pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S). Dengan

¹ Rozak, Wawancara Dengan Koordinator Pembekalan Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

¹ Faiz, Wawancara Dengan Ketua Panitia Program Pengabdian Masyarakat (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

¹ Wahyu, Wawancara Dengan Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

membagi rata bakat yang dimiliki santri maka akan dengan mudah juga mereka dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Pemilihan ketua di setiap kelompok dipilih berdasarkan skill kepemimpinannya yang tinggi, sehingga kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) berperan untuk mengatur dan menjadi penanggung jawab setiap kegiatan yang ada di desa tersebut. Hal ini disampaikan juga oleh Ustadz Abdul Rozak bahwasannya:

“Ketua di setiap kelompok juga dipilih oleh sie pembekalan. Jadi sebelum pemberangkatan tim pembekalan sudah merekrut ketua kelompok yang dipilih dari masing-masing lembaga yang mempunyai skill kepemimpinan atau leadershipnya tinggi itu yang dipilih. Kurang lebihnya seperti itu”.¹

Selain tugas membagi kelompok Koordinator bidang pembekalan juga bertugas untuk memilih ketua kelompok di setiap desa. Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Fathurrohman Faiz, menyatakan bahwa

“Dalam setiap desa perlu ada yang menjadi pemimpin atau ketua kelompok, nah tugas kita juga memilih ketua kelompok di masing-masing daerah berdasarkan kemampuan dan jiwa kepemimpinan yang ada pada diri siswa seperti bagaimana dia mengayomi anggota, mampu berkomunikasi dan berani mengambil tindakan. Itulah kriteria yang kita cari untuk menjadi ketua kelompok”.¹

Ustadz Saiful Rizal selaku koordinator Humas dan Koordinator kecamatan juga mengatakan hal yang sama, bahwasanya

¹ Rozak, Wawancara Dengan Koordinator Pembekalan Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

¹ Faiz, Wawancara Dengan Ketua Panitia Program Pengabdian Masyarakat (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

“Pemilihan ketua kelompok sangat penting dilakukan, hal ini dikarenakan peserta perlu ada yang mewakili untuk berbicara dengan masyarakat serta mengkondisikan peserta ketika mengadakan kegiatan di setiap desa, sehingga perlu memilih pemimpin yang memiliki skill bagus untuk memimpin setiap desa”.¹

Ketua kelompok pengabdian dipilih berdasarkan survei yang dilakukan oleh panitia Sie. Pembekalan Program Pengabdian Santri (P2S) berdasarkan skill kepemimpinan yang dimiliki dan dipilih pada setiap lembaga yang ada di bawah naungan yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini guna melakukan perataan pada setiap lembaga yang ada.

Kepemimpinan merupakan karakter yang ada karena keturunan atau ada karena dibentuk. Karakteristik pemimpin tidak jarang dijadikan sebagai acuan, fokus atau patokan bagi para anggota kelompoknya atau para anggotanya dalam berpikir dan bertindak. Maka dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus bisa memiliki skill kepemimpinan.

Hasil observasi penelitian menunjukan bahwasannya peserta pengabdian tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Pasuruan, diantaranya yakni kelompok 1 berada di Kecamatan Wonorejo, kelompok 2 berada di Kecamatan Purwosari, kelompok 3 berada di Kecamatan Lumbang, kelompok 4 berada di Kecamatan Beji, kelompok 5 dan 12 berada di Kecamatan Sukorejo, kelompok 6 dan 9 berada di kecamatan Bangil, kelompok 7, 23 dan 28 berada di Kecamatan Puspo,

¹ Rizal, *Wawancara Dengan Koordinator Humas Dan Koordinator Kecamatan Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.*

kelompok 8 berada di Kecamatan Rembang, kelompok 10 berada di Kecamatan Keraton, kelompok 11, 17, 20 dan 24 berada di Kecamatan Pasrepan, kelompok 12, 14 dan 26 berada di Kecamatan Gempol, kelompok 13 dan 25 berada di Kecamatan Tosari, kelompok 15 dan 19 berada di Kecamatan Nguling, kelompok 16 berada di Kecamatan Gondang wetan, kelompok 18 berada di Kecamatan Lekok, kelompok 21 berada di Kecamatan Pandaan, kelompok 22 berada di Kecamatan Sukorejo, dan kelompok 29 berada di Kecamatan Purwodadi.¹ Keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada lampiran 7 dan 9 halaman 147 dan 154.

Dari hasil wawancara, observasi dan data yang di dapat, diketahui bahwa:

- 1) Pembagian peserta berdasarkan lembaga dan bakat yang dimiliki berpengaruh besar terhadap pengimplementasian kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S)
- 2) Kelompok yang memiliki ketua yang memiliki skill kepemimpinan dapat mampu menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

d. Survei dan Penetapan Lokasi

Dalam pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S) lokasi dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini

¹ Ilahi, *Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini*.

sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua LPM yakni Ustadz Imam Wahyu menyatakan bahwa:

“Pada tahap ini pihak pesantren menyurvei dahulu beberapa lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat P2S. Pada tahun-tahun sebelumnya P2S dilaksanakan di 57 lokasi di 5 kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur, sedangkan untuk tahun 2022 ini karena masih masa new normal Covid-19 jadi P2S hanya dilaksanakan di Kabupaten Pasuruan saja dengan titik lokasi di seluruh kecamatan. Selanjutnya kita akan mengajukan proposal untuk mendapat persetujuan dari Korcam dan wali pengabdian di daerah yang telah terpilih sebagai lokasi pengabdian”.¹

3

Hal senada juga disampaikan oleh koordinator Humas dan Koordinator Kecamatan ustadz Saiful Rizal bahwa

“Sebelum menentukan lokasi terlebih dahulu saya dan teman-teman survei lokasi yang akan dituju, kemudian setelah menemukan lokasi yang sesuai dengan kriteria dari yayasan, kita memberikan surat atau proposal kepada perangkat desa melalui kecamatan. Terhitung untuk saat ini total lokasi sekitar 57 lokasi lebih banyak dibandingkan tahun lalu”.¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tempat-tempat yang dijadikan sebagai lokasi pengabdian adalah daerah-daerah yang terpencil maupun daerah-daerah yang terdapat para alumni, karena hal tersebut memudahkan pengawasan terhadap para peserta Program Pengabdian Santri (P2S).¹ Keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada lampiran 7 halaman 147.

Lokasi Program Pengabdian Santri (P2S) dipilih berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya adalah: 1) Daerah-daerah terpencil yang kurang terjangkau 2) Daerah yang tertinggal

¹ Wahyu, Wawancara Dengan Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

3

¹ Rizal, Wawancara Dengan Koordinator Humas Dan Koordinator Kecamatan Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

4

¹ Ilahi, Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini.

5

dalam bidang pendidikan maupun yang lain 3) Terdapat alumni di daerah tersebut, sehingga dapat dengan mudah handle peserta. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan bagi pihak panitia untuk bisa dijadikan sebagai lokasi pengabdian. Selain itu jika ada pihak yang mengajukan daerahnya ingin dijadikan sebagai tempat pengabdian pihak pesantren mencoba untuk memenuhinya jika dirasa daerahnya layak untuk dipilih.¹

Dokumentasi Penelitian menunjukan bahwa Para santri disebar hanya dalam 1 kabupaten saja, yakni Kabupaten Pasuruan dengan total 84 lokasi di 23 kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Lumbang; Kecamatan Nguling; Kecamatan Grati; Kecamatan Lekok; Kecamatan Rejos; Kecamatan Winongan; Kecamatan Gondang Wetan; Kecamatan Kejayan; Kecamatan Pasrepan; Kecamatan Tukur; Kecamatan Wonorejo; Kecamatan Purwosari; Kecamatan Purwodadi; Kecamatan Sukorejo; Kecamatan Pandaan; Kecamatan Prigen; Kecamatan Gempol; Kecamatan Beji; Kecamatan Rembang; Kecamatan Kraton; Kecamatan Puspo; Kecamatan Tosari; Dan Kecamatan Bangil.¹

Keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada lampiran 7 halaman 147.

e. Anggaran Dana

Lembaga pesantren maupun organisasi lainnya memiliki anggaran biaya untuk sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil rapat perencanaan menunjukan bahwa Peserta

¹ Penyusun, *Buku Panduan Wali Pengabdian P2S Alyasini*.

¹ (P2S), *Term Of Reference Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini Tahun 2023*.

P2S harus melunasi biaya administrasi sebesar Rp. 600.000,- .¹

Keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada lampiran 15 halaman 161.

Hal ini disampaikan oleh Ustadz Fathurrohman Faiz selaku Ketua

Panitia Program Pengabdian Santri (P2S) yang menyatakan bahwa:

“Kalo dulu pendanaan seluruh kegiatan P2S dari iuran peserta, jadi semua kita cover dari biaya kegiatan sampai biaya makan. Tahun ini karena banyak keluhan dari orang tua dan wali santri jadi kita minimalisir iuran dan banyak pendanaan yang kita cut seperti uang kegiatan dan uang makan tadi, jadi tahun ini hanya biaya administrasi, pembekalan, seragam dan tranpot pemberangkatan maupun penarikan saja. Tapi, tugas santri tahun ini jadi berat karena banyaknya dana yang dibutuhkan ketika nanti sudah di lokasi pengabdian, jadi santri membuat proposal pengajuan anggaran kegiatan yang diserahkan kepada pihak-pihak tertentu. Justru nilai tantangannya disitu, mereka sudah dibekali ilmu pembuatan proposal dan LPJ dan pelaporan”.¹

Penuturan ketua panitia diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak jainudin selaku ketua yayasan beliau menyampaikan bahwa

“Semua pendanaan dibebankan kepada para santri/siswa khususnya ketika mereka berada di lokasi, dan untuk dana pembekalan itu urusan lembaga, selain itu mengngat biaya yang cukup besar, maka santri juga kita kasih bekal untuk mencari sponsor dari beberapa perusahaan atau donator untuk membantu pembiayaan pengabdian mereka dnega membuat proposal sampai dengan pelaporan kepada pihak donator. Dan ini mampu melatih kemandirian serta memperkuat karakter mereka sehingga mampu menghasilkan siswa yang berkualitas dan tahan banting”.¹

Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) mendapatkan anggaran dari iuran dan dari perusahaan atau lembaga yang mau

¹ Ilahi, *Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini*. 8

¹ Faiz, *Wawancara Dengan Ketua Panitia Progrām Pengabdian Masyarakat (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*. 9

¹ Jainudin, *Wawancara Dengan Ketua Yayasan Miftahul Ulum Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*. 0

mendanai kegiatan pengabdian tersebut. Pembuatan dan pengajuan proposal dilakukan sendiri oleh peserta P2S guna meningkatkan kemandirian para santri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan dilakukan dengan baik. Santri diberi kesempatan untuk mempelajari dan menambah wawasan yang tidak hanya bidang akademik saja, namun juga ada bidang non akademik, dimana banyak kegiatan yang sebelumnya belum pernah dilakukan di pesantren kemudian dilaksanakan ketika pembekalan berlangsung. Pesantren juga memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut dengan tujuan menunjang bakat dan minat mereka yang nantinya bisa menjadikan output atau lulusan yang berkualitas.

2. Pelaksanaan Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini

Pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya baik pada level manajerial maupun operasional dalam rangka mencapai tujuan pesantren. Hasil observasi dan dokumentasi Kegiatan Program Pengabdian Santri diawali dengan rapat koordinasi panitia pada tanggal 01 September 2022 untuk menentukan tujuan dan rancangan pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S). Selanjutnya melakukan rapat koordinasi Korcam yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yakni tanggal 02, 16 dan 30 Januari 2023 untuk melakukan survei di desa-desa.

Setelah survei dilakukan dilanjutkan rapat dengan wali pengabdian yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yakni tanggal 09, 23 dan 26 Februari 2023 untuk membahas kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) sekaligus pengajuan proposal untuk meminta izin untuk dijadikan sebagai tempat pengabdian. Setelah rapat dilakukan, rancangan ditetapkan dan lokasi ditentukan, maka perencanaan selanjutnya yakni pembekalan seluruh peserta Program Pengabdian Santri (P2S). Pembekalan dilakukan selama satu bulan dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Februari 2023 dengan metode pembelajaran teori dan metode pembelajaran praktek, dimana pematari didatangkan langsung sesuai dengan bidangnya.

Pemberangkatan peserta Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023. Upacara pemberangkatan dan serah terima kepada wali pengabdian dilakukan di halaman Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang diikuti oleh Korcam dan stakeholder lainnya. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 30 hari yakni dari tanggal 13 Mei 2023 sampai dengan tanggal 11 Juni 2023. Penarikan atau pengembalian Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan pada tanggal 11 Juni 2023, dimana para santri diserahkan kembali oleh wali pengabdian ke pesantren. Proses penyerahan dilakukan di aula putra lantai 2 sekaligus menyerahkan hasil penilaian selama santri melakukan kegiatan pengabdian.

¹ Keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada lampiran 6 halaman 146.

1

Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan selama 30 hari di 84 lokasi se-Kabupaten Pasuruan mulai Tanggal 11 Mei s.d 11 Juni

¹ Ilahi, *Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini; (P2S), Term Of Reference Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini Tahun 2023.*

1

2023 M. (30 Hari)/22 Syawwal–22 Dzulqo’dah 1444 H.¹ Tahap pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

a. Pemberangkatan Peserta Program Pengabdian Santri (P2S)

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan total peserta pengabdian sebanyak 501 Putra 173 putri 328 Dan diterjunkan ke 84 lokasi.¹ Dan untuk pembagian kelompok bisa⁴ dilihat pada lampiran 9 halaman154. Serta berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini

Tabel 4.2 Rincian Pembagian kelompok Putra dan Putri

No	Jenis	Kelompok	Keterangan
1	Putra	28 Kelompok	• 25 Kelompok Beranggotakan 6 Siswa • 5 Kelompok Beranggotakan 7 Siswa
2	Putri	56 Kelompok	• 53 Kelompok Beranggotakan 6 Siswi • 3 Kelompok Beranggotakan 7 Siswi

Ketua Yayasan sekaligus mewakili ketua P2S, Jainuddin menjelaskan, kegiatan pengiriman santri diberbagai pelosok daerah diseluruh kabupaten Pasuruan adalah bentuk sinergi pondok pesantren dengan Masyarakat.

“Untuk tahun ini PPT Al-yasini mengirimkan sekitar 501 santri putra putri untuk terjun ke 84 daerah sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat”.¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa acara serah terima dilaksanakan di aula lantai 2 perkantoran PPT Al-Yasini pada

¹ (P2S), *Term Of Reference Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini Tahun 2023.*

¹ (P2S), *Term Of Reference Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini Tahun 2023.*

¹ Jainudin, *Wawancara Dengan Ketua Yayasan Miftahul Ulum Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.*

Sabtu, 13 Mei 2023.¹ Keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada lampiran 10 halaman 155. Acara dihadiri langsung oleh ketua majelis pengasuh PPT Al-Yasini, KH. Mujib Imron, SH. MH. Turut hadir ketua camat, aparat camat dan kepala desa beserta perangkatnya. Acara serah terima dilakukan di KH. Mujib Imron, SH. MH. menyampaikan pesan dalam pidatonya bahwa:

"Misi Al- Yasini, santri dari berbagai daerah manapun dilatih untuk menerapkan akhlaq yang baik dimasyarakat dan mengajarkan ilmu dilembaga pendidikan dimasyarakat. Sinergi dan kolaborasi dengan perangkat desa, ikut membantu setiap kesulitan yang ada dimasyarakat itulah sesungguhnya sebuah bentuk pengabdian".¹

b. Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S)

Pada pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) sebelumnya dilaksanakan selama 30 hari yang tersebar ke 84 lokasi pengabdian di daerah-daerah terpencil yang berada di Kabupaten Pasuruan dengan total 84 lokasi di 23 kecamatan.¹

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan lokasi pengabdian masing-masing. Hasil observasi dan dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa Ada beberapa kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari dan ada yang dilakukan setiap minggunya. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh semua pihak yang terlibat.¹ Berikut salah

¹ Ilahi, *Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini*. 5

¹ Ilahi, *Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini*. 6

¹ (P2S), *Term Of Reference Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini Tahun 2023*. 7

¹ Ilahi, *Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini; Tim Kelompok Desa Tosari dan Watulumbang, Laporan Pertanggung Jawaban Peserta Program Pengabdian Santri (Pasuruan: PP. Terpadu Al-Yasini, 2023)*. 8

satu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh salah satu kelompok peserta Program Pengabdian Santri (P2S) di Desa Watulumbung Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan.

Tabel 4.3 Kegiatan Harian Pengabdian di Desa Watulumbung

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30	Bangun Tidur (Mujahadah)
2	04.10-04.40	Jamaah Sholat Subuh dan Wirid
3	04.40-05.30	Ngaji Al-Qur'an dengan Jamaah
4	05.30-06.00	Membersihkan Halaman Masjid dan Madrasah
5	06.00	Mandi, Makan Pagi dan Sholat Dhuha
6	06.50	Berangkat Mengajar Formal RA dan TK
7	07.00-10.00	KBM Sekolah Formal
8	11.30	Jamaah Sholat Dhuhur dan Istirahat
9	13.45-16.15	KBM Madrasah Diniyah
10	16.15-17.10	KBM TPQ
11	17.10-17.20	Makan Sore, Mandi dan Istirahat
12	17.20-17.40	Jamaah Sholat Magrib, Wirid, Yasin dan Rotibul Hadad
13	17.40-18.30	KBM TPQ
14	18.30-18.45	Jamaah Isya'
15	18.45-20.15	Kegiatan Asah Bakat dan BIMBEL
16	20.15-03.30	Istirahat

Pada hari libur, peserta P2S melakukan kegiatan rutin tiap minggu maupun program baru yang dilakukan oleh peserta.

Tabel 4.4 Kegiatan Mingguan Pengabdian di Desa Watulumbung

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Sabtu Malam	19.45-21.00	Sholawat Albanjari Simtudduror
2	Kamis Sore	15.30-16.00	Tahlil dimakam Pendi Yayan
3	Kamis Malam	18.00-19.00	Tahlil Keliling (Rutinan Warga)
4	Kamis Malam	20.00-21.00	ISHARI
5	Ahad Pagi	07.00-09.00	Jalan Santai
6	Jum'at Malam	18.00-19.00	Pembacaan Rotibul Hadad

Dari kegiatan yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwasannya peserta dituntut aktif dan berperan penuh terhadap perkembangan desa yang menjadi tempat pengabdian tersebut, sehingga santri dapat mengembangkan skil yang dimiliki, menyalurkan semua bakat dan minatnya, serta dapat menambah wawasan maupun pengalaman. Berikut kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh salah satu kelompok peserta putra kelompok 13 Program Pengabdian Santri (P2S) di desa Tosari Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan.

Tabel 4.5 Kegiatan Harian Pengabdian di Desa Tosari

No	Waktu	Kegiatan
1	03.45	Bangun Tidur (Mujahadah)
2	04.20-05.00	Jamaah Sholat Subuh dan Wirid
3	05.00-05.50	Ngaji Subuh dengan Jamaah
4	06.00	Istirahat
5	06.70	Berangkat Kelembaga Formal
6	07.00-12.30	KBM Sekolah Formal
7	12.45	Jamaah Sholat Dhuhur dan Istirahat
8	13.00-14.00	KBM TPQ
9	14.00-15.30	KBM Madrasah Diniyah
10	15.00	Jamaah Sholat Ashar
11	15.30	Istirahat
12	17.15-17.30	Persiapan Jamaah Magrib
13	17.45-18.15	Jamaah Sholat Magrib, Yasin dan Rotibul Hadad
14	18.45-19.30	Jamaah Isya'
15	19.30-20.00	Kegiatan Asah Bakat
16	20.00-03.45	Istirahat

Selain kegiatan yang dilakukan rutin tiap hari, peserta Program Pengabdian Santri (P2S) di Desa Tosari juga mengikuti kegiatan mingguan.

Tabel 4.6 Kegiatan Mingguan Pengabdian Desa Tosari

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin Sore	16.00-17.00	Pengajian Rotibul Hadad
2	Kamis Malam	20.00-21.30	Pengajian Maulid Simtudduror
3	Ahad Sore	14.00-15.30	Muhadloroh Diniyah

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan berbeda di setiap lokasinya. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan kegiatan yang ada pada tiap-tiap daerah. Peserta melakukan kegiatan dari dini hari hingga malam hari secara efektif, mulai dari kegiatan yang memang dilakukan tiap harinya dan sudah menjadi rutinitas warga hingga kegiatan yang baru diterapkan oleh peserta. Untuk lebih lanjut beberapa kegiatan diatas bisa dilihat pada lampiran 11 halaman 156.

Tidak hanya kegiatan yang tertulis di atas, peserta kadang diminta mengikuti kegiatan warga yang lainnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan Rosida selaku wali pengabdian.

“Hari pertama mengabdikan mereka harus langsung sanding ke wali pengabdian, apa kira-kira program yang bisa mereka bantu, apa kira-kira proposal yang bisa mereka ajukan ke pihak pemerintah khususnya atau pelatihan-pelatihan yang sifatnya membantu memasyarakatkan program pemerintah. Jadi murni anggaran dan para santri yang membuat dan mencari dana sendiri. Jadi tahun ini lebih berat karena kemandirian peserta lebih diprioritaskan, mereka cari dana dan cari investor untuk kegiatan. Tentunya juga sesuai kemampuan mereka. Banyak yang menghubungi saya teman-teman ketua kelompok salah satunya diskusi tentang proposal. Ada yang mengatakan bahwa pihak warga di lokasi pengabdian ingin diajukan proposal anggaran untuk masjid, jadi kita juga menyarankan seperti ini itu, cuma jangan

sampai proposal yang diajukan tidak realistis tidak sesuai dengan kebutuhan”.¹ 4

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Irfan Chasbullah selaku ketua kelompok pengabdian santri, menyatakan bahwa

“Kegiatan yang kita susun atau program kerja, harus kita konsultasikan kepada wali pengabdian sehingga kebutuhan yang perlu untuk kita bantu lebih jelas dan tepat sasaran, selain itu kegiatan yang kita buat tidak hanya bersipat keagamaan saja tapi juga kemasyarakatan sehingga tujuan kita disini itu sesuai dengan apa yang diwujudkan oleh pengasuh. Dan juga kegiatan ini melatih kemandirian kita dengan mencari tambahan dana kepada instansi pemerintahan dan perusahaan guna untuk memdanai kegiatan kita”.¹

Apabila ada kendala atau sesuatu yang ingin disampaikan terkait kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S), peserta dapat melaporkan kepada wali pengabdian dulu sesuai prosedur. Selain itu peserta juga dapat melakukan konsultasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Program Pengabdian Santri. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Fathurrohman Faiz selaku ketua Program Pengabdian Santri (P2S).

“Untuk kendala atau pelaporan apapun yang berhubungan dengan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) bisa disampaikan melalui wali pengabdian, wali pengabdian akan menyampaikan kepada Korcam di setiap kecamatan, nah nanti Korcam akan menyampaikan kepada kita yaitu pihak panitia P2S”.¹ 5

Beni indarso selaku ketua kelompok pengabdian juga menyampaikan hal yang sama, setiap ada kendala kita hanya perlu

¹ Rosida, *Wawancara Dengan Wali Pengabdian⁴Masyarkat Desa Watulumbung* (Pasuruan, 2023). 9

¹ Irfan Chasbullah, *Wawancara Dengan Santri⁵ Ketua Kelompok Program Pengabdian Masyarkat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan* (Pasuruan, 2023). 0

¹ Faiz, *Wawancara Dengan Ketua Panitia Progrām Pengabdian Masyarakat (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*. 1

menyampaikan kepada wali pengabdian dan kemudian disampaikan kepada ketua panitia. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beliau

“Tentunya setiap kegiatan yang kita alami pasti ada kendalanya, salah satunya terkait kekurangan finansial untuk kegiatan, kita konsultasikan ke wali pengabdian untuk mencari solusi jika tidak menemukan kita wali pengabdian akan menyampaikan ke panitia untuk dicairkan solusi, biasanya kita disuruh kerjasama dengan lembaga ini, perusahaan ini atau mengajak pemerintahan setempat. Selain itu kunjungan dari pihak LPM dan yayasan sangat membantu kita dan menyemangati kita”.¹

5

Hasil observasi penelitian menunjukkan Kegiatan kunjungan dan monitoring juga merupakan bagian dari Program Pengabdian Santri (P2S). kunjungan dilakukan oleh pihak pesantren sesuai dengan arahan panitia P2S. Kegiatan tersebut dilakukan sehari saja dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.¹ Keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada lampiran 12 halaman 158. Hal tersebut diungkapkan oleh ustadz Imam Wahyu selaku ketua lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM).

“Kalo kunjungan itu kita by lembaga, jadi kita yang menentukan lembaga mana yang wajib mengunjungi. Karena tahun ini lokasinya banyak, jadi setiap lembaga dapat kesempatan untuk mengunjungi. Semua ini yang ngatur PIC yakni kepala sekolah sebagai penanggung jawab di setiap lokasi, jadi mereka membawahi 23 lokasi kecamatan. setiap kepala sekolah didampingi wakil kepala sekolah untuk melakukan kunjungan maksimal seminggu sebelum kegiatan P2S ini berakhir. Mereka hanya menanyakan teknis dan kendala di lapangan, terlebih nanti penilaian dilakukan oleh wali pengabdian. Kalo tahun sebelumnya penilaian dilakukan oleh lembaga juga, tapi hal itu dirasa kurang efektif karena lembaga hanya berkunjung sehari saja, sedangkan peserta

¹ Indarso, *Wawancara Dengan Santri Ketua Kelompok Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*.

2

¹ Ilahi, *Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Al-Yasini*.

3

sering berkumpulnya dengan wali pengabdian, jadi wali pengabdian yang lebih tau atau istilahnya wali pengabdian tau “tetek bengek” peserta P2S”.¹

5

Selain itu kegiatan kunjungan ini juga sangat penting agar terjalin silaturahmi yang baik antara pihak pondok dan masyarakat. Hal ini disampaikan oleh ustadz M. Tahmid selaku ketua pondok beliau menyampaikan

“Agenda kunjungan sekaligus monitoring kepada peserta pengabdian sangat penting, mengingat perlunya menjalin silaturahmi antara pondok dan masyarakat. biasanya kegiatan ini diagendakan atau dijadwalkan oleh pihak LPM yang mana sekalian kita menanyakan kendala apa yang dialami peserta bagaimana kondisi disana dan apasaja evaluasi kedepannya untuk diperbaiki, ya semacam dialog antar peserta, masyarakat dan pondok”.¹

5

c. Penarikan Peserta Program Pengabdian Santri (P2S)

Observasi penelitian menunjukkan Sebelum kembali ke pesantren, peserta P2S mengadakan acara penutupan bersama wali pengabdian dan masyarakat sekitar guna pamit dan meminta maaf. Peserta diantar kembali oleh wali pengabdian sesuai jadwal yang telah ditentukan, yakni hari Ahad tanggal 11 Juni 2023 dari jam 07.00 hingga 16.00.¹ Keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada lampiran 13 halaman 159.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadz Imam Wahyu selaku ketua Lembaga Pengembangan Masyarakat (LPM) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

¹ Wahyu, Wawancara Dengan Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

4

¹ Tahmid, Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

5

¹ Ilahi, Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini.

6

“Alhamdulillah 30 hari lancar, tidak ada keluhan selama kegiatan pengabdian dilaksanakan. Hari ini pengembalian Insyaallah juga lancar. Para santri juga diharuskan membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) tapi kita tidak ingin menyulitkan, kita minta laporan ringkas saja. Terlebih dari wali pengabdian kita juga ada penilaian sendiri, dari Korcam juga ada penilaian, dimana hal itu sebatas kendala dan tantangan yang dialami peserta pengabdian selama melakukan kegiatan. Alhamdulillah juga pemerintah terkait menyupport dengan baik, baik itu forkopimda dari masing-masing kecamatan, karena kita pelepasannya juga di kecamatan. Kemarin peserta dibekali sertifikat untuk apresiasi kepala desa serta wali pengabdian yang sudah memfasilitasi program kita”.¹

5

Hal senada juga disampaikan oleh wali pengabdian rosida beliau menyatakan bahwa

“Program pengabdian ini dilaksanakan selama 30 hari, alhamdulillah berjalan dengan lancar. Yang namanya kegiatan pasti ada kendala namun dapat diatasi dengan cepat dan tepat sehingga tidak menimbulkan keterhambatan kegiatan yang sudah disusun oleh adik-adik peserta. Ditambah lagi dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat yang sangat antusias dalam membantu berbagai hal baik yang sifatnya material maupun finansial sehingga menjadikan keakraban antara peserta dan masyarakat dan menjadikan semua kegiatan bisa berjalan lancar”.¹

Setelah acara penarikan peserta, Wali pengabdian dan Korcam melakukan penilaian kepada peserta. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui prospek kerja dan kendala yang dialami selama kegiatan berlangsung.

¹ Wahyu, Wawancara Dengan Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

7

¹ Rosida, Wawancara Dengan Wali Pengabdian Masyarakat Desa Watulumbung.

8

3. Hasil Manajemen Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini

Tahap pelaksanaan menurut Nisa' merupakan inti dari kegiatan pengelolaan ini, dimana pada proses tersebut berlangsung kegiatan pengabdian di masyarakat, dan prosesnya pelaksanaannya berhasil, dikatakan berhasil karena telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Hal ini serupa dengan yang disampaikan Bapak Ahmad Fanani selaku salah satu Masyarakat desa watulumbung bahwa

“Ketika tamu berkunjung ke rumah, mereka mendengar ada anak melantunkan bacaan alfiyah di masjid. Mereka tanya siapa yang melantunkan bacaan dan makhrajnya benar, dan ternyata ya santri yang ngabdi di daerah saya. Mereka juga penasaran untuk mengetahui lebih lanjut tentang Al-Yasini. Tidak hanya mereka warga sendiri setelah ada santri Al-Yasini yang melakukan pengabdian disini jadi banyak yang memondokkan anaknya kesana juga. Santri juga banyak melakukan kontribusi di daerah saya jadi gak heran kalo warga banyak yang suka dengan adanya program tersebut, karena selain bermanfaat bagi santrinya tapi juga sangat membantu warga-warga disana”.¹

Ditambah lagi pernyataan dari bapak supari selaku masyarakat desa tosari, beliau menyatakan

“Banyak sekali perubahan yang dilakukan oleh para santri disini, salah satunya melakukan pembinaan terkait mkhorijul huruf kepada masyarakat, dan tidak sungkan membantu kegiatan masyarakat seperti ikut bertani dan berternak, hal ini menjadi kesan tersendiri bagi kami sehingga masyarakat banyak mengenal pondok pesantren alyasini dari mereka dan tertarik memondokkan anaknya disana. Alhamdulillah didesa kami ini sudah banyak para anak kita yang mondok disana, salah satunya melalui program ini kita mengenal pondok alyasini”.¹

Citra positif muncul dari pandangan masyarakat terhadap pesantren karena adanya Program Pengabdian Santri (P2S). Dari hasil wawancara di

¹ Nisa Robiah, Yusuf Zaenal Abidin, and Dyah Rāhmi Astuti, “Manajemen Public Relations Dalam Sosialisasi Program Pemberian Insentif Guru Ngaji,” *Humas: Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 77–96.

¹ Ahmad Fanani, *Wawancara Dengan Masyarakat Desa Watulumbung* (Pasuruan, 2023).

¹ Supari, *Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tosari* (Pasuruan, 2023).

atas dapat disimpulkan bahwa Program Pengabdian Pesantri mendapatkan respon positif di lingkungan masyarakat. Mengamalkan semua ilmu yang dimiliki oleh santri dapat menggerakkan hati para warga karena kemampuan luar biasa yang dimiliki oleh santri- santri. Selain itu, dengan menjaga adab dan akhlak maka pesantren akan di pandang baik dan mampu mempertahankan eksistensinya.

Hasil yang di dapat jika pondok pesantren mendapatkan citra yang positif adalah dengan meningkatnya jumlah santri untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah santri pada setiap tahunnya yang terus mengalami peningkatan. Berikut data jumlah santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan:

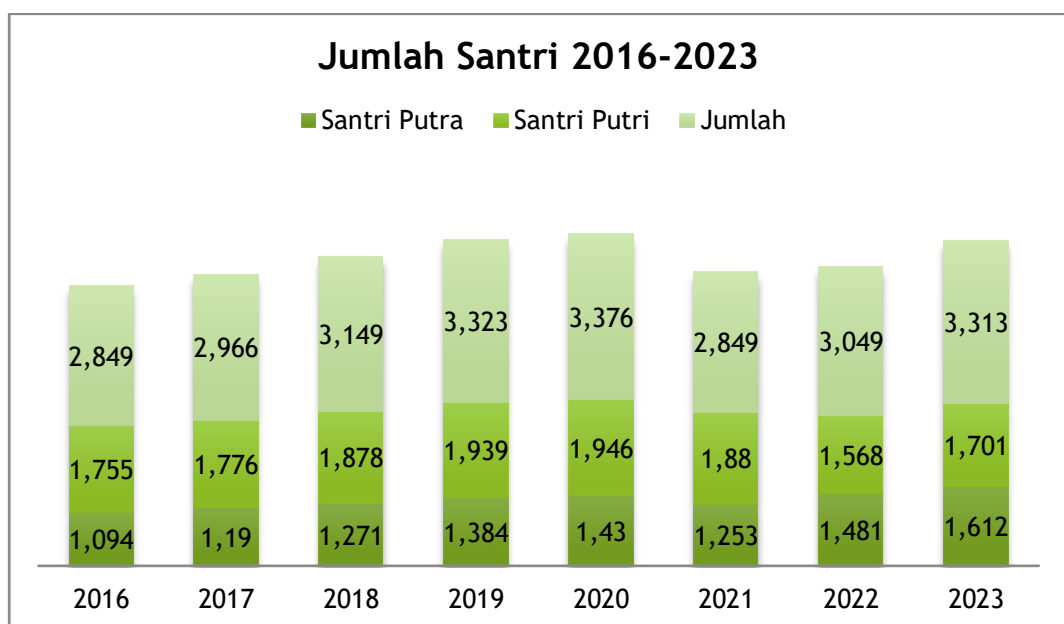
Tabel 4.7 Jumlah Santri dari tahun 2016-2023

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1	2016	1.094	1.755	2.849
2	2017	1.190	1.776	2.966
3	2018	1.271	1.878	3.149
4	2019	1.384	1.939	3.323
5	2020	1.430	1.946	3.376
6	2021	1.253	1.880	2.849
7	2022	1.481	1.568	3.049
8	2023	1.612	1.701	3.313

Sesuai dengan data yang di dapat jumlah santri yang mukim di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2016 jumlah santri yang mukim sebanyak 2.849 orang, tahun 2017 jumlah santri yang mukim sebanyak 2.966 orang, tahun 2018 jumlah santri yang mukim sebanyak 3.149 orang, tahun 2019 jumlah santri yang mukim sebanyak 3.323 orang, tahun 2020 jumlah santri yang mukim sebanyak 3.376 orang. Pada tahun 2021 terjadi masa pandemi Covid-19 yang

menyebabkan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) harus diganti dengan kegiatan pembekalan saja, sehingga Program Pengabdian Santri (P2S) tidak terealisasi. Hal tersebut berpengaruh besar terhadap jumlah santri yang mukim, dimana pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 8%. Tahun 2021 jumlah santri yang mukim sebanyak 2.849 orang. tahun 2022 mulai mengalami kenaikan kembali hal ini dibuktikan dengan jumlah santri ada 3.049. selanjutnya pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan dengan total jumlah santri hingga saat ini sebanyak 3.313 santri.¹

6



Gambar 4.2 Kenaikan Jumlah Santri dari Tahun ke Tahun

Partisipasi santri dalam kegiatan pembangunan masyarakat mutlak diperlukan, karena santrilah yang akan melaksanakan program tersebut. Adanya keterlibatan santri diharapkan potensi dan kreativitas santri dapat lebih tergali. Dengan pengimplementasian kegiatan Program Pengabdian

¹ Tim Pondok Pesantren, *Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan Tahun 2023* (Pasuruan, 2023).

Santri (P2S), santri mendapatkan banyak wawasan dan pengalaman, diantaranya adalah:

1. Meningkatnya minat dan citra masyarakat terhadap pondok pesantren
2. Mengembangkan dan mengasah karakter sosial dan keagamaan
3. Mampu bersosialisasi dan melaksanakan kegiatan dengan baik
4. Mampu membuat proposal dan LPJ dan kegiatan lainnya.

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) direncanakan secara terstruktur, sehingga kegiatan dapat diimplementasikan dengan baik dan tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Proses perencanaan Program Pengabdian Santri (P2S) diantaranya adalah:

- a. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan P2S kepada seluruh peserta yakni santri putra dan putri kelas 3 tingkat SLTA seluruh lembaga yang berada di bawah naungan yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan peserta dengan menetapkan kegiatan pembekalan terkait kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) selama satu bulan oleh sie pembekalan baik kegiatan akademik maupun non akademik.
- c. Survei dan penentuan lokasi P2S yang dilakukan diseluruh kecamatan di Kabupaten Pasuruan.

- d. Pengajuan proposal di tiap daerah yang terpilih menjadi tempat pengabdian untuk mendapat persetujuan dari Korcam dan wali pengabdian
- e. Menetapkan anggaran dana berdasarkan kebutuhan selama kegiatan Programm Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan.

Untuk lebih mudah memahami Hasil penelitian terkait Perencanaan program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini, jika digambarkan menggunakan bagan sebagai berikut



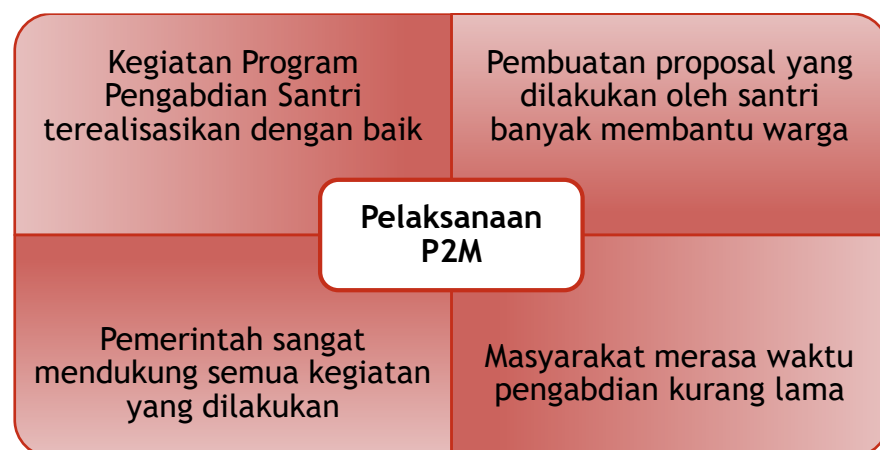
Gambar 4.3 Perencanaan Program Pengabdian Santri

2. Pelaksanaan Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari pelaksanaan program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kegiatan Program Pengabdian Santri terealisasi dengan baik
- b. Pembuatan proposal yang dilakukan oleh santri banyak membantu warga yang membutuhkan dana untuk keperluan bersama
- c. Pemerintah sangat mendukung semua kegiatan yang dilakukan
- d. Masyarakat merasa waktu pengabdian kurang lama karena dengan adanya kegiatan pengabdian warga merasa lebih terbantu baik dari pendidikan maupun ekonomi.

Untuk lebih mudah memahami Hasil penelitian terkait pelaksanaan program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini, jika digambarkan menggunakan bagan sebagai berikut



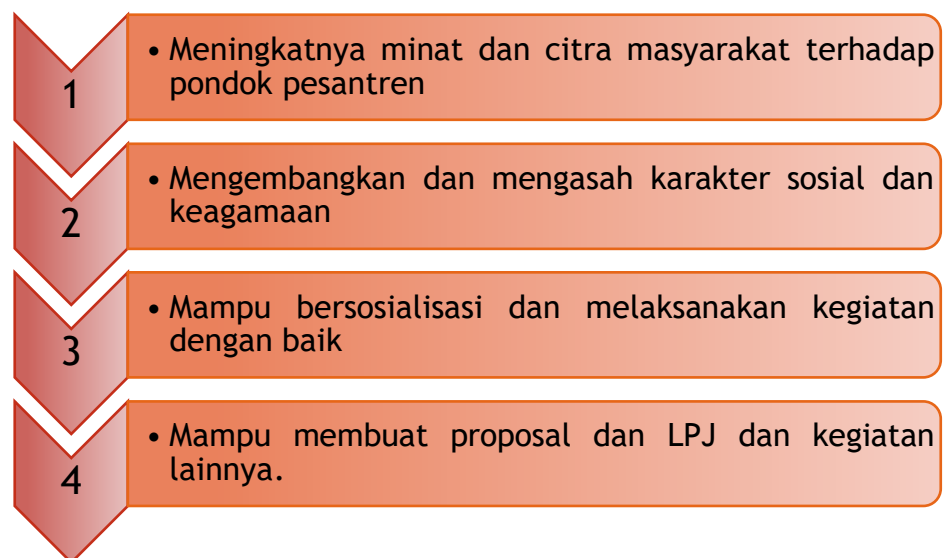
Gambar 4.4 Pelaksanaan Program Pengabdian Santri

3. Hasil Manajemen Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini

Temuan penelitian terkait hasil manajemen program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini secara langsung dapat diklasifikasikan sebagai berikut

- a. Meningkatnya minat dan citra masyarakat terhadap pondok pesantren
- b. Mengembangkan dan mengasah karakter sosial dan keagamaan
- c. Mampu bersosialisasi dan melaksanakan kegiatan dengan baik
- d. Mampu membuat proposal dan LPJ dan kegiatan lainnya.

Untuk lebih mudah memahami Hasil penelitian terkait pelaksanaan program pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas peserta didik di Lembaga Pengabdian Masyarakat Al-Yasini, jika digambarkan menggunakan bagan sebagai berikut



Gambar 4.5 Hasil pelaksanaan Program P2M

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam membaca serta memahami hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel. Adapun tabel hasil penelitian tersebut yaitu

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perencanaan Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik	1. Sosialisasi pelaksanaan program pengabdian santri 2. Mengidentifikasi kebutuhan peserta 3. Survei dan penentuan lokasi 4. Pengajuan proposal ke daerah 5. Menetapkan anggaran dana kegiatan
2	Pelaksanaan Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik	1. Kegiatan Program Pengabdian Santri terealisasi dengan baik 2. Pembuatan proposal yang dilakukan oleh santri banyak membantu warga 3. Pemerintah sangat mendukung semua kegiatan yang dilakukan 4. Masyarakat merasa waktu pengabdian kurang lama
3	Hasil Manajemen Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik	1. Meningkatnya minat dan citra masyarakat terhadap pondok pesantren 2. Mengembangkan dan mengasah karakter sosial dan keagamaan 3. Mampu bersosialisasi dan melaksanakan kegiatan dengan baik 4. Mampu membuat proposal dan LPJ dan kegiatan lainnya.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Perencanaan Program Pengabdian Santri dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik

Perencanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata rencana yang berarti rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang.¹ Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*).¹

Perencanaan menurut Richard L. Daft berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan.¹

Dalam menyusun setiap kegiatan suatu pengelolaan waktu pelaksanaannya merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah organisasi atau lembaga agar semua perencanaan yang diterapkan di organisasi atau suatu lembaga tersebut akan berjalan lancar sesuai apa yang telah diinginkan. Karena lembaga organisasi, lembaga pendidikan maupun perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda baik dalam segi metode atau cara agar mencapai tujuan yang

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

¹ Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 91.

¹ Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 212.

sudah ditetapkan pada perencanaan awal oleh setiap manajemen yang terbentuk dalam lembaga organisasi, lembaga pendidikan maupun perusahaan. Dengan penetapan tujuan perencanaan juga bisa merumuskan keadaan dan pemahaman akan posisi lembaga saat ini dari tujuan yang hendak dicapai adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Selain itu, tujuan perencanaan ini dapat di rumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.¹

6

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian perencanaan secara umum merupakan suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-quran terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr (59): 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan".¹

6

Kalimat "*wal tandhur nafsun ma qoddamat li-gad*" ditafsirkan oleh imam Ibnu Katsir "*Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok*", yakni hisablah diri kalian sebelum dihisab dan lihatlah apa yang telah kalian simpan untuk diri kalian berupa amal saleh untuk

¹ Eko Rahmad Cahyono, "Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2019).

6

¹ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*.

7

hari akhir pada saat bertemu dengan *robb* kalian. “*Dan hendaklah merenungkan setiap diri*” artinya berpikir, merenung, tafakur dan tadzakkur (memikirkan dan mengingat) apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, hari esok adalah hari akhirat. Hidup tidak hanya di dunia. Dunia semata-mata masa untuk menanam benih yang akan dipetik kelak di akhirat.¹

6

Perintah memerhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh *Thathoba'i* sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan, seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya kemudian dia dituntut untuk memerhatikannya kembali agar menyempurnakan. bila telah baik atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya sehingga jika tiba saatnya diperiksa tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna.¹

6

Ayat di atas, menunjukan pentingnya sebuah perencanaan dalam menjalankan segala bentuk kegiatan atau aktivitas. Senada dengan keterangan di atas, untuk menjalankan setiap kegiatan Pondok Pesantren mengadakan sebuah perencanaan yang matang.

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif

¹ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 123.

8

¹ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13*, edisi revi. (tangerang: lentera hati, 2017), 552–553.

9

masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya. Dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik.¹

7

Semua kegiatan yang dilakukan, termasuk perencanaan harus dilakukan secara seimbang. Perencanaan harus dilakukan dengan tujuan mencapai target dunia dan akhirat. Berdasarkan hadits Rasul, maka dalam melakukan perencanaan, segala sesuatunya harus dipersiapkan dengan baik. Sebagaimana dalam HR. Bukhori Muslim, yang artinya Dari Umar, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya. (H.R Bukhori)".

Dalam HR. Bukhori Muslim, disebutkan bahwa setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan setiap perbuatan akan mendapat balasan. Demikian pula pada perencanaan ini, jika dilakukan dengan niat baik, tujuannya baik, hasilnya akan baik. Perencanaan pendidikan dibuat dalam upaya mempersiapkan diri menjadi lebih baik.

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Berdasarkan hasil temuan peneliti lembaga pengabdian masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-yasini Pasuruan menerapkan kegiatan tersebut dalam pengelolaan pesantren. Ketiga kegiatan itu adalah:¹

7

1

¹ M. Bukhari, *Azaz-Azaz- Manajemen* (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), 35–36.

0

¹ Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

1

1. Perumusan tujuan yang ingin dicapai

Strategi manajemen yang baik berdampak besar terhadap eksistensi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, karena pondok pesantren akan semakin dikenal luas oleh masyarakat Indonesia maupun mancanegara dan menarik minat santri atau orang tua santri untuk memondokkan anaknya ke pondok pesantren. Selain itu, dalam pandangan islam karakter atau akhlak menempati tempat yang penting dan dianggap mempunyai fungsi penting dalam memandu kehidupan masyarakat, karena melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan merealisasikan ilmunya, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga dapat terwujud dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter menurut Warsono mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip dalam Samani dan Haryono menyatakan bahwa, karakter dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku tiap individu yang bisa mempermudah tindakan moral.¹ Hal yang sama diungkapkan oleh Sigmund Frued bahwasannya karakter adalah kumpulan nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku. Sehingga karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, etos, dan watak.¹

¹ Samani, Hariyanto, and Muchlas, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 47.

¹ Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 291.

Salah satu meningkatkan kualitas peserta didik melalui program pengabdian santri adalah memupuk jiwa Kepemimpinan santri, Hal ini dikarenakan salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh santri. Upaya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan melalui lembaga pengabdian santri dalam meningkatkan kualitas santri adalah dengan membentuk sikap dan perilaku kepemimpinan pada santri salah satunya dilakukan dengan menerapkan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S).

Kualitas peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan sebagaimana dimaksud menurut Muh. Hambali & Muslimin antara lain sikap dan perilaku inovatif, kreatif, keadilan, kebijaksanaan, kesederhanaan, mengutamakan musyawarah mufakat dan kejujuran.¹ Selain itu di dalam ajaran Islam Kualitas peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan terdapat pada keteladanan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* meliputi sifat dan perilaku siddiq (jujur), amanah (dapat dipercayai), *tabligh* (menyampaikan) dan fathonah (cerdas).¹

Disisi lain, pondok pesantren juga harus mampu mempertahankan eksistensinya agar pondok pesantren tetap bisa berkiprah di masa yang akan datang. Kesan dan citra positif masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan pesantren. Apabila pondok pesantren mendapatkan kesan yang baik, maka masyarakat

¹ Muh. Hambali and Muslimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 149. 4

¹ Muhammad T Nugraha and Aan Hasanah, "Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021). 5

akan tertarik dan berminat memondokkan anak-anaknya ke pondok pesantren tersebut, sehingga pondok pesantren dapat terus berkembang dan mampu bersaing dengan lembaga lainnya.

2. Pemilihan program untuk mencapai tujuan

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini memerlukan masyarakat dalam mengelola pondok pesantren agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien, sedangkan masyarakat membutuhkan lembaga pondok pesantren untuk menunjang keberlangsungan pendidikan dan mengubah pola pikir masyarakat.

Pendidikan karakter tidak hanya dibutuhkan oleh santri saja, melainkan pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat.¹ Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pemerintah kita, yang diwakili oleh Kementerian Pendidikan Nasional tiada hentihentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter.¹

Dari hasil analisis peneliti, lembaga pengabdian masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini menerapkan Program Pengabdian Santri (P2S) sebagai salah satu cara untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Jika Program

¹ Jauhar Fuad, "Pendidikan Karakter Dalam⁷ Pesantren Tasawuf," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 1 (2013).

¹ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan," *Jurnal IAIT Kediri* 29, no. 2 (2018).

Pengabdian Santri (P2S) tersebut dapat dikelola dan direalisasikan dengan baik, maka akan terjadi simbiosis mutualisme antara masyarakat dengan pihak pesantren. Penerapan program pengabdian yang dilakukan oleh santri dengan terjun langsung ke masyarakat memang masih jarang dilakukan oleh pondok pesantren lainnya, sehingga penerapan inovasi baru ini menjadi berbeda dengan pondok pesantren lainnya sehingga eksistensi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dapat bertahan hingga saat ini.

3. Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas

Identifikasi dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam pengelolaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) melalui langkah-langkah yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan peserta Program Pengabdian Santri (P2S) terkait dengan pembekalan sebelum terjun ke masyarakat sangat dibutuhkan, karena kesiapan santri berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu, pihak pesantren telah mempersiapkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dibutuhkan oleh santri ketika di tempat pengabdian.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustam Ibrahim dengan judul “Pesantren dan Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Dawar

Boyolali Jawa Tengah)”.¹ Penelitian memiliki persamaan yakni⁷ penelitian sama-sama membahas tentang pengabdian masyarakat. Perbedaan terletak dalam tujuannya yaitu untuk memebentuk karakter santri . Sedangkan yang dilakukan oleh lembaga pengabdian masyarkat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan terjun langsung ke masyarakat melalui kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S).

Penelitian lain yang saling berkaitan yakni diungkapkan oleh Iwan Sopwandin dengan judul “Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat (PPM)”.¹ Dapat ditarik persamaan dengan ⁷ penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni penelitian sama-sama membahas tentang pengelolaan pondok pesantren berbasis program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh para santri, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih fokus pada peningkatan kualitas peserta didik.

Sejalan dengan paparan di atas, temuan fakta di lembaga penagbdian masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam meningkatkan kualitas peserta didik dilakukan dengan menerapkan Program Pengabdian Santri (P2S). Dengan adanya Program Pengabdian Santri (P2S) kualitas peserta didik dapat dikembangkan tidak hanya dalam lingkup pesantren saja, tetapi juga dalam aspek semua kehidupan dengan melakukan terjun langsung ke masyarakat.

Selain itu, manajemen Program Pengabdian Santri (P2S) memerlukan partisipasi dan kerjasama dari masyarakat agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien, sedangkan masyarakat juga

¹ Rustam Ibrahim, “Pesantren Dan Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Dawar Boyolali Jawa Tengah),” *Al-Tahrir* 16, no. 1 (2016): 2016. ⁸

¹ Iwan Sopwandin, “Manajemen Pemasaran⁷ Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat,” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, UIN Malang)* 4, no. 2 (2019). ⁹

membutuhkan lembaga pondok pesantren untuk menunjang keberlangsungan pendidikan dan mengubah pola pikir masyarakat. Jika hal tersebut dapat dikelola dan direalisasikan dengan baik, maka akan terjadi simbiosis mutualisme antara masyarakat dengan pihak pesantren. manajemen Program Pengabdian Santri (P2S) yang baik akan berdampak besar terhadap eksistensi pesantren karena mampu meningkatkan kesan dan citra positif masyarakat terhadap Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan serta kemampuan peserta didiknya tidak diragukan lagi.

B. Pelaksanaan Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya.¹ Menurut Nurdin, Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terinci, Pelaksanaannya biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.¹

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Pelaksanaan juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula.

Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Hud (11) Ayat 117:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

"Dan Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, selama penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan".¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) sangat tergantung dari bagaimana pihak panitia sebagai penggerak mengelola program tersebut dengan baik, sehingga peserta dapat melaksanakan tugas program-program secara maksimal dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian di dapat bahwa Program Pengabdian Santri (P2S) bahwa kegiatan pengabdian dilakukan satu tahun sekali. Awal diterapkannya program tersebut yakni pada tahun 2012. Pada tahun 2023 kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan selama 30 hari. Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan selama 30 hari mulai Tanggal 11 Mei s.d 11 Juni 2023 M. (30 Hari)/22 Syawwal – 22 Dzulqo'dah 1444 H. Para santri disebar hanya dalam 1 kabupaten saja, yakni Kabupaten Pasuruan dengan total 84 lokasi di 23 kecamatan.

Tahap pelaksanaan menurut Eka Prihatin merupakan inti dari semua kegiatan, dimana pada proses tersebut berlangsung kegiatan pengabdian di

¹ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*.

masyarakat.¹ Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti tentang Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam meningkatkan kualitas peserta didik pada lembaga pengabdian masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan sebagai berikut:

Pertama, Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan oleh santri kelas 3 tingkat SLTA/Sederajat di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini, dimana para santri akan lulus dari pondok pesantren. Dikatakan, sebagian besar alumni pesantren masih mengandalkan ilmu teoritis yang didapat di pesantren untuk mencari pekerjaan terutama menjadi guru. Di sisi lain, santri setelah lulus dari pesantren masih banyak yang menganggur dan sulit menciptakan atau mendapatkan pekerjaan karena kurangnya keterampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di pesantren. Namun karena banyaknya pesaing yang menyebabkan alumni pesantren menjadi pengangguran. Maka dari itu, tujuan diterapkannya Program Pengabdian Santri (P2S) untuk mengembangkan dan membentuk karakter santri sehingga pesantren mampu menghasilkan alumni yang berkualitas dan pastinya berdampak terhadap citra positif pada pondok pesantren.

Kedua, Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan di daerah pelosok atau tempat-tempat terpencil di Jawa Timur. Tujuannya adalah membangun pendidikan di daerah pegunungan dan pedalaman demi tercapainya pemerataan pendidikan, terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat, mengembangkan budaya religius melalui kegiatan keagamaan, dan menjalin kerjasama dengan berbagai

¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011).

pihak demi terciptanya tujuan yang telah ditetapkan. Pengabdian di daerah terpencil dapat dikatakan menunjukkan pengaruh dan manfaat dari segi peningkatan mutu pendidikan serta berperan untuk menanamkan jiwa dan membentuk karakter pada santri sehingga kualitas peserta didik akan teruji. Selain itu kegiatan ini berhasil menyebarkan informasi mengenai pesantren kepada masyarakat sebagai target pasar potensial dan berdampak pada citra pesantren yang dipandang positif oleh masyarakat sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk menimba ilmu di pesantren.

Ketiga, selama pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S) santri sebagai peserta P2S wajib mentaati semua peraturan dan larangan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal itu bertujuan untuk menjaga nama baik pesantren di masyarakat. Santri (peserta didik) mengikuti maupun mengadakan kegiatan-kegiatan baru guna mengembangkan dan memajukan desa yang menjadi lokasi pengabdian dan pantang menolak untuk melakukan kegiatan yang di minta oleh warga. Selain dapat mengasah skill peserta P2S, kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut juga dapat meningkatkan citra positif terhadap masyarakat.

Menurut Amin pelaksanaan atau implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada hakikatnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.¹ Sesuai dengan temuan fakta yang ditemukan oleh peneliti di lembaga pengabdian masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan bahwa pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dapat terealisasi dengan baik, dimana semua

¹ Amin, "Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo."

kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan dimulai dari pemberangkatan peserta Program Pengabdian Santri (P2S), pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) selama 40 hari dan kegiatan observasi yang dilakukan oleh pihak pesantren, hingga penarikan peserta Program Pengabdian Santri (P2S) untuk kembali ke pesantren.

Peserta pengabdian berhasil memenuhi kebutuhan serta keinginan masyarakat selama kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dan masyarakat juga memberikan kontribusi penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan program-program yang diadakan oleh peserta. Berdasarkan temuan fakta yang ditemukan peneliti ada beberapa hambatan yang dialami oleh peserta tetapi dapat diatasi dengan baik karena adanya komunikasi yang terjalin antara peserta, masyarakat dan pihak pelaksana Program Pengabdian Santri (P2S).

Kesimpulanya, Pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S) di lembaga pengabdian masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan berhasil memberikan kontribusi positif pada pengembangan karakter santri, citra pesantren, dan masyarakat di daerah terpencil serta dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Melalui pelaksanaan yang terencana dengan baik, program ini mampu mencapai tujuan pendidikan dengan melibatkan peserta dalam kegiatan yang membangun keterampilan serta memperluas wawasan keagamaan. Meskipun dihadapi oleh tantangan, seperti hambatan pelaksanaan di daerah terpencil, komunikasi yang efektif antara peserta, masyarakat, dan pihak pelaksana menjadi kunci dalam menyelesaikan masalah. Keberhasilan P2S

tercermin dari keterlibatan peserta dalam mentaati peraturan, kontribusi positif pada masyarakat, serta peningkatan minat masyarakat terhadap pesantren sebagai tempat pendidikan yang bernilai.

C. Hasil Program Pengabdian Santri dalam meningkatkan Kualitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti tentang manajemen Program Pengabdian Santri (P2S) dalam meningkatkan kualitas peserta didik Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan sebagai berikut:

Pertama, Program Pengabdian Santri (P2S) menjadikan santri sebagai alumni yang bermutu. Pesantren memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut dengan tujuan menunjang bakat dan minat mereka yang bisa menjadikan output atau lulusan yang berkualitas. Dengan menasah kemampuan peserta didik diberbagai bidang yang dimiliki santri melalui Program Pengabdian Santri (P2S) mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Di sisi lain santri juga mampu merespon dan mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat, karena semakin sering diterapkan semakin banyak dan kuat karakter yang terbentuk serta mengasah keterampilan sosial sehingga santri memiliki daya juang yang tinggi dalam membangun peradaban masyarakat

Kedua, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mengalami peningkatan dari tahu ke tahun. Program Pengabdian Santri menumbuhkan kesan positif dari

masyarakat terhadap pesantren dan menyebabkan terjadinya peningkatan minat terhadap pesantren sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk memondokkan anak-anaknya ke pesantren terutama masyarakat yang tempatnya dijadikan sebagai tempat pengabdian. Pada tahun 2021 Program Pengabdian Santri (P2S) tidak dilaksanakan karena adanya wabah Covid-19. Hal tersebut berpengaruh terhadap jumlah santri yang mendaftarkan di ke pondok pesantren mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Pengabdian Santri (P2S) berpengaruh besar terhadap eksistensi dan citra pondok pesantren kepada masyarakat.

Dari paparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasannya pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan meningkatkan citra Pondok Pesantren AlYasini Pasuruan telah mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan minat dan bakat serta karakter santri
2. Santri mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik selama di tempat pengabdian
3. Meneruskan risalah Rasulullah yang mengutus sahabat ke daerahdaerah untuk berda'wah
4. Menyebarkan informasi mengenai pesantren kepada masyarakat sebagai target pasar potensial
5. Terjadinya peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun
6. Membedakan dan mengunggulkan antara Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan dengan pesantren lain

7. Membentuk citra pesantren di mata masyarakat sesuai dengan yang diinginkan.

Lembaga pendidikan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik untuk menghasilkan suatu output yang mampu berdaya saing di dunia luar.¹ Berdasarkan temuan fakta yang di dapat oleh peneliti, Program Pengabdian Santri (P2S) ini terimplementasikan dengan baik dan sudah melebihi harapan pondok pesantren karena mampu mempersiapkan dan mengoptimalkan kemampuan santri menjadi alumni yang berkualitas agar bisa beradaptasi dengan perkembangan dunia dan berperan besar terhadap perubahan.

Pondok pesantren memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik, bertujuan menghasilkan output yang mampu bersaing di dunia luar. Proses pendidikan yang terencana dan berkualitas memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan intelektual, keterampilan, dan nilai-nilai moral peserta didik. Melalui metode pengajaran yang inovatif, lembaga pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, mendorong kreativitas, dan membangun semangat inkuiri. Penggunaan teknologi dan sumber daya pendidikan yang mutakhir semakin melengkapi proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik terlibat dalam pengalaman pembelajaran yang holistik.¹

Selain itu, pondok pesantren juga memberikan perhatian pada pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, kerjasama tim, dan komunikasi efektif, menjadikan peserta didik tidak hanya mampu berprestasi secara akademis

¹ Luthfi Zulkarnain, "Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat," *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021).

¹ Tuty Mutiah et al., "Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial," *Jurnal Global Komunika* 1, no. 1 (2019): 14–24.

tetapi juga siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang kompetitif.¹ Dengan demikian, pondok pesantren bukan hanya menjadi tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga wadah pembentukan karakter dan pengembangan potensi, sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan dan bersaing secara maksimal di dunia luar.

Peningkatan kualitas peserta didik tentunya memiliki dampak positif terhadap pondok pesantren, melalui manajemen program pengabdian santri banyak dampak yang dihasilkan diantara meningkatnya minat dan jumlah santri, hal ini sesuai dengan Teori Kotler mengemukakan lima bentuk komunikasi pemasaran yang dapat meningkatkan atau mempertahankan citra yaitu iklan, promosi, hubungan masyarakat, penjualan pribadi dan pemasaran langsung.¹

Berdasarkan temuan fakta yang di dapat oleh peneliti, Program Pengabdian Santri (P2S) sudah memenuhi lima bentuk komunikasi pemasaran melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta selama pengabdian. Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) berdasarkan rencana yang telah ditetapkan tersebut mampu meningkatkan kualitas peserta didik sehingga dapat menarik minat masyarakat dan citra positif terhadap Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan terhadap masyarakat. Dengan keterlibatan masyarakat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta Program Pengabdian Santri (P2S) mempermudah untuk melakukan iklan, promosi, hubungan masyarakat, penjualan pribadi dan pemasaran langsung.

¹ Moh. Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

¹ Philip Kotler, *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementation and Control* (Jakarta: Erlangga, 2001), 249.

Berdasarkan paparan Sangga Cumbuan Kejora dalam tesisnya menemukan fakta dan temuan bahwasannya apabila lembaga pendidikan mampu membangun citra positifnya terhadap masyarakat, maka minat masyarakat pun akan meningkat seperti temuan peneliti terhadap lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren An-Nur II “Al-Murtadlo” dalam upaya membangun citra dan meningkatkan minat masyarakat di lembaga pendidikan Islam melalui Manajemen Strategis Public Relations.¹

8

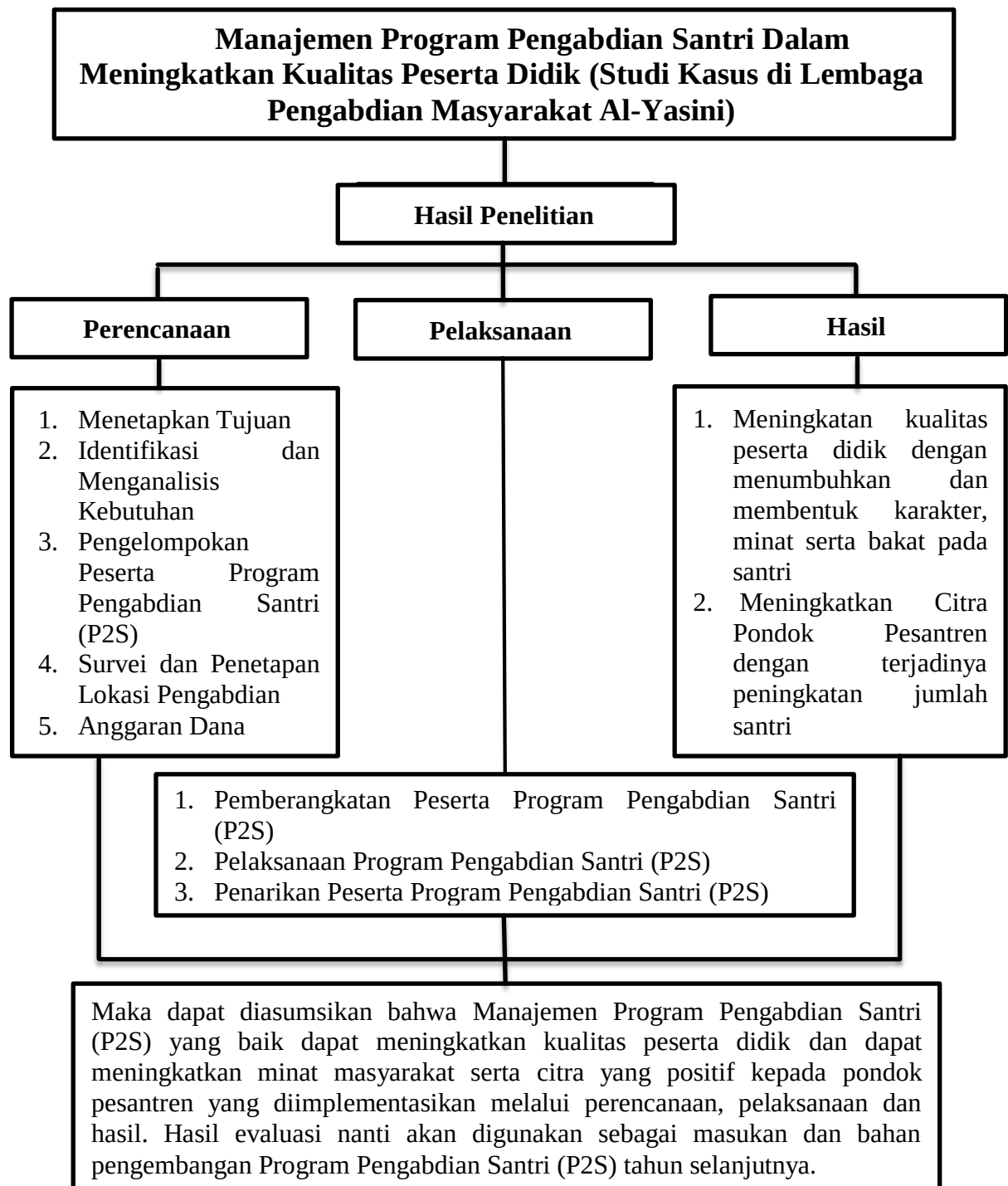
9

Sejalan dengan paparan di atas, temuan fakta di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan menunjukkan bahwasannya kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) yang di inisiasi oleh lembaga pengabdian masyarakat menimbulkan kesan positif terhadap masyarakat serta kualitas peserta didik yang terasah, sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk mengarahkan putra-putrinya menimba ilmu di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh bahwasannya terjadi peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun, serta dapat diketahui dari penilaian dan peran masyarakat terhadap Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian di atas dapat disimpulkan bahwasannya hasil dari manajemen Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan adalah 1) Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dapat meningkatkan kualitas santri, sehingga santri mampu mengasah jiwa dan karakteristiknya. 2) Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) mampu meningkatkan Citra dan minat Pondok Pesantren dengan terjadinya peningkatan jumlah santri.

¹ Sangga Cumbuan Kejora, “Upaya Membangun Citra Dan Meningkatkan Minat Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategis Public Relations (Studi Kasus Di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang)” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

D. Bagan Pembahasan Temua Penelitian



Bagan 5.1 Hasil Pembahasan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil paparan dan hasil penelitian serta analisis data yang telah peneliti uraikan di atas tentang Manajemen Program Pengabdian Santri (P2S) dalam meningkatkan kualitas peserta didik di lembaga pengabdian masyarakat Al-Yasini Pasuruan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. lembaga pengabdian masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-yasini Pasuruan menerapkan kegiatan tersebut dalam pengelolaan pesantren. Ketiga kegiatan itu adalah 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, dan 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.
2. Pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan selama 40 hari yang disebar ke 57 lokasi pengabdian di daerah-daerah terpencil yang berada di 5 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yakni Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Malang, Mojokerto dan Sidoarjo. Pada tahun 2023 kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan selama 40 hari. Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan oleh santri kelas 3 tingkat SLTA di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini, dimana para santri akan lulus

dari pondok pesantren. Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan di daerah pelosok atau tempat-tempat terpencil di Jawa Timur.

3. Hasil pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) yakni mampu menanamkan jiwa kemandirian, kesabaran serta keuletan dalam mencapai tujuan dan menumbuhkan karakter kepemimpinan pada santri, sehingga dapat meningkatkan Citra dan minat masyarakat terhadap Pondok Pesantren dengan terjadinya peningkatan jumlah santri. Manajemen kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) menjadikan santri sebagai alumni yang bermutu. Pesantren memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut melalui lembaga pengabdian masyarakat dengan tujuan menunjang bakat dan minat mereka yang bisa menjadikan output atau lulusan yang berkualitas. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Program Pengabdian Santri menumbuhkan kesan positif dari masyarakat dan menyebabkan terjadinya peningkatan minat terhadap pesantren serta meyakinkan masyarakat terhadap kualitas peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang disampaikan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan diharapkan dapat terus menjalin kerjasama dengan stakeholder yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan kegiatan Program Pengabdian

Santri (P2S) sehingga dapat terlaksana dengan baik dan efektif dan tujuan dapat mudah tercapai

2. Kepada lembaga pengabdian masyarakat dan panitia Program Pengabdian Santri (P2S) diharapkan dapat lebih mengoptimalkan kinerja dalam pengelolaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dan dapat terus bekerjasama dengan elemen-elemen yang lain bukan hanya lingkup wilayah tapi bisa merambah kelingkup nasional bahkan internasional sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.
3. Kepada peserta atau santri yang mengikuti kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) diharapkan dapat terus ikut berpartisipasi dalam mengembangkan dan menyukseskan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- (P2S), Panitia Program Pengabdian Santri. *Term Of Reference Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini Tahun 2023*. Pasuruan: PP. Terpadu Al-Yasini, 2023.
- Abdillah, Aufa, and Erksam Maskuri. "The Khidmah Tradition of Santri Towards Kyai (The Review of 'Urf & Psychology)." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 278–92.
- Abdillah, Hilmi. "Implementasi Program Pengabdian Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 9 (2021).
- Abdullah, and Mundirol Lailatul Muawaroh. "Pengabdian Purna Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Santri Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 87–108.
- Adhim, Fauzan. *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Afif, M. Nur, and Sariman. "Implementasi Arbain Pada Praktik Pengabdian Masyarakat Dalam Pengembangan Karakter Santri Pondok Pesantren Al I' anah Cepu." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1–19.
- Agustian, Indro, Mufidah Nuril, Heru Chakra Setiawan, and Suklani. "Manajemen Evaluasi Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo." *COMSERVA* 2, no. 9 (2023): 1873–1882.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Ajizah, Lutvi, and Hariyanto. "Penguatan Khidmah Santri Melalui Pendampingan Berbasis Nilai." *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 79–86.
- Al-Asqalani, Ibn Hajar. *Bulughul Maram*. Bandung: Mizan Publika, 2010.
- Ali, Mohammad. *Pedoman Program Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2008.
- Amin, Ach Muzairi. "Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 46–68. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.841>.
- Anggarani, Sukma Wati. "Implementasi Sikap Khidmah Dan Solidaritas Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo

- Tahun 2021.” *Repository UIN Salatiga* (2021).
- Arifin, Zainal. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Aziz, Abdul. “Urgensi Pendidikan Sikap Khidmah Dan Tadzim Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Quran Pucakwangi Pati Tahun 2020.” *Repository UIN Salatiga* (2021).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Online: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023.
- Budiyanto, Mangun, and Imam Machali. “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2014).
- Bukhari, M. Azaz-Azaz- *Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media, 2005.
- Cahyani, Karina, and Dinie Anggraeni Dewi. “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 268–281.
- Cahyono, Eko Rahmad. “Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2019).
- Chasbullah, Irfan. *Wawancara Dengan Santri Ketua Kelompok Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*. Pasuruan, 2023.
- Daft, Richard L. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- david wijaya. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Pengetahuan, 2017.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. “Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia* 20 (2003): <https://www.dpr.go.id/>.
- Dewi, Muthia, Sri Rezki Maulina Azmi, and Ulfah Syuhada Nasution. “Penggunaan Media Pembelajaran IT Sebagai Sarana Belajar Santri.” *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 181–184.
- Djamarah, Syaiful Bahari. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Fahmi, Zulfan, Ahmad Yani, and Muhammad Iqbal. "Pembinaan Santri Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Dalam Menerapkan Manajemen Kedisiplinan Dalam Belajar." *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 73–81.
- Faiz, Fathurrohman. *Wawancara Dengan Ketua Panitia Program Pengabdian Masyarakat (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*. Pasuruan, 2023.
- Fanani, Ahmad. *Wawancara Dengan Masyarakat Desa Watulumbung*. Pasuruan, 2023.
- Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan." *Jurnal IAIT Kediri* 29, no. 2 (2018).
- Fuad, Jauhar. "Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 1 (2013).
- Garvin, David A. *Strategi Pemasaran, Alih Bahasa Fandy Tjiptono*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Ghafur, Wahyono Abdul. *Tafsir Sosial*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Ghofirin, Mohamamd, and Yunia Insanatul Karimah. "Pengabdian Pada Masyarakat Pondok Pesantren Qomaruddin Desa Bungah Gresik Kewirausahaan Santri." *Community Development Journal* 1, no. 2 (2018).
- Hambali, Muh., and Muslimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Hanafiah, Nanang, and Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama, 2009.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasibuan, Malayu SP. *Dasar Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hayati, Nur Rohmah. "Peran Pesantren Menghadapi Konstelasi Era 4.0." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 8, no. 2 (2019): 161–174.
- Hermawan. "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo." *IAIN Ponorogo*, 2921.
- Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan, Ed. IV, Cet.*

2., Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Ibrahim, Rustam. "Pesantren Dan Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Dawar Boyolali Jawa Tengah)." *Al-Tahrir* 16, no. 1 (2016): 2016.

Ilahi, Mokhammad Wahyu. *Observasi Penelitian Di Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini*. Pasuruan, 2023.

Ilahi, Muhammad Takdir. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Imam Jalalud-Din Al- Mahally Dan Imam Jalalud-In As-Suyuthi. , *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, (Terj.) Oleh Bahrn Abubakar*. Cetakan pe. bandung: sinar baru, 1990.

Indah Putriani Ibnu. "Peran MA Luqmanul Hakim Dalam Melaksanakan Program Pengabdian Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda." *Repository UIN Sultan Aji Muhamad Idris Samarinda* (2023).

Indarso, Beni. *Wawancara Dengan Santri Ketua Kelompok Program Pengabdian Masyarkat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*. Pasuruan, 2023.

Irawan, Agus, Thoha Nurhadiyan, and Edi Haerullah. "Workshop Pembuatan Media Ajar Berbasis Video Sebagai Konten Pembelajaran Daring Bagi Santri Dipondok Pesantren Darunna'im." *Dasabhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 19–23.

Jainudin. *Wawancara Dengan Ketua Yayasan Miftahul Ulum Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*. Pasuruan, 2023.

John W. Creswell. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitaif, Dan Campuran) Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Kejora, Sangga Cumbuan. "Upaya Membangun Citra Dan Meningkatkan Minat Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategis Public Relations (Studi Kasus Di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Kelompok Desa Tosari dan Watulumbang, Tim. *Laporan Pertanggung Jawaban Peserta Program Pengabdian Santri*. Pasuruan: PP. Terpadu Al-Yasini, 2023.

Kotler, Philip. *Marketing Management: Analysis, Planing, Implementation and Contol*. Jakarta: Erlangga, 2001.

Kuncoro, Anis Tyas Agung, and Samsudin Islam Sultan. "Tradisi Khidmah Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 1, no. 10 (2022): 298–317.

- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. *Qur'an Kemenag*. Online: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Latif, Mukhtar dan Suyawahyuni Latief. *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Quraish Syihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13*. Edisi revisi. Tangerang: lentera hati, 2017.
- Mastuhu. "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren." *INIS* (1994).
- Muadin, Akhmad. "Manajemen Pemasaran Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018).
- Mudrofin. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelita, 2012.
- Muhammad Chamami. "Studi Santri Masa Khidmah Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kota Kediri." Institut Agama Islam Tribakti, 2021.
- Muhammad Kristiawan. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Multimedia, Tim. "Sejarah PP. Terpadu Al-Yasini." *Website Resmi PP. Terpadu Al-Yasini*. Last modified 2019. <https://alyasini.net/sejarah/>.
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mutiah, Tuty, Ilham Albar, Fitriyanto, and A. Rafiq. "Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial." *Jurnal Global Komunika* 1, no. 1 (2019): 14–24.
- Muwahid, Shulhan, and Soim. "Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Intelektualita* 1 (2013): 101.
- Muzaqi, Ahmad, Koesoemo Ratih, and Anam Sutopo. "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Bimbel Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar* (2021): 70–77.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.

- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nugraha, Muhammad T, and Aan Hasanah. "Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021).
- Nugroho, Rian Dwijodijoto. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, n.d.
- Nur, Muhammad. "Pelatihan Multimedia Dalam Pembuatan Media Dakwah Bagi Santri Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan." *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 278–84.
- Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Penyusun, Tim. *Buku Panduan Wali Pengabdian P2S Alyasini*. Pasuruan: Lembaga Pengabdian Masyarakat PP. Terpadu Alyasini, 2023.
- Pesantren, Tim Pondok. *Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan Tahun 2023*. Pasuruan, 2023.
- Putra, Handal Pratama. "Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Membentuk Santri Yang Memiliki Multiple Intelligences Di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau." *Reposiory Universitas Islam Indonesia* (2022).
- Riduan. "Analisis Quality In Fact Dan Quality In Perception." *Education Achievement: Journal of Science and Research* (2021): 25–37.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Rizal, Saiful. *Wawancara Dengan Koordinator Humas Dan Koordinator Kecamatan Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*. Pasuruan, 2023.
- Robert K. Yin. *Case Study Research Design and Methods (5th Ed.)*. London: Sage Publications, 2014.
- Robiah, Nisa, Yusuf Zaenal Abidin, and Dyah Rahmi Astuti. "Manajemen Public Relations Dalam Sosialisasi Program Pemberian Insentif Guru Ngaji." *Humas: Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 77–96.
- Rosida. *Wawancara Dengan Wali Pengabdian Masyarakat Desa Watulumbung*. Pasuruan, 2023.

- Rozak, Abdul. *Wawancara Dengan Koordinator Pembekalan Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*. Pasuruan, 2023.
- Rozi, Much. “Peran Program Pengabdian Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Sagala, Syaiful. *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*, Terj. Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Samani, Hariyanto, and Muchlas. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Setiono, Joko, Syahidah Rena, and Fajar Syarif. “Khidmah Dalam Perspektif Alqur’an Dan Urgensinya Bagi Para Santri.” *Jurnal STIU Darul Hikmah* 8, no. 1 (2022): 36–55.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33.
- Siti Fadjarani. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Sopwandin, Iwan. “Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat.” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 4, no. 2 (2019): 78.
- . “Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat.” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, UIN Malang)* 4, no. 2 (2019).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan XXII*. Bandung: Alfa Beta, 2019.
- sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Supari. *Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tosari*. Pasuruan, 2023.

- Suryanto, Edi. "Implementasi Pendidikan Sikap Ta'dzim Dan Khidmah Santri Di Pondok Pesantren Pancasila Dusun Klumpit Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2021." *Repository UIN Salatiga* (2022).
- Syafaruddin, Makmur Syukri, and Ahmad Risqi Syahputra Nasution. "Analisis Quality in Fact and Quality Perception." *Ability: Journal of Education and Social Analysis* (2021): 18–30.
- Syukri, Makmur, and Adinda Suciandhani. "Analisis Quality In Fact Dan Quality In Perception." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2023): 10419–10428.
- Tahmid, M. *Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*. Pasuruan, 2023.
- Ulum, Yayasan Miftahul. *Surat Keputusan Kepanitiaan Program Pengabdian Santri (P2S)*, 2023.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Imprin Bumi Aksara, 2015.
- UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2002.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Repository UIN Malang, 2017.
- Wahyu, Imam. *Wawancara Dengan Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*. Pasuruan, 2023.
- Wirawan, Indra Fithra. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Mewujudkan Indikator Kinerja Utama SD Islam Al Ikhlas." *Jurnal Improvement* 8, no. 1 (2021): 40–53. doi: <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i1.19423>.
- Zulkarnain, Luthfi. "Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat." *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021).

Lampiran 1

Surat permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-145/Ps/HM.01/11/2023
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

01 November 2023

Kepada
Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan**
di Tempat

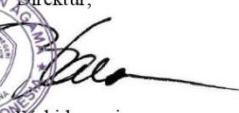
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Tbu untuk berkenan memberikan izin kepada mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang bapak/ibu pimpin:

Nama dan NIM : Mokhammad Wahyu Ilahi
NIM : 210106220046
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : 1. Drs. H. Basri, M.A., Ph.D.
2. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.A., M.Pd.
Judul Tesis : Manajemen Program Pengabdian Santri dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik (Studi Kasus di Lembaga pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL-YASINI PASURUAN
SK Menkumham : AHU-0000745.AH.01.05. Tahun 2021
Areng-Areng Wonorejo 67173 - Pasuruan Jawa Timur
Hp. 081334111552, 082232245595
E-mail: ymu.alyasini@gmail.com. Website: alyasini.com dan alyasini.net

Nomor	: 15.125/YMU_A/XI/2023	Kepada
Sifat	: Penting	Yth. DIREKTUR PASCASARJANA
Lampiran	: -	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
Perihal	: Surat Balasan Izin Penelitian	MALANG
		di T e m p a t

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturrahim kami haturkan semoga kita senantiasa tetap dalam keadaan sehat wal 'afiyat dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin

Berdasarkan Surat ijin penelitian tesis permohonan data Nomor : B-145/Ps/HM.01/11/2023 tanggal 01 November 2023 tentang Perhunan Izin Penelitian Tesis di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini, maka kami memberikan izin kepada :

Nama Mahasiswa : Mokhammad Wakhyu Ilahi
NIM : 210106220046
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan penelitian di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini yang berjudul Manajemen Program Pengabdian Santri dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik (Studi Kasus di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Al-Yasini) pada tanggal 10 November 2023 – 10 Januari 2024.

Demikian, untuk menjadi maklum dan atas perhatian serta kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pasuruan, 07 November 2023
Kepada Yayasan



Lampiran 3

Pedoman Wawancara

1. Pengelola P2M (Ketua Yayasan, Ketua Pondok, Ketua LPM, dan Panitia)

- 1) Apa yang melatarbelakangi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mengadakan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
- 2) Bagaimana perencanaan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
- 3) Faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
- 4) Apakah peran anda selaku Panitia Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
- 5) Kapan pelaksanaan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
- 6) Siapakah yang menjadi peserta Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
- 7) Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama dan kemasyarakatan didesa yang dituju?
- 8) Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam memajukan desa?

2. Peserta Program Pengabdian Santri

- 1) Bagaimana peran anda dalam menjalankan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
- 2) Bagaimana perasaan anda dalam menjalankan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
- 3) Apa yang anda dapat setelah menjadi peserta dalam menjalankan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
- 4) Apa saja program yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menjalankan ajaran agama dan kemasyarkatan di desa ini?
- 5) Apa saja program yang dilakukan dalam dalam memajukan desa ini?

3. Wali Pengabdian

- 1) Apa yang melatarbelakangi santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mengabdi di desa ini?
- 2) Apa tujuan adanya peserta P2S Al-Yasini mengabdi di desa ini?

- 3) Bagaimana peran anda sebagai wali pengabdian dalam membina dan mengawasi Program Pengabdian Santri (P2S)?
- 4) Apa saja program yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menjalankan ajaran agama dan kemasyarakatan di desa ini?
- 5) Apa saja program yang dilakukan dalam memajukan desa ini?

4. Masyarakat Desa

- 1) Bagaimana menurut anda tentang adanya peserta praktik P2S Al yasini?
- 2) Apasaja kegiatan yang dilakukan anda bersama peserta praktik P2S AlYasini?
- 3) Apakah perubahan yang anda rasakan setelah adanya peserta praktik P2S Al-Yasini?
- 4) Apakah peran anda dalam pelaksanaan kegiatan yang di buat peserta praktik P2S Al-Yasini?

Lampiran 4

Surat Keputusan Kepanitiaan P2S



SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 004/SK/LPM_P2S.24/X/2022

TENTANG
STRUKTUR KEPANITIAAN
PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S)
TAHUN 2023

- MENIMBANG** : Dalam rangka meningkatkan pembangunan di Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini perlu adanya peran serta Lembaga Pengabdian masyarakat dalam merencanakan, menggerakkan, dan partisipatif hubungan kemasyarakatan..
- MENGINGAT** : 1. Undang Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31
2. Undang Undang Nomor 18 tentang Pesantren
- MEMPERHATIKAN** : 1. AD/ART Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini
2. Program Kerja Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
Pertama : Menetapkan dan mengesahkan nama-nama sebagaimana terlampir sebagai Struktur Kepanitiaan Program Pengabdian Santri (P2S) 2023
- Kedua** : Mengamanatkan kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan ikhlas dan sebaik-baiknya serta sejujur-jujurnya dan senantiasa menjunjung tinggi profesionalisme dan kebersamaan sesuai dengan prosedur mutu Yayasan berlandaskan Ahlus Sunnah wal Jama'ah
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku terhitung sejak ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Pasuruan
Pada Tanggal: 13 R. Ula 1444 H.
08 September 2022 M.
Ketua LPM,

MAM WAHYU, M.Pd

Tembusan:
Yth 1. Majelis Pengasuh
(sebagai laporan)
2. Pengurus Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini
3. Kepala Tingkat SLTA se-Al-Yasini
4. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan
5. Arsip

Lampiran Surat Keputusan Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat
Nomor : 004/SK/LPM_P2S.24/X/2022
Tanggal : 13 R Ula 1444 H. / 08 September 2022 M.
Tentang : Pembentukan Struktur Kepanitiaan Program Pengabdian Santri (P2S) 2023

**TENTANG
STRUKTUR KEPANITIAAN
PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S)
TAHUN 2023**

Pelindung : Majelis Pengasuh Pondok Pesantren Al-Yasini
Penanggung Jawab : Ketua Yayasan Miftahul Ulum Pasuruan
SC (Steering Committee – Pengarah)
1. Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)
2. Kepala Lembaga tingkat SLTA
3. Ketua PPT. Al-Yasini Putra / Putri

OC (Organizing Committee – Pelaksana)

KETUA : Fathur Rohman Faiz, M.Pd.
WAKIL KETUA : Himmatul Auliyah, S.H.
SEKRETARIS I : Muhammad Irulloh, S.H.
SEKRETARIS II : Durratus Tsaminah, M.Pd.
BENDAHARA I : Latif Karim, S.Pd.
BENDAHARA II : Hikmatul Maulidiyah, S.Pd.
SIE. PEMBEKALAN : M. Badrus Sholeh, S.H. (Koord)
A. Robeth Bahrudin, S.Pd.
Juhron, S.Pd.
M. Lutfillah
Waris, S.H.
Mokh. Wahyu Ilahi, S.Pd.
Aidatul Karimah, S.H.
Eny Maria Qonita, S.Pd.
Nur Chofifah, S.H.
Zahrotun Nafisah, S.Pd.
Elif Nur Hubbi Fitriya, S.Pd.
SIE. HUMAS : Muhammad Saiful Rizal, S.Pd. (Koord)
Nur Fauzi, S.Pd.
Arivulloh, S.Pd.
M. Rizal Muhaimin, S.H.
SIE. DEKDOK : A. Sayyidani Khaqiqi, S.Pd. (Koord)
Afifatul Munawwaroh, S.Pd.
SIE. AKOMODASI : M. Agus Zaini (Koord)
Mokhammad Rois
Maulidatul Hasanah, S.Pd.

Ditetapkan di : Pasuruan
Pada Tanggal : 13 R. Ula 1444 H.
08 September 2022 M.

Ketua LPM,

MAM WAHYU, M.Pd

Tembusan:

Yth
1. Majelis Pengasuh
(sebagai laporan)
2. Pengurus Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini
3. Kepala Tingkat SLTA se-Al-Yasini
4. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan
5. Arsip

Lampiran 5

Rapat Perencanaan Kegiatan



Rapat perencanaan Pleno 1 dan 2 (Yayasan dan LPM)



Rapat Perencanaan Pleno 3 dan 4 (internal Panitia)



Rapat Perencanaan Pleno 5, 6, 7 dan 8 (Dengan Pihak Wali Pengabdian)

Lampiran 6

Rangkaian Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2M) 2023

No	Tanggal, Bulan	Kegiatan	Pic
1	September 2022–Maret 2023	Rapat Koordinasi Panitia	All Team
2	Maret 2023	Rapat Koordinasi Korcam	Humas
3	Maret 2023	Rapat Koordinasi Wali Pengabdian	Humas
4	Januari – Maret 2023	Pembekalan	Tim Pembekalan
5	13 Mei 2023	Pemberangkatan Peserta P2S	All Team
6	11 Juni 2023	Pengembalian Peserta P2S	All Team

Lampiran 7

Data Lokasi dan Wali Pengabdian 2023

No	Alamat	Nama Wali	Permintaan	
			Pa	Pi
1	Cukur Guling, Lumbang, Pasuruan	Zaenal		√
2	Sumbersari, Watulumbung, Lumbang, Pasuruan	Intan Sumekar		√
3	Banyu Putih, Cukur Guling, Lumbang, Pasuruan	Saiful Rizal		√
4	Mlokolegi, Watulumbung, Lumbang, Pasuruan	Purnawirawan		√
5	Karang Asem, Lumbang, Pasuruan	M. Nadif	√	
6	Wates Tani, Nguling, Pasuruan	M. Mahfudz. Ar	√	
7	Sumurlece, Desa Kedawang, Nguling, Pasuruan	Dayat / Nurul Huda		√
8	Sedarum, Nguling, Pasuruan	Khoridatul Bahiyah	√	
9	Dusun Kramat, Sedarum, Nguling, Pasuruan	Yahya		√
10	Sumur Lecen, Nguling, Pasuruan	Ning Hum	√	
11	Pengarengan, Kalipang, Grati, Pasuruan	Romli		√
12	Sumberdawe Sari, Grati, Pasuruan	Lailatul Muna		√
13	Plososari, Grati, Pasuruan	Muhammad Munib		√
14	Kambingan, Grati, Pasuruan	Muhyidin		√
15	Randukerto, Rebalas, Grati, Pasuruan	Imron Rosyadi	√	
16	Krikilan, Kalipang, Grati, Pasuruan	Mariatul Qibtiyah / Samsul Arifin		√
17	Dusun Brongkol Desa Cukur Gondang Kec Grati, Pasuruan	Ustadz Sairoji	√	
18	Desa Wates, Lekok, Pasuruan	H. Muhaimin	√	
19	Semedusari, Lekok, Pasuruan	H. Sirojuddin		√
20	Semendung Barat, Desa Pasinan, Kec Lekok, Pasuruan	Jumaidi		√
21	Toyaning, Rejoso, Pasuruan	Sufyan Sauri / Mas'udiyah		√
22	Manikrejo, Rejoso, Pasuruan	Khoirun Nasikhin /		√

No	Alamat	Nama Wali	Permintaan	
			Pa	Pi
		M. Nur Kholis		
23	Kemantrenrejo, Rejoso, Pasuruan	Sholehuddin		√
24	Kletek Kidul, Mendalan, Winongan, Pasuruan	Umar Sakirin		√
25	Wulu, Mendalan, Winongan, Winongan	H. Syakhroni		√
26	Sruwi, Winongan, Pasuruan	Huzaimah / Samsul Arif		√
27	Wonojati, Gondangwetan, Pasuruan	Sayfuddin		√
28	Wonosari, Gondangwetan, Pasuruan	Nurul Makrifah	√	
29	Kiringan, Wonojati, Gondangwetan, Pasuruan	Lailatul Muniroh		√
30	Pelunggaan, Benerwojo, Kejayan, Pasuruan	Nafilatus Sholah (Fifil)		√
31	Sladi, Kejayan, Pasuruan	Irsyadur Rofiq		√
32	Patebon, Kejayan, Pasuruan	H. Rohman		√
33	Ampel Sari, Pasrepan, Pasuruan	Damanhuri	√	
34	Petung, Pasrepan, Pasuruan	Samsul Arifin		√
35	Petung Pasrepan (Karang Panas Selatan Utara Quin Zam Zam)	Gus Yasir Arafat		√
36	Pohgading, Pasrepan, Pasuruan	Muhammad Nasor	√	
37	Winong, Pohgading, Pasrepan, Pasuruan	Ana Silmiyah / Miftach Farid		√
38	Dusun Dongol, Desa Sibon, Pasrepan, Pasuruan	Achmad Sholeh		√
39	Kemiri, Puspo, Pasuruan	M. Sodiq	√	
40	Palangsari Kec. Puspo Kab. Pasuruan	Rizal / Abdulloh Zaini	√	
41	Desa Tosari Dsn Tosari Kec. Tosari, Pasuruan	Pranata Wijaya	√	
42	Mokerto Kec. Tosari, Pasuruan	Pak Supono	√	
43	Kertanan Tosari, Pasuruan	Santosa / Kariyanto	√	
44	Cikur, Kalipucang, Tutur, Pasuruan	M. Toyyib		√
45	Krajan, Ngembal, Tutur,	M. Shohipul		√

No	Alamat	Nama Wali	Permintaan	
			Pa	Pi
	Pasuruan			
46	Tuyowono, Sumberpitu, Tuter, Pasuruan	Wiji Laksono		√
47	Krajan Timur Ngembal, Tuter, Pasuruan	Pak Sueb		√
48	Pungging, Tuter, Pasuruan	Pak A. Hakim		√
49	Dusun Tlogosari, RT 02 RW 01 Tlogosari, Kec. Tuter, Pasuruan	Pak Mulyono		√
50	Sumber Gentong, Wonorejo, Pasuruan	Nasihah		√
51	Tamansari, Wonorejo, Pasuruan	Fauzan	√	
52	Buluagung, Sengonangun, Purwosari, Pasuruan	H. Ali Usman		√
53	Purwosari, Pasuruan	Aisyah		√
54	Pucang Pandowo, Desa Sumbersuko, Purwosari, Pasuruan	Sayyid Abdulloh		√
55	Beji Ledok, Sumbersuko, Purwosari, Pasuruan	Siti Maulidah	√	
56	Garman, Sekarmojo, Purwosari, Pasuruan	Mir'atus Sholihah	√	
57	Jatisari, Purwodadi, Pasuruan	Saifulloh / Basori	√	
58	Trimo, Jatisari, Purwodadi, Pasuruan	Achmad Soleh	√	
59	Dusun Sridomo Desa Dawuhsengon Purwodadi, Pasuruan	Lailatul Kiftiyah		√
60	Banjiran Tengah, Lebakrejo, Purwodadi, Pasuruan	Ustadzah Robi'atul A.		√
61	Gajahrejo, Purwodadi, Pasuruan	H. Kholili		√
62	Pakukerto, Sukorejo, Pasuruan	Luqmanul Hakim	√	
63	Suwayuwo, Sukorejo, Pasuruan	Hj. Maftukhah		√
64	Mengeng Selatan, Kenduruan, Sukorejo, Pasuruan	Qismatun Ni'mah		√
65	Sukorejo, Pasuruan	Zainul Ifrosyim		√
66	Dsn. Banjar Kejen Ds. Banjar Kejen Kec. Pandaan, Pasuruan	Jamilatur Rohmah		√
67	Kutorejo, Pandaan, Pasuruan	Rosida		√

No	Alamat	Nama Wali	Permintaan	
			Pa	Pi
68	Lingkungan Magersari RT/RW 006/004 Pandaan , Pasuruan	Hj. Mahzamah		√
69	Bulak Ombo, Candiwates, Prigen, Pasuruan	Lilik Fauziyah	√	
70	Wilo, Ketanireng, Prigen, Pasuruan	H. Abdul Aziz		√
71	Desa Babat Kec. Gempol, Pasuruan	Hj. Lutfiyah, S.Pd.I		√
72	Desa Carat Kec. Gempol, Pasuruan	Kamelia / M. Masykur Amin		√
73	Dsn. Blimbing RT.02 RW. 10 Desa Bulusari Kec. Gempol, Pasuruan	M. Agus	√	
74	Manaruwi Bangil	Suseno Ali	√	
75	Masangan Bangil	M. Malik	√	
76	Dsn Beji Desa Beji RT/RW 003/003 Pasuruan	Hadliroh / Lasmari	√	
77	Bunut Utara, Pejangkungan, Rembang, Pasuruan	Siti Khotimatul U		√
78	Dusun Sumberboto Desa Orwet Kec Rembang Pasuruan	Muhammad Jakfar Sodik, M.Pd.I/ Hasbulloh Huda		√
79	Kalisat, Rembang, Pasuruan	Iin / Abdussalam		√
80	Rembang, Pasuruan	Rifki Zimam		√
81	Tambakrejo, Kraton, Pasuruan	A. Zainal Azkiya	√	
82	Watu Sudo, Kraton, Pasuruan	Salman Alfarizi		√
83	Sungi Kulon, Pohjentrek, Pasuruan	Hanik Anisah	√	
84	Rukem, Sungikulon, Pohjentrek	Ustadz Nur Fuad, M.Pd		√
JUMLAH			28	56

Lampiran 8

Jadwal Pembekalan Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) 2023

1. Daftar Materi Pembekalan Peserta Putra

No	Materi	Pemateri	Tempat
1	Organisasi & Kepemimpinan	Pak Mahmud (SMKN)	Musholla Kluwut
	Khotmil Qur'an	Panitia P2S	
2	Metode Pembelajaran	Moh. Misbahuddin, M.Pd.I	
	Khotmil Qur'an	Panitia P2S	
3	Pembelajaran MC & Pidato	M. Luqman Hakim, S.HI, M.Pd.I	
	Khotmil Qur'an	Panitia P2S	
4	Tajhizul Mayit	Ustadz Yazid Busthomy	
5	Etika & Strategi Bisnis	Samsul Arifin	
	Khotmil Qur'an	Panitia P2S	
	Pengajian Kitab Lubabul Hadits	Gus Wafi	
6	Dibaiyah	Panitia P2S	
7	Sikologi Kepribadian	Yuliani, S.Psi	
	Khotmil Qur'an	Panitia P2S	
	Pengajian Kitab Lubabul Hadits	Gus Wafi	
8	Simtudduror	Panitia P2S	
9	Ke-Aswaja-an	Pak Subadar	
	Khotmil Qur'an	Panitia P2S	
	Pengajian Kitab Lubabul Hadits	Gus Wafi	
10	Manaqib Nurul Burhan	Panitia P2S	
11	Strategi Komunikasi Dakwah	Gus Burhan	
	Khotmil Qur'an	Panitia P2S	
	Pengajian Kitab Lubabul Hadits	Gus Wafi	
12	Simtudduror	Panitia P2S	
13	Promosi Kesehatan	Dinas Kesehatan	
	Khotmil Qur'an	Panitia P2S	
	Pengajian Kitab Lubabul Hadits	Gus Wafi	
14	Manaqib Nurul Burhan	Panitia P2S	
15	Pelatihan Guru TK	Ning Daimatus Solichah, S.Pd	
	Al-Miftah	Tim IKMAL	
	Kesenian	Tim Kesenian Pondok Putra	
16	Ilmu Sosial & Kebudayaan	KH. A. Mujib Imron, S.H, M.H	

No	Materi	Pemateri	Tempat
	Khotmil Qur'an	Panitia P2S	Musholla Kluwut
	Al-Miftah	Tim IKMAL	
17	Ubudiyah	Ustadz. M. Lukman	
18	Administrasi Kelembagaan	M. Umar Setiawan S.H.I	
19	Bahaya Laten Narkoba	BNN	
20	Program Kelembagaan	H. Nur Salim, M.M	
21	Kode Etik Membangun Relasi dg Lembaga Pend	Sholihin Rifa'I, M.Pd	
22	Dalil-dalil Penting dalam Al-Qur'an & Hadits	Ibunyai Hj. Chanifah	
23	Kemasyarakatan & Syi'iran	Ibunyai Hj. Chanifah	
24	Pelatihan Guru TK (Praktek)	Ning Daimatus Solichah, S.Pd	
25	Penulisan LPJ Pengabdian	Panitia P2S	

2. Daftar Materi Pembekalan Peserta Putri

No	Materi	Pemateri	Tempat
1	Organisasi & Kepemimpinan	H. Akhmad Munif, M.Pd	Aula Putri
	Khotmil Qur'an	Panitia P2S	
2	Metode Pembelajaran	Suhaemi, M.Pd	
	Dibaiyah	Panitia P2S	
3	Pembelajaran MC & Pidato	H. Ir. Moh. Irham Zuhdi, M.Pd	
	Simtudduror	Panitia P2S	
4	Ubudiyah	Ustadz M. Lukman	
5	Etika & Strategi Bisnis	Ustadz Nuhari. S.Pd	
	Manaqib Nurul Burhan	Panitia P2S	
	Keterampilan	Tim K20 Pondok Puti	
6	Pengajian Kitab Lubabul Hadits	Ibunyai Hj. Chanifah	
7	Sikologi Kepribadian	Lailatul Hidayah, S.Psi	
	Khotmil Qur'an	Panitia P2S	
	Keterampilan	Tim K20 Pondok Puti	
8	Pengajian Kitab Lubabul Hadits	Ibunyai Hj. Chanifah	
9	Ke-Aswaja-an	Gus Najich Syamsuddini	
	Dibaiyah	Panitia P2S	
	Keterampilan	Tim K20 Pondok Puti	
10	Pengajian Kitab Lubabul Hadits	Ibunyai Hj. Chanifah	
11	Strategi Komunikasi Dakwah	Ning Hj. Dr. Ilfi Nurdiana, S.Ag, M.Si	

No	Materi	Pemateri	Tempat
	Simtudduror	Panitia P2S	Aula Putri
	Keterampilan	Tim K20 Pondok Puti	
12	Pengajian Kitab Lubabul Hadits	Ibunyai Hj. Chanifah	
13	Pelatihan Guru TK	Ning Daimatus Solichah, S.Pd	
	Tajhizul Mayyit	Ustadzah Luluk Anisa, S.Pd	
	Keterampilan	Tim K20 Pondok Puti	
14	Pengajian Kitab Lubabul Hadits	Ibunyai Hj. Chanifah	
15	Promosi Kesehatan (Stunting)	Dinas Kesehatan	
	Al-Miftah	Tim IKMAL	
	Keterampilan	Tim K20 Pondok Puti	
16	Ilmu Sosial & Kebudayaan	KH. A. Mujib Imron, S.H, M.H	
	Al-Miftah	Tim IKMAL	
	Keterampilan	Tim K20 Pondok Puti	
17	Administrasi Kelembagaan	M. Umar Setiawan S.H.I	
18	Bahaya Laten Narkoba	BNN	
19	Program Kelembagaan	H. Nur Salim, M.M	
20	Kode Etik Membangun Relasi dg Lembaga Pend	Sholihin Rifa'I, M.Pd	
21	Dalil-dalil Penting dalam Al-Qur'an & Hadits	Ibunyai Hj. Chanifah	
22	Kemasyarakatan & Syi'iran	Ibunyai Hj. Chanifah	
23	Pelatihan Guru TK (Praktek)	Ning Daimatus Solichah, S.Pd	
24	Penulisan LPJ Pengabdian	Panitia P2S	

Lampiran 9

Pembagian Peserta dan Ketua Kelompok Tahun 2023

DAFTAR KELOMPOK PESERTA PUTRA PROGRAM PENGABDIAN SANTI (P2S) TAHUN 2023				
Kelompok : 01 Ketua Kelompok : Ahmad Fauzi Abdul Wahab Lokasi : Karangasem, Lombok, Pasuruan Lembaga : - Permintaan : - Wali Pengabdian : Ust. M. Nashif				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT
1	Ahmad Fauzi Abdul Wahab	Tahmir	MAN	Sukorejo, Pasuruan
2	Ach. Abdurrahman Rong Auli	N.05	MAN	Rangkat, Surabaya
3	Ahmad Elendi	N.06	SMA	Rembang, Pasuruan
4	Moch. Sony Roychan Suroth	N.06	SMA	Gempol, Pasuruan
5	Aditya Yudha Putra Pratama	M.02	SMKN	Lekok, Pasuruan
6	Nashif Nashif	T.01	SMK-Kes	Lekok, Pasuruan
Kelompok : 02 Ketua Kelompok : Ahmad Khairi Zen Lokasi : Wates, Leks, Pasuruan Lembaga : RA, MI, MTs, MADIN, TPQ Permintaan : Ahli Bahasa Asing, Pencak Silat, Vokal Al-Barjani, Manaqih, Tahli, Diba' Wali Pengabdian : Ust. H. Mahamin				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT
1	Ahmad Khairi Zen	M.07	MAN	Sono, Banyuwangi
2	Galen Lila Mawardi	N.05	MAN	Sukorejo, Pasuruan
3	Husan Ridho	N.05	MAN	Ngaling, Pasuruan
4	Ahmad Al-Zaidan	N.06	SMA	Tengah, Probolinggo
5	Rahmad Yansur Putra Waluyo	M.02	SMKN	Lombing, Probolinggo
6	Muhammad Nur Anzi	N.05	MAN	Purworejo, Pasuruan
Kelompok : 03 Ketua Kelompok : Ibrahim Musaddad Lokasi : Sedarm, Ngaling, Pasuruan Lembaga : TK, MADIN, TPQ Permintaan : Ahli B. Inggris & Arab, Ahli Baca Kitab Kuning, Manaqih, Tahli, Diba', Al-Barjani, Ishari Wali Pengabdian : Ust. Kholidatul Bahyah				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT
1	Ibrahim Musaddad	A.03	MAN	Rejojo, Pasuruan
2	Muhammad Rofiq Ghofron	N.05	MAN	Beji, Pasuruan
3	Muhammad Fawzan Ishaq	N.06	SMA	Kraton, Pasuruan
4	M. Irfan Habib	M.02	SMKN	Rembang, Pasuruan
5	Gusni Wahyudi	M.02	SMKN	Kraton, Pasuruan
6	Fauz Fawzan	T.01	SMK-Kes	Lekok, Pasuruan
Kelompok : 04 Ketua Kelompok : Muhammad Ardiyansyah Elendi Lokasi : Wates, Tani, Ngaling, Pasuruan Lembaga : MADIN, TPQ Permintaan : Manaqih, Tahli, Diba', Al-Barjani, Ishari Wali Pengabdian : Ust. M. Miftah Ar				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT

Kelompok : 05 Ketua Kelompok : Akhmad Fauzi Nur Ali Musa Lokasi : Sumur Leci, Ngaling, Pasuruan Lembaga : Yayasan Nurul Islam Permintaan : - Wali Pengabdian : -				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT
1	Akhmad Fauzi Nur Ali Musa	N.05	MAN	Pandaan, Pasuruan
2	Mahdani Yasin Maghribi	A.05	MAN	Winingan, Pasuruan
3	Muhammad Nafal Heriza	N.06	SMA	Palombar, Sumatera Selatan
4	Azzul Maulana David Wahidi	M.03	SMKN	Wara, Sidoarjo
5	Fahad Hani	M.03	SMKN	Kajayan, Pasuruan
6	Muhammad Zaidi Abdul	T.01	SMK-Kes	Lekok, Pasuruan
Kelompok : 06 Ketua Kelompok : Ayyuful Ma'ruf Ali Lokasi : Randukerto, Rebusan, Grati, Pasuruan Lembaga : - Permintaan : - Wali Pengabdian : Ust. Inron Ronyadi				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT
1	Ayyuful Ma'ruf Ali	M.07	MAN	Sumberaku, Lumajang
2	Khotunadad	N.05	MAN	Rejojo, Pasuruan
3	Abdul Rahim	N.06	SMA	Warung Barak, Kalijene
4	Muhammad Mahamin	M.03	SMKN	Grati, Pasuruan
5	M. Chendani Mustofa	M.02	SMKN	Ngaling, Pasuruan
6	M. Anas Saadul	T.02	SMK-Kes	Rejojo, Pasuruan
Kelompok : 07 Ketua Kelompok : Fatma Rohman Lokasi : Biringkol, Cukur Gondang, Grati, Pasuruan Lembaga : MADIN & TPQ Al-Jatimah Permintaan : - Wali Pengabdian : Ust. Saifurji				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT
1	Fatma Rohman	M.07	MAN	Mandarejo, Pasuruan
2	M. Nuzulul Ashar Alwali	N.05	MAN	Pandaan, Pasuruan
3	M. Abdul Rozak	N.06	SMA	Tahfidz, Pasuruan
4	Syafur Rizal	M.03	SMKN	Grati, Pasuruan
5	Gusni Wahyudi	M.02	SMKN	Kraton, Pasuruan
6	M. Hani Fahrudin	T.01	SMK-Kes	Gadingrejo, Pasuruan
Kelompok : 08 Ketua Kelompok : Haris Mustofa Lokasi : Biringkol, Balauni, Gempol, Pasuruan Lembaga : Yayasan Al-Azha (TPQ & MADIN) Permintaan : - Wali Pengabdian : Ust. Agus				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT

NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT
1	Haris Mustofa	N.05	MAN	Bugel Kidul, Pasuruan
2	Moch. Ruzaidi Irfan	N.05	MAN	Kraton, Pasuruan
3	Uta Supriya	N.06	SMA	Kanawa Selatan, Suberang
4	Muhammad Ali Shobirin	M.02	SMKN	Prigen, Pasuruan
5	Sholihuddin	M.03	SMKN	Lekok, Pasuruan
6	Samsul Anwar Idris	T.02	SMK-Kes	Pandaan, Pasuruan
Kelompok : 09 Ketua Kelompok : Ilham Rahmawatiy Putri Nur Lokasi : Ampel Sari, Pasuruan, Pasuruan Lembaga : Yayasan Al-Hamidah (MADIN, MI, TPQ) Permintaan : Al-Miflah Wali Pengabdian : Ust. Damanhuri				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT
1	Ilham Rahmawatiy Putri Nur	M.07	MAN	Pandaan, Pasuruan
2	M. Nabil Riyadi Gusma	N.05	MAN	Pekalongan, Jawa Tengah
3	Muhammad Lufahil Lufah	N.06	SMA	Gending, Probolinggo
4	Muhammad Azzul Hani	M.02	SMKN	Blimbing, Malang
5	M. Subhan Alvin Mahayok	M.02	SMKN	Purwodadi, Pasuruan
6	Yusuf Azzul Hani	T.01	SMK-Kes	Pandaan, Pasuruan
Kelompok : 10 Ketua Kelompok : M. Atsullah Ilham Rabbani Lokasi : Mokoeto, Tani, Pasuruan Lembaga : TPQ Roudhotul Qur'an Permintaan : - Wali Pengabdian : Ust. Syamsul Ma'arif				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT
1	M. Atsullah Ilham Rabbani	A.05	MAN	Kedondong, Probolinggo
2	Achmad Michael Muchlisin	A.03	MAN	Gempol, Pasuruan
3	M. Khotunroziq	M.02	SMKN	Purwodadi, Pasuruan
4	Nafal Muzaki Jaelani	M.03	SMKN	Lawang, Malang
5	Firada Andriyana	T.01	SMK-Kes	Kajayan, Pasuruan
6	M. Ilyah Uluaddin	N.06	SMA	Kajayan, Pasuruan
Kelompok : 11 Ketua Kelompok : Renaldi Teguh Prasetyo Lokasi : Beji, Lekok, Sumberaku, Prigen, Pasuruan Lembaga : Yayasan Miftahul Ulu Baitul Hikmah (MI & TK) Permintaan : - Wali Pengabdian : Ust. Siti Maulidah				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT
1	Renaldi Teguh Prasetyo	N.06	SMA	Purwodadi, Pasuruan
2	Moch. Fahmi Firmansyah	M.07	MAN	Lekok, Pasuruan
3	Zainurroziq Dwi Arga Putra	M.03	SMKN	Sukodono, Lumajang
4	M. Saiful Ruz	M.03	SMKN	Grati, Pasuruan
5	Achmad Adi Saputra	M.02	SMKN	Purworejo, Pasuruan
Kelompok : 12 Ketua Kelompok : Muhammad Hamdan Mahbubi Lokasi : Beji, Beji, RT/RW 003/003 Pasuruan Lembaga : - Permintaan : - Wali Pengabdian : Ust. Hafidh				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT

NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT
1	Muhammad Hamdan Mahbubi	N.05	MAN	Pohjentrek, Pasuruan
2	Muhammad Saiful Ruz	M.07	MAN	Tutur, Pasuruan
3	Moch. Rizal Almasud Shobirin	N.06	SMA	Pasuruan
4	Muhammad Idris	M.03	SMKN	Tongas, Probolinggo
5	Ahmad Sholihuddin	M.02	SMKN	Rejojo, Pasuruan
6	M. Absharhul Aditya	T.01	SMK-Kes	Pandaan, Pasuruan
Kelompok : 13 Ketua Kelompok : Muhammad Hamdani Lokasi : Paksiro, Sukorejo, Pasuruan Lembaga : Yayasan Mamb'ul Humah Permintaan : - Wali Pengabdian : Ust. Lukman				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT
1	Muhammad Hamdani	N.06	SMA	Tongas, Probolinggo
2	Achmad Prima Ashari	Kecamatan	MAN	Beji, Pasuruan
3	Dhani Gaca Aranda	M.07	MAN	Driyorejo, Gresik
4	Muhammad Yusuf Daud	M.07	MAN	Kajayan, Pasuruan
5	M. Ikhan Irfani	M.02	SMKN	Grati, Pasuruan
6	Ahmad Maulana Malik Ibrahim	M.02	SMKN	Kraton, Pasuruan
Kelompok : 14 Ketua Kelompok : Ahmad Muadlib Farid Lokasi : Trimu, Jatani, Purwodadi, Pasuruan Lembaga : - Permintaan : - Wali Pengabdian : Ust. Ahmad				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT
1	Ahmad Muadlib Farid	M.07	MAN	Sukorejo, Pasuruan
2	Hagigi	M.03	SMKN	Grati, Pasuruan
3	Muhammad Fethri Samir	N.05	MAN	Pohjentrek, Pasuruan
4	Muhammad Rifi Atsullah	A.05	MAN	Gadingrejo, Pasuruan
5	Abdul Kechim	N.06	SMA	Rembang, Pasuruan
6	Moch. Iqy Pratama Putra	M.03	SMKN	Tanggulangin, Sidoarjo
Kelompok : 15 Ketua Kelompok : Heriyanto Lokasi : Bulak Ombo, Candiwates, Prigen, Pasuruan Lembaga : - Permintaan : - Wali Pengabdian : Ust. Lili Fauziah				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT
1	Heriyanto	M.02	SMKN	Lekok, Pasuruan
2	Achmad Wira Bharata	N.05	MAN	Rejojo, Pasuruan
3	M. Adm	M.07	MAN	Lekok, Pasuruan
4	Muhammad Rio Armanda	A.05	MAN	Lawang, Malang
5	Umar Faruq	N.06	SMA	Tutur, Pasuruan
6	Muhammad Awaludin Affandi	M.02	SMKN	Hangil, Pasuruan
Kelompok : 16 Ketua Kelompok : M. Irfan Chasbulloh Lokasi : Jatani, Purwodadi, Pasuruan Lembaga : - Permintaan : - Wali Pengabdian : Ust. Saifullah				
NO	NAMA	KAMAR	FORMAL	ALAMAT

Lampiran 10

Pembekalan, Pelepasan Dan Serah Terima Peserta

1. Pembekalan



2. Pelepasan dan Serah Terima Peserta



Kegiatan Program Pengabdian Santri 2023

1. Kegiatan Formal dan Non Formal (TPQ/MADIN)



2. Kegiatan Keagamaan



3. Kegiatan Kemasyarakatan



Lampiran 12

Monitoring Dan Kunjungan Pondok



Lampiran 13

Penarikan Dan Pengembalian Peserta



Lampiran 14

Rapat Evaluasi Kegiatan



Rapat Evaluasi pertama dilakukan oleh pihak panitia untuk pembahasan mengenai capaian dan kendala yang ada dilapangan



Rapat Evaluasi kedua dilakukan untuk Laporan Pertanggung Jawaban kepada pihak Yayasan dan Lembaga Pengabdian Santri (LPM)

Lampiran 15

Hasil Rapat Program Pengabdian Santri

NOTULA RAPAT PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S) TAHUN 2023

Hari : Senin, 26 September 2022
Tempat : Aula Yayasan Lantai 2
Waktu : 10.00 – 12.45 WIB
Agenda : Rapat Seluruh Panitia P2S bersama Ketua LPM dan Ketua Yayasan
Hasil rapat sebagai berikut:

1. Peserta P2S yang diberangkatkan harus memenuhi semua persyaratan peserta yang dirumuskan oleh panitia, diantaranya:
 - 1) Peserta P2S merupakan santri kelas XII SLTA Lembaga se-Yayasan Miftahul Uhum AlYasini dan santri Kelompok Belajar Cepat (KBC) SMA Excellent Al-Yasini.
 - 2) Peserta P2S harus membiayai biaya administrasi sebesar Rp. 600.000,- (bisa diangsur selama tiga kali) selamat-lambatnya pada Ahad, 11 Desember 2022.
 - 3) Peserta P2S harus meluluskan kelas Qurani di Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) AlYasini (sudah menguasai baca dan tulis/imla' Al-Quran).
 - 4) Peserta P2S aktif mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti Madin dan lain sebagainya. Serta aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kepesantrenan.
 - 5) Peserta P2S tidak mempunyai rekam jejak pelanggaran yang berkategori sering dan atau berat di pesantren.
 - 6) Peserta P2S harus membiayai seluruh pembiayaan yang menjadi kewajibannya selama di pesantren.
 - 7) Peserta P2S aktif mengikuti pembekalan yang sudah dijadwalkan oleh panitia P2S.
2. Panitia yang bertanggung jawab membuat kelompok P2S adalah sekretaris dengan dibantu seluruh panitia yang lain.
3. Peserta P2S tersebar luaskan ke seluruh desa di masing-masing kecamatan wilayah kabupaten Pasuruan dengan mengutamakan desa-desa yang belum ditempati di tahun-tahun sebelumnya. Dengan mekanisme pengajuan lokasi melalui proposal yang dikirimkan kepada pengurus kecamatan.
4. Estimasi jumlah kelompok P2S yaitu 90 kelompok, dengan rincian:
 - 31 kelompok putra (masing-masing kelompok terdiri 6 orang)
 - 59 kelompok putri (masing-masing kelompok terdiri 6 orang)
5. Validasi data peserta P2S dilaksanakan Rabu, 05 Oktober 2022 mengacu kepada data dari masing-masing lembaga dan angket (maumal) yang disebar oleh panitia.
6. Kanis, 29 September 2022 akan dilaksanakan Sosialisasi P2S kepada santri kelas XII SLTA dan santri KBC sesuai waktu dan tempat yang sudah disepakati panitia. Yaitu:
 - Putra : Masjid Rusun Santri Putra
 - Putri : Aula 1 Pondok Pesantren Putri

7. Penyebaran angket peserta dan pemberitahuan P2S kepada wali santri sekaligus pada waktu Sosialisasi P2S.
8. Hal-hal yang harus disampaikan ketika sosialisasi P2S adalah:
 - Persyaratan P2S
 - Tata tertib selama menjadi peserta P2S (kewajiban, larangan, anjuran)
 - Agenda pelaksanaan P2S seperti pembekalan, pemberangkatan, dan lain sebagainya
9. Sabtu, 08 Oktober 2022 akan dilaksanakan Rapat Pleno 2 dengan fokus pembahasan persiapan pembekalan P2S serta penyeteroran rencana anggaran biaya (RAB) dari masing-masing sic.

NOTULA RAPAT PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S) TAHUN 2023

Hari : Sabtu, 24 September 2023
Tempat : Kantor Meeting Yayasan Al-Yasini
Waktu : 22.00 – 24.00 WIB
Agenda : Rapat Koordinasi Panitia P2S

Hasil Rapat

SCHEDULE PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S) TAHUN 2023

NO	TANGGAL	AGENDA
1	26 September 2022	Rapat Pleno 1 (Perdana)
2	29 September 2022	Sosialisasi
3	1-3 Oktober 2022	Pendaftaran Peserta (lewat Link)
4	4-5 Oktober 2022	Validasi data
5	6-7 Oktober 2022	Perpanjangan Pendaftaran
6	12 Oktober - 18 Desember 2022	Masa Pembekalan Umum
7	8 Oktober 2022	Rapat Pleno II (Persiapan Pembekalan & RAB)
8	10 Desember 2022	Rapat Pleno III (Evaluasi Kelompok)
9	10 Desember 2022	Deadline Lokasi P2S
10	13 Januari 2023	Rapat Pleno IV (Persiapan Pemberangkatan)
11	22 Januari - 19 Februari 2023	Masa P2S 2023
12	19 Februari 2023	Pengumpulan LPJ
13	22 Februari 2023	Farewell Party

Lampiran 16

Dokumentasi Dengan Narasumber



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama saya adalah Mokhammad Wakhyu Ilahi, saya lahir dari pasangan suami istri Ansori dan Nurbuati di Pasuruan pada tanggal 19 Oktober 1998. Sejak kecil, saya telah menunjukkan ketertarikannya dalam berorganisasi dan berpendidikan. Saya dibesarkan dalam lingkungan yang kental dengan nilai-nilai keislaman, dan hal ini tercermin dalam agama saya yaitu Islam.

Pendidikan formal dimulai dari TK Dharma Wanita IV pada tahun 2005, dan dari situlah minatnya dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mulai terbentuk. Setelah itu, saya melanjutkan pendidikan dasarnya di SDN Toyaning 1 hingga tahun 2011. Semangatnya dalam menimba ilmu tidak berhenti di situ, kemudian saya melanjutkan ke jenjang SLTP di MTs Negeri 5 Pasuruan dan menyelesaikan pendidikan menengahnya di MAN 2 Pasuruan pada tahun 2017.

Kemudian, saya melanjutkan studi di perguruan tinggi, bergabung dengan STAI Al-Yasini untuk mengejar pendidikan tinggi dalam bidang yang saya minati yaitu Manajemen Pendidikan Islam dan sekarang sedang melanjutkan studi di Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama masa pendidikan, saya juga aktif dalam berbagai organisasi. Mulai dari menjadi Ketua OSIM di MTs Negeri 5 Pasuruan hingga menjadi Ketua Insan Pers Malaya (IPM), saya terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya mengasah bakat kepemimpinan tetapi juga keterampilan sosial kemasyarakatan.

Pengalaman organisasi saya semakin berkembang ketika saya menjabat sebagai Sekretaris Al-Yasini Student Association (ASA), dan bahkan berperan sebagai Kepala Perpustakaan Al-Yasini. Komitmen dan dedikasinya terhadap organisasi terus berlanjut ketika saya menjabat sebagai Koordinator Pendidikan Al-Yasini.

Selain kesibukannya dalam organisasi, saya juga membagi waktu untuk berkontribusi pada masyarakat. Sejak tahun 2021, saya menjadi bagian dari staf Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini, khususnya terlibat dalam MADIN Al-Yasini, dimana saya dapat lebih banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. saya mendedikasikan diri untuk mengembangkan dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar, baik dalam bidang pendidikan maupun organisasi sosial kemasyarakatan.